

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM TAKHASSUS
MAHAD AL JAMIAH IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**ARIFATUL QIAROH
NIM. T20171008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM TAKHASSUS
MAHAD AL JAMIAH IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ARIFATUL QIAROH
NIM. T20171008

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd
NIP. 19750721 200701 1 032

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM TAKHASSUS
MAHAD AL JAMIAH IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

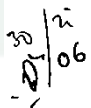
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd
NIP. 19651201 199803 1 001

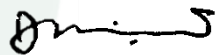
Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP . 20160377

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.

()

2. Dr. Subakri, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga (H.R. Muslim)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*M.Said, *Hadis Tentang Budi Luhur*, (Bandung: 2005), 35-36

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karuniaNya, penelitian ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibundaku (Tawali dan Daryamah) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan, nasihat, dan selalu memanjatkan doa yang tiada hentinya demi kesuksesanku.
2. Kakak perempuanku Sri Hartutik dan kakak kembarku Supriyono dan Supriyadi, terimakasih atas motivasi yang tak ada hentinya kepadaku sehingga proses memperoleh gelar sarjana ini bisa tercapai.
3. Untuk suamiku Viki Adi Wijaya, terimakasih banyak atas perhatian dan dukungannya sehingga bisa sampai pada titik ini, terimakasih juga pengorbanan fisik dan materinya demi membantuku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Takhasus Mahad Al Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu,

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

4. Bapak Dr. Subakri, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, telaten serta ikhlas meluangkan waktunya demi memberikan motivasi dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sekretaris sidang skripsi penulis yang dengan semangat idealisme membimbing dalam proses revisi.
6. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Direktur dan keluarga besar mahad Al Jamiah IAIN Jember yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta IAIN Jember

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, Oktober 2020

Penulis

ABSTRAK

Arifatul Qiaroh, 2021: *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Program Takhassus

Pendidikan adalah suatu usaha secara sengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan program pendidikan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Dalam mendukung itu perlu adanya pembinaan yang harus dilakukan secara terus menerus. Salah satunya melalui program takhassus. Melalui program tersebut diharapkan nilai itu lebih mudah di tanamkan pada diri peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana internalisasi nilai Aqidah melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember? 2. Bagaimana internalisasi nilai Akhlak melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember? 3. Bagaimana internalisasi nilai Syariah melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, 2. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, 3. Mendeskripsikan nilai-nilai syariah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*). Subjek penelitian ini adalah Murabbi dan Mahasanti program takhassus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sebelum ditarik kesimpulan dicek keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus yaitu (1) Internalisasi nilai Aqidah yang ditanamkan melalui program Takhassus adalah nilai ketaatan atau keimanan melalui kegiatan tadarus bersama, kajian Kitab *Qami'tughyan* dan kajian Kitab *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (2) Internalisasi nilai Akhlak yang diinternalisasikan melalui program Takhassus adalah sikap saling bekerjasama, sikap sosial yang meliputi kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.(3) Internalisasi nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus adalah nilai ibadah, nilai muamalah dan nilai *siyasah* yang diimplementasikan melalui kegiatan yang sudah terprogram oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Jember. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai.

DAFTAR ISI

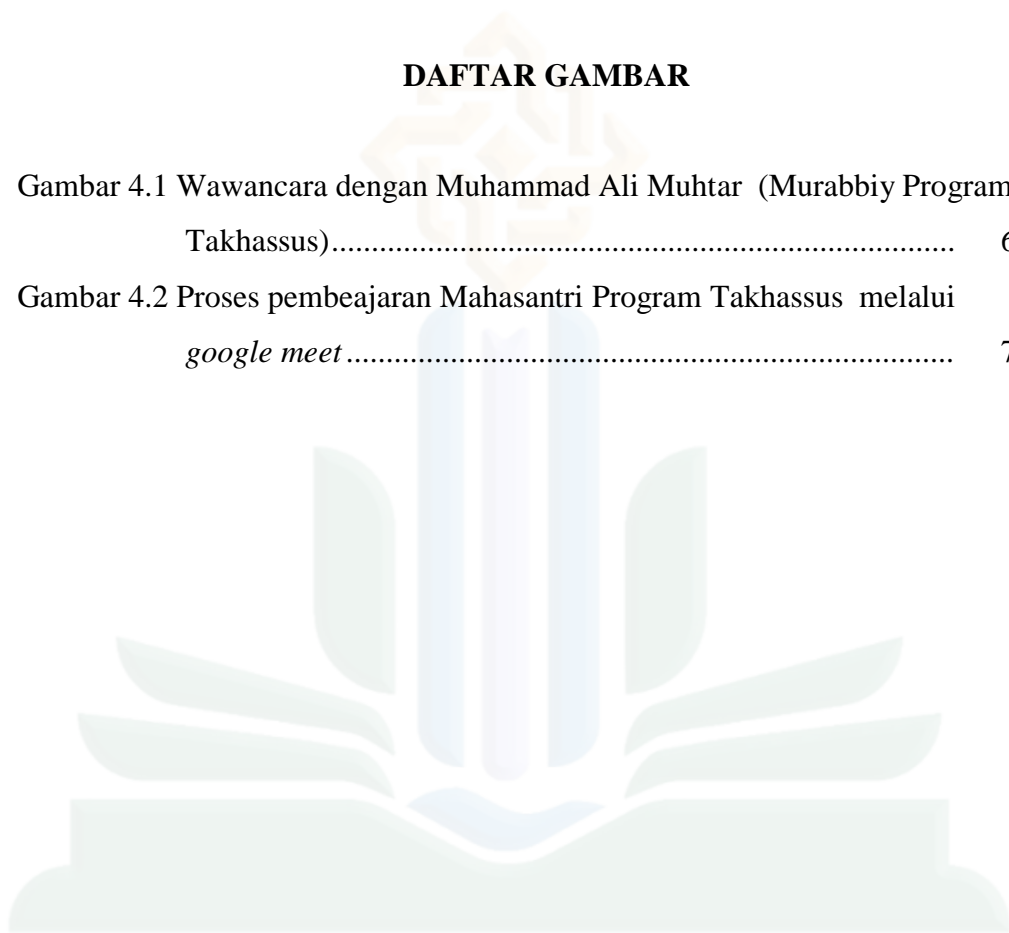
| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |

| | |
|---|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 46 |
| C. Subjek Penelitian..... | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| E. Analisis data..... | 50 |
| F. Keabsahan data..... | 51 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 52 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 55 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 55 |
| B. Penyajian Data | 60 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 78 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran-saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| Pernyataan Keaslian Tulisan | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Wawancara dengan Muhammad Ali Muhtar (Murabbiy Program Takhassus)..... | 67 |
| Gambar 4.2 Proses pembeajaran Mahasantri Program Takhassus melalui <i>google meet</i> | 78 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Pembahasan

Anak adalah karunia sekaligus amanah Allah yang diberikan kepada orang tua. Sebagai karunia, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Sedangkan sebagai amanah, orang tua mempunyai tanggungjawab memelihara itu.

Bukti syukur dan tanggungjawab orangtua terhadap anak itu dapat diwujudkan dalam bentuk perlakuan baik, kasih sayang, pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan batiniah dan spiritual. Kelahiran anak sebagai karunia dan amanah meniscayakan perlunya pendidikan. Sebab tanpa pendidikan yang baik rasanya mustahil akan memiliki anak-anak dan generasi yang berkualitas. Perlunya pendidikan tersebut melahirkan lembaga–lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan, baik secara informal (keluarga), nonformal (masyarakat) maupun formal (pemerintah).²

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin.

Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam

² Risalatul Mu'alifah, "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019*", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 1

wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.

Namun akhir-akhir ini Indonesia kedatangan berita-berita hangat yang sedikit ataupun banyak menggelitik telinga para penggagas pendidikan. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan dan norma agama yang terjadi di Indonesia, baik dilingkungan sekolah atau pun diluar sekolah, seperti tawuran, melawan guru, pemakaian obat-obat terlarang, minuman keras, aborsi, pelecehan, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya usaha internalisasi nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Banyak peserta didik yang tidak dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sehingga tidak jarang yang terjerumus pada tindakan-tindakan negatif atau bahkan melanggar hukum. Kenalakalan ini merupakan gejala sosial yang perlu mendapat penanganan khusus, mengingat peserta didik merupakan aset yang sangat berharga untuk keluarga dan masa depan bangsa.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam memecahkan problematika tersebut. Oleh sebab itu, sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal). Dari sini

diharapkan terwujud muslim intelektual, yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.³

Sebagaimana firman Allah tentang memperdalam belajar agama yang terdapat pada surah at-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah [9]: 122)

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama islam, yang juga merupakan salah satu cara dan alat dalam berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu-ilmu agama, juga merupakan suatu perjuangan yg meminta kesabaran juga pengorbanan tenaga serta harta benda.⁴

Dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³ K. Kandiri, “Pendidikan Islam. Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar”, Volume VII Nomor 1, 2018, 147.

⁴Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur’an”, Volume V, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 278.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan.

Sebelum menelaah lebih jauh peneliti akan menjelaskan maksud dari judul yang ditulis. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program Takhassus itu sendiri adalah menjelaskan proses memasukkan, menyatukan, atau menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa ajaran-ajaran inti dari Pendidikan Agama Islam mengenai aqidah, akhlak, dan syariah yang bertujuan agar ajaran-ajaran keagamaan tersebut tertanam dan melekat dalam hati jiwa mahasiswa melalui suatu kegiatan atau program yang terdapat di perguruan tinggi dengan harapan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik karena melakukannya tanpa ada keterpaksaan.

Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had al-Jami'ah al-'Aly (pesantren perguruan tinggi) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu diharapkan lulusan yang memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan ilmu profesional. Di samping itu, pesantren ini juga dianggap cocok dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang keras dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Ma'had Aly dalam abad ke-21 ini tidak

⁵ Sekretariat Negara RI, UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 6.

lain kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara serta agama sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*. Orientasi ini dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan akhir-akhir ini di mana nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia terasa amat terpuruk dan jauh dari nilai Islami.⁶

Institut Agama Islam Negeri Jember adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana memiliki kompetensi dalam berbagai bidang keagamaan. Salah satunya adalah dengan cara penyelenggaraan Ma'had dan Asrama yang dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi IAIN Jember dengan tujuan sebagai pembentukan karakter mahasiswa (*Character Building*) melalui penguatan pemahaman dan wawasan keIslaman, pembinaan dan pengembangan melalui program akademik yang bertujuan meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustadz/ustadzah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing.

Sebagai *leading sector* yang diberikan amanah oleh Senat dalam menghasilkan mahasantri yang unggul, cemerlang dan berkompeten maka salah satu program yang hendak digarap Mahad al-Jamiah ialah membentuk program Takhassus Kitab dan Tahfizhul Qur'an. Dengan program ini diharapkan mahasantri yang dididik di Mahad al Jamiah IAIN Jember mampu mengkaji teks arab dengan baik dari kitab atau sumber hukum- ulama' salaf.

⁶Suardi, "*Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 2.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Syariah melalui program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

1. Mendeskripsikan nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

⁷ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

3. Mendeskripsikan nilai-nilai syariah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan dapat meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
 - b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa IAIN Jember.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang mengimplementasikan dalam suatu lembaga ataupun organisasi.
 - b. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademika, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya.

⁸ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

- c. Bagi pengelola Ma'had, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen asrama mahasiswa menjadi lebih baik.
- d. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama pada pendidikan agamanya.
- e. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

E. Definisi istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun beberapa devinisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

Nilai merupakan sesuatu yang menjadi standar atau acuan yang sifatnya abstrak yang terkait dengan baik buruknya tingkah laku seseorang

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 103.

sehingga dapat memunculkan penilaian tersendiri. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syariah.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Yang penulis maksud dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah berupa ajaran-ajaran inti Agama Islam meliputi:

- a. Nilai Aqidah atau keimanan adalah suatu keyakinan seseorang yang diwujudkan dengan membenarkan dengan hati kita sendiri serta tidak ada keraguan mengenai kebenaran yang ada di dalamnya.
- b. Nilai Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.
- c. Nilai Syariah adalah hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan oleh manusia di dalam kehidupannya.

3. Program Takhasus

Program Takhasus adalah program ta'lim diniyah yang dikembangkan oleh Makhad Al-Jamiah IAIN Jember untuk meningkatkan kualitas Mahasiswa khususnya Mahasantri Makhad AlJamiah IAIN Jember yang berkompeten dalam bidang tahfidz dan bidang kitab.

Program mahasantri Takhasus merupakan program Ma'had al-jamiah IAIN Jember yang mulai dibuka pada awal tahun ajaran baru 2019.

Program ini bertujuan untuk mengasah dan mencetak mahasiswa yang profesional dalam kajian-kajian islam serta memiliki akhlak yang mulia agar menjadi ulama' masa depan yang religious dan intelek.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

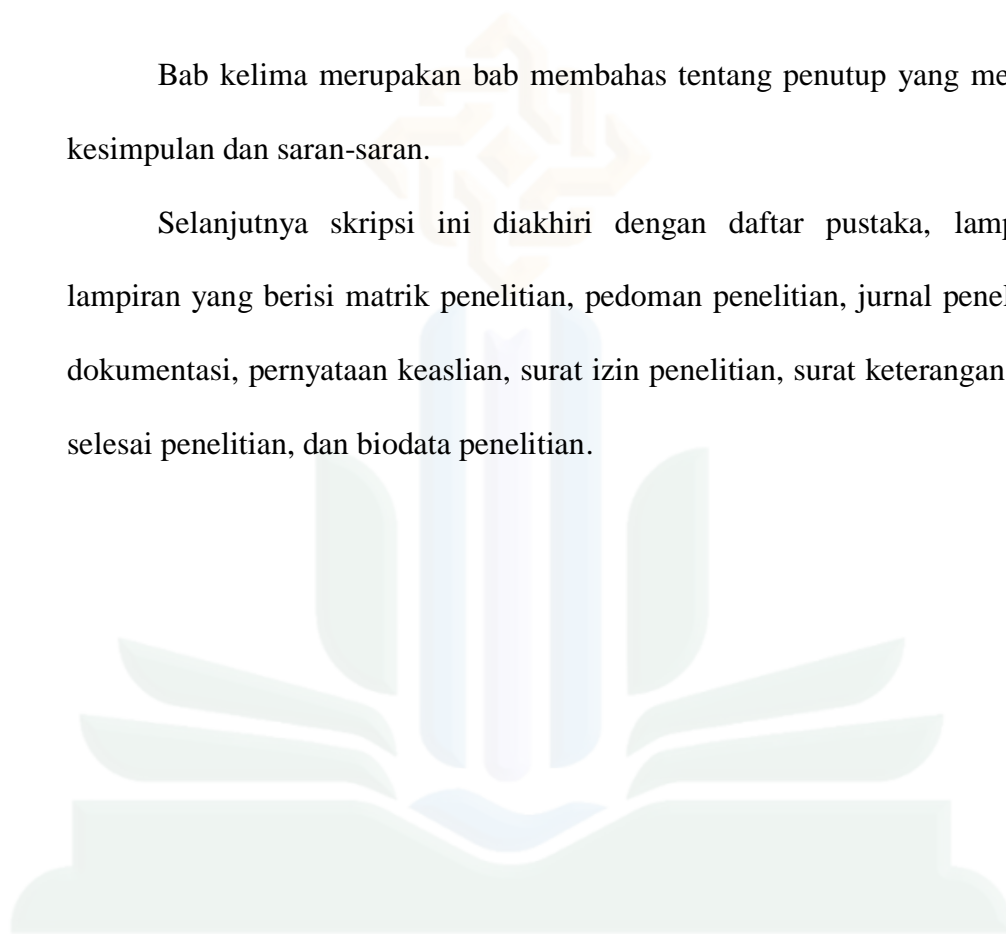
Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan focus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁰ Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Nadya Ulfah Choerunnisa (2018) dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.*” Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto yaitu menggunakan metode pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), tadarus, pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infak jumat, sholat jumat berjamaah, taklim dan lain-lain. Melalui metode pembiasaan keagamaan SMP Negeri 8 Purwokerto menanankan nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa

¹⁰ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat terealisasi bukan hanya di sekolah namun menjadi kebiasaan bagi siswa di kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan metode atau program yang berbeda yaitu metode pembiasaan keagamaan, sedangkan peneliti di sini menggunakan metode atau program takhassus.

Kedua, skripsi karya Priliansyah Ma'ruf Nur (2017) dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di hayati SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu

pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

Ketiga, skripsi karya Risalatul Mu'arifah (2019) dengan judul "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembinaan akhlak melalui program takhasus diantaranya kesopanan dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap kepada teman dan kepada guru. 2) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak melalui program takhasus pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon, Kebumen, Banyubiru ini terdapat dua hal, yaitu: faktor pendukung; adanya kesiapan madrasah untuk pelaksanaan program takhasus, terjadinya komunikasi dan koordinasi yang baik antar sesama komponen, tanggapan positif dari beberapa siswa dan dukungan dari orangtua. Faktor penghambat; kepribadian individu peserta didik.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terutama

pada pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus terhadap satu pembinaan saja yaitu akhlak tidak mencakup semua nilai-nilai pendidikan agama Islam

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

| No | Nama, Judul, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Skripsi karya Nadya Ulfah Choerunnisa (2018) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di Smp Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.” | Penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan metode atau program yang berbeda yaitu metode pembiasaan keagamaan, sedangkan peneliti di sini menggunakan metode atau program takhassus | Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus terhadap proses dan hasil dari pembiasaan keagamaan yang berdampak pada tauhid, ibadah dan akhlak peserta didik |
| 2. | Skripsi karya Priiliansyah Ma'ruf Nur (2017) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara.” | Penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) | Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik. |
| 3. | Skripsi karya Risalatul | Penelitian yang dilakukan sama- | Penelitian ini fokus terhadap | Penelitian yang dilakukan ini |

| No | Nama, Judul, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
|----|--|---|--|--|
| | Mu'arifah (2019) dengan judul "Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019. | sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terutama pada pembinaan akhlak. | satu pembinaan saja yaitu akhlak tidak mencakup semua nilai-nilai pendidikan agama Islam | lebih fokus terhadap pembinaan akhlak akan tetapi menggunakan program yang sama dengan penulis yaitu program takhasus. |

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ingin dicapai. Sedangkan perbedaannya terdapat pada program atau metode yang diterapkan kepada peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses.

Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai

penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹¹

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian. Berikut ini merupakan beberapa pengertian tentang internalisasi, antara lain:

- 1) Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.
- 2) Reber sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

- 3) Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹³

- a) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

¹²Priliansyah Ma'ruf Nur, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegar*", (Skripsi: UIN Walisongo, 2017), 11-12.

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

- b) Tahap Transaksi Nilai merupakan Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c) Tahap Transinternalisasi merupakan tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁴

Para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilainilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilainilai tersebut sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga melekat dalam dirinya disebut menginternalisasikan nilai.¹⁵

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

(1) Melalui pergaulan

Memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan mudah, baik dengan cara jalan diskusi

¹⁴ Muhaimin, 153.

¹⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

ataupun tanya jawab. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik.

Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.¹⁶

(2) Melalui pemberian suri tauladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo*, melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Melalui contoh-contoh tersebut nilai-nilai luhur agama akan diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta membutuhkan akan suri tauladan, karena sebagian besar dari

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

pembentukan pribadi seseorang adalah dari keteladanan yang diamatinya dari gurunya. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterimanya dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Begitu pula keteladanan yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menanamkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktikkan, maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.¹⁷

(3) Melalui pembiasaan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan

¹⁷ Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*. *Jurnal Nadw*”, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012,167.

(psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi. Hasil belajar terletak dalam psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.¹⁸

(4) Melalui ceramah keagamaan

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Sedangkan menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.¹⁹ Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan

¹⁸ Fuad Ihsan, 155

¹⁹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²⁰

(5) Melalui diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antaranak didik dan guru agar mendapat pengertian

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan.

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.²¹

b. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²² Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

²¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, 138

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.²³

1) Fungsi Nilai

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang dan nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:²⁴

- a) Nilai memberi tujuan atau arah.
- b) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik atau positif bagi kehidupan.
- c) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (memberi acuan).
- d) Nilai itu menarik, memikat hati untuk dipikirkan, direnungkan dan dihayati.

²³Priliansyah Ma'ruf Nur, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam*", (Skripsi: UIN Walisongo), 20-21.

²⁴ Fathur Rozi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta*", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 36.

- e) Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- f) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- g) Nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku sesuai dengan nilai yang ada.
- h) Nilai memunculkan kesadaran hati nurani ketika dalam situasi kebingungan, dilema berbagai persoalan hidup.

Dengan mengetahui sumber, fungsi dan sarana dan prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik.

Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia

berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.²⁵

Meletakkan pola dasar pendidikan Islam di setiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai Islami yang memberi ruang lingkup keagamaan. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan didasarkan pada ajaran Islam. Maka sejauh mana pemahaman dari seorang pendidik terhadap terhadap ajaran Islam, maka sejauh mana pula penggunaan materi yang disampaikan kepada peserta didik dan sejauh itu pula ajaran agama Islam sebagai sumber nilai. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life*.²⁶

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri, yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan Islam melalui penanaman nilai Islami terhadap peserta didik. Sistem pendidikan Agama Islam akan eksis atau tampil di dalam kepribadian peserta didik sesuai perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum atau berbagai pembelajaran intra maupun ekstra, baik dilembaga pendidikan

²⁵ Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi", (Skripsi: UIN Maliki Press, 2010), 69.

²⁶ Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Cinta Alam. Jurnal Kajian Pendidikan Islam", Vol. 7 No. 1, 153.

informal (keluarga), non-formal (masyarakat), maupun pendidikan formal (pesekolahan, baik sistem pondok maupun non-pondok).²⁷

Zuhairini menyatakan bahwasanya “dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya yang diatur dalam *ubudiyah*, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam *muamalah*, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.”²⁸

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Ramayulis, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu:²⁹

- a. Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. (Hablun Min Allah)
- b. Nilai Akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.
- c. Nilai Syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia. (Hablun Min an-Nas)

Di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Agama

²⁷ Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam* (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 84.

²⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 155.

²⁹ Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 36.

Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqadiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah* nilai pendidikan *Syariah*³⁰

1) Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan *I'tiqadiyah* ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman.

Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar – إيماناً – *iaman* artinya beriman atau percaya.³¹ Percaya dalam bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercayai) itu memang benar atau nyata adanya. Dalam iman terdapat 3 unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh tumpang antara pengakuan lisan, pembenaran hati dan pelaksanaan secara nyata dalam perbuatan. Lebih lanjut dijelaskan mengenai bukti-bukti keimanan di antaranya:

- a) Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b) Melaksanakan perintah-perintah-Nya.
- c) Menghindari larangan-larangan-Nya.
- d) Berpegang teguh kepada Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya.
- e) Membina hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia.
- f) Mengerjakan dan meningkatkan amal saleh.
- g) Berjihad dan dakwah.

³⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2004), 58

³¹ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 58.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman mendasari keIslaman seseorang. Ia menunjuk kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yakni Ketauhidan. Kata ketauhidan adalah berasal dari kata dasar tauhid. Tauhid adalah suatu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Ketauhidan ini merujuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatik.³²

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk.³³

2) Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena

³² Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 80

³³ Kaelani HD, 60-61.

seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang dapat membawa menuju kesuksesan, oleh karena itu didiklah anak-anak kita dengan akhlak yang baik, karena orang tua merupakan cerminan yang pertama yang dicontoh oleh anak.³⁴

Dimensi pendidikan akhlak meliputi antara lain bekerjasama, kasih sayang, berlaku jujur dan amanah, dan disiplin.

- a) Bekerjasama yaitu kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.
- b) Sosial yaitu perilaku antar makhluk Allah, meliputi kasih sayang sesama manusia, dan cinta lingkungan.
- c) Disiplin yaitu taat atau patuh kepada aturan yang berlaku.³⁵

Tujuan tertinggi akhlak dalam perspektif pendidikan Islam adalah menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Akhlak dalam perspektif pendidikan Islam selaras dengan tujuannya untuk mencapai kebahagiaan akhirat yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang yang berhubungan dengan perseorangan dan masyarakat.³⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa baik buruk tingkah laku atau akhlak seseorang tergantung dari dirinya sendiri. Dengan ilmu yang banyak, dengan teori yang luas mengenai

³⁴ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 63

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96-97

³⁶ Rosihon Anwar, 29-30

akhlak tetapi tidak diiringi dengan perbuatan yang baik maka dianggap percuma.

3) Nilai *Syariah*

Menurut istilah, syariah adalah ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Yang dijelaskan oleh Rasul-Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan yang baik, di dunia dan di akhirat kelak. Ketentuan syariah terbatas dalam firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya.³⁷

Syariah adalah hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan oleh manusia di dalam kehidupannya. Pengertian syariah dalam arti luas meliputi pembahasan bidang *i'tiqadiyah* (akidah) bidang *far'iyah amaliyah* (bidang fiqh) dan bidang pembahasan moral (akhlak). Jadi dalam pengertian syari'ah secara luas, aspek hukum hanya merupakan salah satu aspek di dalamnya. Dan kadang-kadang syariah juga sering diartikan secara sempit yaitu fiqh nabawi, yaitu hukum yang ditunjukkan dengan tegas oleh al-Qur'an atau Hadist.³⁸

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia,

³⁷ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh sebuah pengantar*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2.

³⁸ Saifuddin Mujtaba, 2.

maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, Sunnah, makruh, haram, dan mubah. Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan sumber utama yakni Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sumber lain yang berasal dari akal pikiran manusia dalam bentuk ijtihad para ulama atau pakar Islam.

Jika berpegang teguh pada syariah maka akan membawa kehidupan untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah Swt dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung didalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Nilai syariah terbagi menjadi tiga, yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah.³⁹

a) Nilai ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti diajarkan melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Kemudian juga anak-anak dilatih

³⁹ Bagus Setyo Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 39-40.

mendirikan shalat, maksudnya ialah agar ketika anak mulai balig, tidak perlu bersusah payah belajar shalat.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.

b) Nilai muamalah

Merupakan nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar, dan lingkungan sosial.

c) Nilai siyasah

Nilai yang berkaitan dengan siyasah adalah yang mengatur, aturan, dan keteraturan menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai siyasah yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan.

3. Program Takhasus

Pada pembahasan ini penulis tidak bermaksud merubah dari segi terminologinya, akan tetapi semata-mata penggunaan istilah takhasus ini dimaksudkan sebagai bentuk pilihan penggunaan istilah atau kata saja, dengan tidak bermaksud membedakan istilah takhasus dengan istilah ekstrakurikuler atau kurikulum muatan lokal yang substansinya adalah sama.

Program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan definisi oleh para ahli. Menurut Pariata Westera yang mengatakan bahwa: “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”. Kemudian Sutomo Kayatomo mengatakan bahwa: “program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan”.⁴⁰

Program mahasantri Takhassus merupakan program Ma’had al-jamiah IAIN Jember yang mulai dibuka pada awal tahun ajaran baru 2019. Program ini bertujuan untuk mengasah dan mencetak mahasantri yang profesional dalam kajian-kajian islam serta memiliki akhlak yang mulia agar menjadi ulama’ masa depan yang *religious* dan intelek.⁴¹

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya program takhassus adalah suatu program yang sudah direncanakan dengan seksama guna untuk meningkatkan kualitas mahasiswa khususnya mahasantri yang memiliki potensi dalam bidang tahfidz dan bidang kitab.

Peserta program ini adalah mahasantri semester tiga yang berminat untuk mengikuti seleksi yang diadakan Ma’had. Mahasantri yang lulus

⁴⁰Suardi, “Implementasi Program Ma’had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa Studi Penelitian Pada Rusunawa Uin Ar-Raniry Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 8-9.

⁴¹Dokumen. UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama IAIN Jember, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

seleksi pada program ini akan tinggal di Ma'had dan mengikuti kegiatan-kegiatannya selama kurang lebih tiga tahun.

Kuota untuk mahasantri program Takhassus adalah sembilan puluh sembilan mahasantri. Mereka adalah alumni mahasantri yang telah dileSENSIKAN oleh murabby/ah dan mengikuti seleksi. Kriteria 99 mahasantri tersebut adalah 1) Tuntas BTQ dan PPI, 2) Memiliki bekal kemampuan nahwu dan shorof, 3) mampu membaca dan menyerap informasi dari teks-teks berbahasa Arab/kitab, 4) Memiliki talenta yang diunggulkan, 5) siap untuk menjadi pioner di segala perlombaan.⁴²

Jika 100 kuota di atas belum terpenuhi, maka kuota tambahannya bisa diambil dari rekrutmen mahasantri semester tiga yang belum pernah domilisi di Ma'had Al-Jami'ah sebelumnya atau mahasantri baru yang telah memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan di atas.

Pembukaan program mahasantri Takhassus ini dilaksanakan setiap tahun. Kuota yang disediakan setiap tahunnya adalah 100 peserta didik yang akan dibagi menjadi tiga rombongan belajar. Sedangkan masa pendidikan program ini adalah tiga tahun, yaitu dari semester 3 (tiga) sampai dengan semester 8 (delapan). Dengan demikian, dalam masa tiga tahun, program ini akan terdapat 300 (tiga ratus) peserta. Jumlah ini akan *ajeg* pada tahun ketiga dan tahun-tahun selanjutnya.

Mahasantri program Takhassus selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah harus mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan dan

⁴² Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan, diantaranya adalah *ta'lim* di *madrasah diniyah*.

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Ma'had Al-Jamiah selama kurang lebih tiga tahun, mahasantri program Takhassus memiliki tugas yang harus diselesaikan sebelum lulus. Tugas tersebut yaitu berupa penulisan karya tulis ilmiah tentang materi yang sudah dipelajari di madrasah diniyah.

Di antara keunggulan mengikuti program mahasantri Takhassus adalah mendapat fasilitas tempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, mendapat kesempatan memperoleh beasiswa di IAIN Jember, mendapat bimbingan dalam kelas madrasah diniyah oleh muallim yang profesional, dan mendapat sertifikat sebagai bukti bahwa pernah bergabung di program mahasantri Takhassus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

a. Tenaga Pengajar Program Takhassus

Secara kurikuler tenaga pengajar di dalam program Takhassus

ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:⁴³

1) Al-Muhadirun

Yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi Masail Fiqhiyah, Usul fiqh, Tafsir, Sosial Politik, Tasawwuf dan Filsafat.

⁴³ Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

2) Al-Mudarrisun

Yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan.

3) Al-Mushrifun

Yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing santri secara intensif.

Dalam proses rekrutmen tenaga edukatif (dosen), ada dua hal yang dilakukan, yaitu rekomendasi kelayakan dari Pimpinan IAIN Jember bersama Direktur dalam forum Senat IAIN Jember dan melalui ujian/tes kelayakan secara tidak langsung melalui seminar/diskusi.

Pendaftaran Peserta didik (santri) Program Takhassus dilakukan setahun sekali, sesuai dengan masa pendidikan. Penerimaan santri baru Program Takhassus melalui dua tahapan, yaitu pendaftaran dan seleksi. Proses seleksi calon santri Program Takhassus, sebagai berikut: Bisa membaca dan memahami teks kitab *Fathu al-Mu'in* dan atau yang sederajat; Punya kemampuan analisa keilmuan terutama dalam bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh.

b. Kurikulum Program Takhassus

Pada Program Takhassus, kurikulum ini di susun dengan menggunakan dua lampiran; yaitu pendekatan akademik dan pendekatan

pesantren salaf. Di Program Takhassus ini, kurikulum dikategorikan menjadi:

1) *Pada tahun pertama*

Diberikan materi dasar (*al-asasiyyah*) meliputi Qawa'id al-Fiqh, Ayat Ahkam, Hadist Ahkam, Aqidah dan Tashawuf; 1) I'rab/Qowaidul I'rab, 2) Fiqih (Ushul fiqh dan qoidah fihiyyah), 2) Tafsir (Ulumul Qur'an dan Ulum at-Tafsir), 4) Hadis dan Musthalahat Hadis.

2) *Pada tahun kedua*

Diberikan materi konsentrasi (*al-ikhtisasiyyah*) berdasarkan jurusan yang diambil peserta didik di fakultas masing-masing. Yang berasal dari Fakultas Tarbiyah akan diberikan materi-materi penguatan literatur kependidikan Islam (Tafsir Tarbawi, Sejarah Pendidikan Islam, dan Pemikiran Tokoh-tokoh pendidikan Islam). Yang berasal dari Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) diberikan materi fiqh klasik dan kontemporer. Fiqh klasik didistribusikan menjadi studi naskah kitab Bidayah al-Mujtahid dan Fath al-Wahhab. Sedang fiqh kontemporer disebar secara tematis berupa, Fiqh al-Iqtishad al-Islamy (Fiqh Ekonomi Islam), Fiqh al-Siyasah (Fiqh Politik), Fiqh Tata Negara (Fiqh al-Dawlah). Peserta yang berasal dari Fakultas Usuluddin, Adab, dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah diberikan materi tafsir, tasawuf, metode dakwah *ala* ulama

Nusantara. Semua materi dan literatur diutamakan karya yang ditulis dan merupakan tradisi keilmuan ulama Nusantara.

3) *Pada tahun ketiga*

Diberikan materi *naqdiyah* (kritis), yaitu materi yang dimaksudkan untuk melatih peserta didik untuk melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan pendekatan komparasi waktu dan tempat. Pendekatan waktu ialah *muqabalatu al-kutub al-qadimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer) secara kritis.⁴⁴

Pendekatan tempat ialah mengkomparasikan kitab-kitab yang ditulis ulama Nusantara dan ulama Non-Nusantara. Kristalisasi tradisi intelektual dengan dua pendekatan di atas kemudian dikolaborasikan untuk menjawab persoalan-persoalan aktual dengan wujud penulisan karya-karya ilmiah. Selain itu, materi yang diberikan adalah metodologi penelitian khas Islam Nusantara.

Untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan pelaksanaan perkuliahan di Program Takhasus diatur dengan memadukan antara metode tradisional-pesantren dan metode perkuliahan-akademik dengan mengintegrasikan aspek-aspek proses pendidikan.

⁴⁴ Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

c. Metode Pembelajaran Program Takhassus

Sistem pembelajaran yang dipakai adalah sistem ceramah, diskusi dan penugasan (pembuatan makalah). Dari ketiga metode ini, metode ceramah masih dominan. Sementara metode diskusi ditunjang oleh kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan santri secara mandiri.

Metode belajar mengajar di Program Takhassus ditempuh menggunakan tiga pendekatan, yaitu:⁴⁵

1) Pendekatan tekstual

Yaitu memahami *nushush* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkibiyah*. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu *al-tadris* (bimbingan seorang dosen) dan *mudarasah* (diskusi).

2) Pendekatan kontekstual

Yaitu memahami *nushush* secara cermat dan dititikberatkan pada *maqashid al-shar'iyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqd*). Kajian ini dilakukan dengan lintas madzhab dan disampaikan dalam beberapa kuliah umum, penyusunan karya tulis, studi naskah dan lain-lain; dan

⁴⁵ Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

3) Pendekatan *naqdiyah* (kritis)

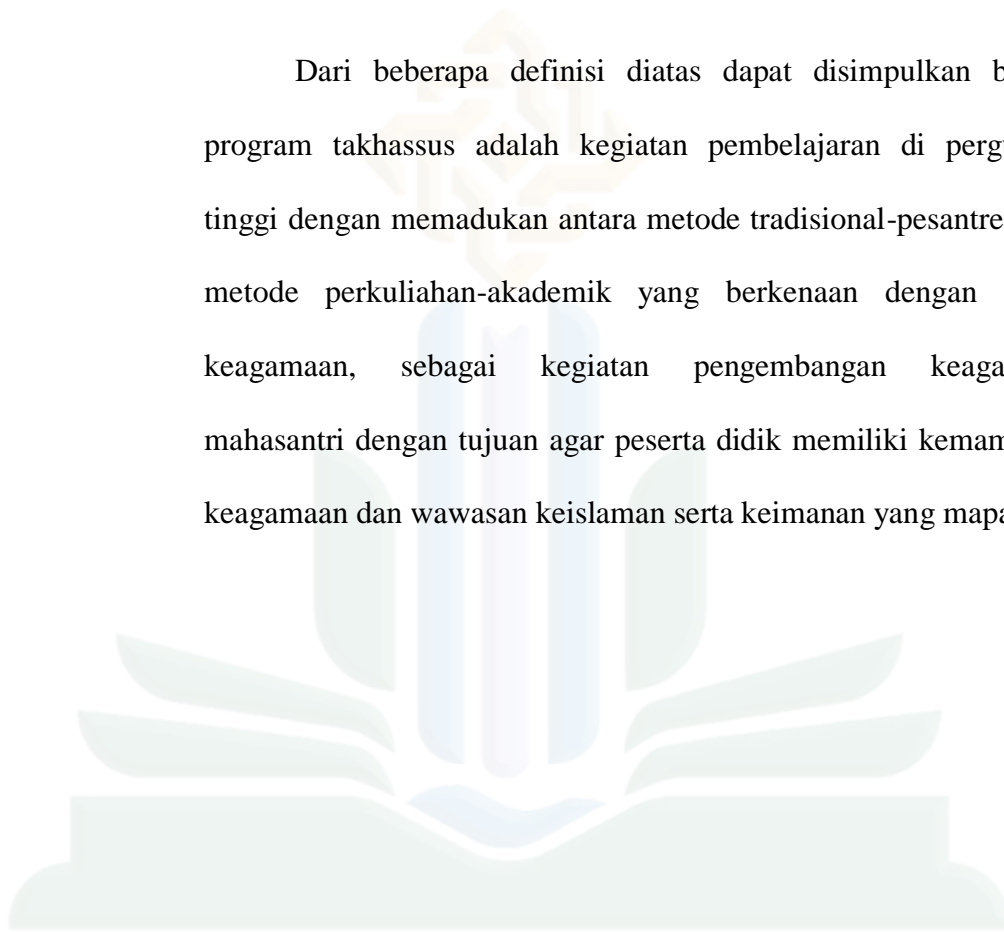
Yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan *muqabalatu al-kutub al-qadimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).

Pembimbing/muallim adalah personal yang mendapatkan rekomendasi dari pimpinan, memiliki kompetensi yang diminta yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Dalam kondisi-kondisi tertentu, muallim/dosen pengampu juga harus melalui tahap ujian atau tes oleh pimpinan atau tim yang ditunjuk oleh pimpinan.

Kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh civitas akademika Program Takhasus untuk secara mandiri bertanggung jawab dan bermoral dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan penggalian dan pemahaman ilmu-ilmu keislaman. Otonomi keilmuan adalah kegiatan keilmuan yang berpedoman pada norma dan kaidah agama serta ilmu pengetahuan yang mencakup keterbukaan, bertanggung jawab, kesepenuhan hati, dan rahmat bagi semesta alam yang harus ditaati oleh *civitas akademika* Program Takhasus.

Akan tetapi sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran program takhasus disamaratakan, yaitu dengan tujuan untuk mempermudah guru dan santri dalam proses belajar mengajar, karena pembelajarannya dilakukan secara daring.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa program takhassus adalah kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dengan memadukan antara metode tradisional-pesantren dan metode perkuliahan-akademik yang berkenaan dengan aspek keagamaan, sebagai kegiatan pengembangan keagamaan mahasiswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan keagamaan dan wawasan keislaman serta keimanan yang mapan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada pendekatan dan jenis penelitian berisi tentang uraian pendekatan penelitian yang akan dipilih dan mengambil salah satu jenis penelitian. Lalu, lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan. Pada subyek penelitian dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi apa saja data yang dikumpulkan, karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan. Kemudian, teknik pengumpulan data diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada Analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Pada keabsahan data memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya dan pada tahap-tahap penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitiannya *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpose dan *snowball*, teknik pengumpuln data dengan tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting social* yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁴⁷

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021.”

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah Mahad Al-Jamiah IAIN Jember No. 1-3, Jl. Jumat, krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu tenaga pengajar program takhassus di mahad al- jamiah IAIN Jember adalah salah satu perguruan tinggi berbasis Islam yang mengadakan program takhassus dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁸

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

⁴⁸ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 49.

- a. Muhammad Ali Muhtar (Murabbi Program Takhassus)
- b. Nur Atika (Mahasantri Program Takhassus semester 6)
- c. Isna Afidah Annahdliyah (Mahasantri Program Takhassus semester 4)
- d. Ainatus Safaqoh (Mahasantri Program Takhassus semester 6)
- e. Rifa'i Sugito (Mahasantri Program Takhassus semester 6)
- f. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Teknik Pengamatan Observasi

Metode observasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 296.

⁵⁰ M. Junaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166.

Jenis observasi yang digunakan yakni observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang di observasi, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah data-data menyangkut lokasi penelitian dan data-data proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program Takhasus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a. Camera/hp
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapat atau mencari informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵²

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 299.

⁵² Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 127.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatatapa yang dikemukakan oleh informan.⁵³

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang riil dan akurat dari narasumber atau informan. Untuk mengetahui data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mengadakan penyusunan pedoman wawancara. Meskipun demikian, peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan pada aspek-aspek lain yang mendukung terhadap topik penelitian.

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah:

- a. Internalisasi Nilai Aqidah melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- b. Internalisasi Nilai Akhlak melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- c. Internalisasi Nilai Syariah melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- 1) Alat perekam/hp
- 2) Panduan wawancara
3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hokum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 306.

masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- b. Visi dan Misi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- c. Denah lokasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- d. Struktur organisasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- e. Data siswa/i Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁴

Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap meliputi kondensasi data, tampilan data dan menggambar atau memverifikasi kesimpulan.

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi adalah data yang mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 322.

yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan seleksi, ringkasan dan uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan agar penulis lebih mudah memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain.

3. *Conclusions Drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Langkah yang terakhir dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan keputusan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak bisa terpisahkan

⁵⁵ Matthew B Miles, A Michael Huberman, Jhon Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: Library ofcongres cataloging in publication data, 2014), 13.

dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:⁵⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 320.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 361-369.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁸

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga perintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Makhad Al-Jamiah IAIN Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

⁵⁸Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 50.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari obyek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

a. Sejarah Singkat Berdirinya Makhad Al Jamiah IAIN Jember

Sebelum tahun akademik 2016/2017, STAIN Jember hanya menyelenggarakan Asrama putri yang di asuh oleh dua generasi yaitu; Dr. KH. Syaifuddin Mujtaba (alm), dan kemudian kepengasuhannya di lanjutkan oleh Dr. K. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag. Pada periode 2017/2018 gedung asrama putri tersebut beralih fungsi menjadi asrama mahasantri putra dan beralih nama menjadi Blok Abu Bakar As-Siddiq (BA).

Setelah alih status dari STAIN ke IAIN Jember pada tahun 2014, setelah dirampungkannya pembangunan gedung Gedung Ma'had Al-Jami'ah putra-putri yang pengerjaannya telah dimulai sejak

tanggal 02 Nopember 2011 yang kemudian diberi nama Ma'had Blok Saifuddin Zuhri IAIN Jember, karena diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin pada hari Kamis, 23 April 2015. Pemberian nama Ma'had dengan nama "Saifuddin Zuhri" adalah mengambil nama dari ayah Menteri Agama RI. Lukman Hakim Saifuddin, yaitu Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Beliau adalah menteri Agama RI ke 9 (6 Maret 1962–17 Oktober 1967). Pada masa kepemimpinan beliau sebagai Menteri Agama inilah, dunia pendidikan tinggi Islam berkembang pesat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berkembang di sembilan provinsi, dan masing-masing memiliki cabang di kota kabupaten. Atas dasar jasa beliau itulah maka, gedung Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember diberi nama "Ma'had Saifuddin Zuhri".

Bersamaan dengan itu, pada tanggal 27 April 2016 IAIN Jember mendapatkan bantuan satu unit gedung 4 lantai (RUSUNAWA) dari kementerian PUPR di sebelah timur kompleks Ma'had Saifuddin Zuhri yang kemudian diberi nama Blok Rusunawa dan kemudian penamaan itu berubah menjadi "Blok Robi'ah Adawiyah" (BR)

Pada Tahun akademik 2016/2017 IAIN Jember mewujudkan mimpinya untuk memiliki Ma'had sebagaimana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meskipun belum dapat menampung semua mahasiswa baru. Maka pada tahun itu diselenggarakan kegiatan

Ma'had dengan memanfaatkan dua gedung sebagai asrama tinggal mahasantri yaitu asrama lama dengan nama "Blok Aisyah" (BA), ditinggali 80 mahasantri putri dan "Blok Saifuddin Zuhri" (BS) utara, di tinggali 270 mahasantri putra, dan "Blok Robi'ah Adawiyah" (BR) dihuni oleh 110 mahasantri putri.

Perkembangan berikutnya pada tahun akademik 2017/2018, Penyelenggaraan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah di pusatkan pada tiga asrama tinggal dengan perubahan:

1. Asrama lama yang semula di tinggali oleh mahasantri putri kemudian dijadikan tempat tinggal mahasantri putra berjumlah 108, kemudian berubah nama menjadi "Blok Abu Bakar" (BA).
2. Blok "Saifuddin Zuhri" (BS) utara berubah menjadi tempat tinggal mahasantri putri sebanyak 295
3. Blok "Robi'ah Adawiyah" (BR) atau gedung Rusunawa di tinggali oleh mahasantri putri sebanyak 165

Pada tahun akademik 2018/2019 pimpinan IAIN Jember menginteruksikan agar gedung/blok Saifuddin Zuhri selatan untuk dapat difungsikan, sehingga pada periode tahun ketiga formulasi penempatan mahasantri baru adalah sebagai berikut:

1. Blok Abu Bakar (BA) dihuni oleh mahasantri putra sebanyak 114
2. Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BS.S) dihuni mahasantri putri sebanyak 258

3. Blok Saifuddin Zuhri Utara (BS.U) dihuni mahasantri putri sebanyak 259
4. Blok Robi'ah Adawiyah (BR) dihuni mahasantri putri sebanyak 198

b. Profil Makhad Al Jamiah IAIN Jember

Profil Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

1. Nama Asrama : Mahad IAIN Jember
2. Alamat : Jl. Mataram No.1, Mangli- Jember
3. Nama kepala : Fathor Rahman, M.Sy.
4. Tahun didirikan/ beroperasi : 2017

c. Visi, Misi dan Tujuan Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

1) Visi

Menjadi Lembaga Penguatan Keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal.

2) Misi

Menyiapkan generasi Ma'had yang mampu:

- a) Memadukan dzikir, fikir dan amal
- b) Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
- c) Menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, tekonologi, sosial, budaya, dan seni.

3) Tujuan

Misi tersebut diupayakan dalam rangka:

- a) Mendidik mahasantri agar memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Mendidik mahasantri agar dapat mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang bersifat ubudiyah mahdah dengan benar dan istiqamah.
- c) Memantapkan akidah ahli al-sunnah wa al-jama'ah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- d) Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian dan keadaban melalui pendidikan terintegrasi antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan Pesantren;
- e) Membina kompetensi keterampilan yang dimiliki mahasantri agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

d. Struktur Organisasi Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

Adapun struktur organisasi dari Makhad Al-Jamiah IAIN Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021 untuk lebih jelas dan dipahami. Ditampilkan pada **Lampiran I.**

e. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel berikut merupakan data pengurus inti dari organisasi yang terdapat di Makhad Al-Jamiah IAIN Jember. Selain data tersebut

dibawah terdapat data pengajar sesuai dengan bidangnya. Agar lebih jelas dan paham. Ditampilkan pada **Lampiran II**.

f. Data Mahasiswa/Mahasantri Program Takhassus

Mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada dilingkungan kampus. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, jumlah Mahasantri Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember hingga saat penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 74 orang. Ditampilkan pada **Lampiran III**.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan program takhassus dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul kedalam laporan. Hasil penelitian ini telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus mahad al-Jamiah IAIN Jember Tahun ajaran 2020/2021. Untuk mengetahui lebih jauh tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus mahad al-Jamiah IAIN Jember Tahun ajaran 2020/2021, peneliti melakukan wawancara baik secara *online* ataupun *offline* terhadap salah satu murabbiy dan juga beberapa mahasantri program takhassus mahad al-Jamiah IAIN

Jember dengan tujuan memperoleh data yang valid. Tidak hanya sekedar wawancara saja, akan tetapi peneliti sesekali mengikuti proses pembelajaran secara online melalui *google meet*.

Karena dari situlah peneliti dapat mengetahui seberapa besar proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus mahad al-Jamiah IAIN Jember Tahun ajaran 2020/2021.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan melalui program takhassus di Mahad al-Jamiah IAIN Jember antara lain sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Nilai aqidah yang ditunjukkan di Mahad al-Jamiah IAIN Jember terutama program takhassus antara lain yaitu ketaatan, membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, dan tadarus al-Quran atau sering disebut dengan bengkel al-Qur'an. Bengkel al-Qur'an adalah pembinaan untuk memperbaiki bacaan al-quran Mahasantri. Selain itu setiap malam senin mahasantri melaksanakan pembelajaran atau mengkaji kitab *Qami'tughyan* yang membahas tentang 77 cabang iman, cabang iman itu meliputi beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Kitab, beriman kepada Nabi dan beriman pada kerusakan seluruh alam semesta pada hari kiamat. Serta Kajian kitab *Ahlusunnan Wal Jamaah* sesuai dengan jadwal yang telah terprogram oleh Mahad Al-

Jamiah. Hal Ini sebagai salah satu ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya masalah menanamkan nilai aqidah ini seperti apa, sangat jelas mbak kita disini tidak hanya belajar teori saja, tetapi kita juga paham apa saja yang dilarang ataupun yang dianjurkan di dalam agama kita, kita menanamkan aqidah yang baik dengan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah Saw. Saya pribadi setelah mengikuti program ini, istilahnya lebih mengistiqomahkan beberapa hal mbak, seperti bangun disepertiga malam, sholat dhuha, dan melaksanakan sholat berjamaah atau sholat sunnah yang lain. Megenai materi yang kita pelajari dalam menerapkan aqidah dalam kehidupan sehari-hari biasanya kita adaajian kitab *Ahlusunnah Wal Jamaah, dan Ta’lim al-Muta’aliim* mbak.⁵⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Ali Muhtar bahwasanya:

“Kalau didalam masalah aqidah, kita harus paham dulu, aqidah itu kaitannya dengan apa disini? Yaitu kaitannya dengan kepercayaan atau keimanan. Jadi kita harus mengetahui tentang aqidahnya yang berada di IAIN telebih dahulu, memang didalam konsep pembelajaran takhassus, kita tidak mengaitkan aqidah yang berfaham organisatorik, seperti Wahabi, Muhammadiyah dan lain sebagainya. Namun kita tetap dalam satu padu yakni *Ahlusunnah Wal Jamaah*, jadi kitab yang kita pakai untuk pembelajaran seperti kitabnya K.H Hasyim Asy’ari (*Kitab Ta’limul mutaallim*) itu biasanya dibuat kajian oleh mahasiswa untuk dijadikan sebuah pegangan aqidah mereka. Saya sebagai pengkoordinir lapangan bagian ta’lim, saya menginginkan aqidah mereka menjadi aqidah yang tidak kontroversi, dan sepenilaian saya aqidah yang tidak kontroversi adalah aqidah *Hujjah Ahlussunah wal jama’ah*.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus sudah ditanamkan kepada

⁵⁹ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 15 maret 2021.

⁶⁰ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 15 Maret 2021.

Mahasantri melalui rutinitas tadarus al-Quran, Mahasantri juga mengkaji kitab *Qami'tughyan* yang membahas tentang 77 cabang iman serta mengkaji kitab *Hujjah Ahlussunah wal jama'ah* sesuai dengan jadwal yang telah terprogram oleh Mahad Al-Jamiah IAIN Jember sebagai bentuk kepercayaan dan ketaatan terhadap Allah SWT. dan bentuk kasih sayang kepada Rasul-Nya.

Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Wawancara dengan Muhammad Ali Muhtar
(Murabbiy Program Takhassus)

2. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.⁶¹ Nilai-nilai Pendidikan

⁶¹ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96-97

Agama Islam yang diinternalisasikan melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember kaitannya dengan nilai akhlak adalah sebagai berikut

a. Bekerjasama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan yang ingin dicapai oleh Mahad Al-Jamiah IAIN Jember melalui Program Takhassus adalah membentuk kepribadian muslim bagi Mahasiswa khususnya Mahasantri Takhassus.

Dalam mencapai tujuannya, Mahasantri Program Takhassus selalu bekerjasama dengan para *Musyrif* ataupun *Musyrifah* dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dikelola oleh program Takhassus sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Atika sebagai salah satu Mahasantri program Takhassus mengatakan bahwa:

“Saya pribadi ya mbak, beberapa tahun mengikuti program takhassus ini banyak perubahan yang saya rasakan, baik dari perilaku ataupun kebiasaan setiap harinya. Karena begini mbak kita di program takhassus ini tidak hanya diajarkan bagaimana bisa membaca kitab saja, baik kitab yang berhubungan dengan akhlak, kitab yang berkaitan dengan aqidah ataupun yang lainnya, akan tetapi kita disini juga dituntut bagaimana kita bisa menerapkan teori tersebut kedalam praktek, maksudnya begini kita tidak hanya bisa memahami teori saja, tapi bagaimana usaha kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu yang penting mbak.”⁶²

⁶² Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Mahasantri program Takhassus yaitu Rifa'i Sugito bahwasanya:

“Untuk perubahan itu ada ya, bahkan sangat banyak sekali. Apalagi dalam bidang akhlak ya mbak, ini sangat saya rasakan sekali, jujur ketika dirumah adab saya itu kurang, akan tetapi ketika saya lama diam di mahad mengikuti program takhassus ini jauh berbeda. Selain memang berbasis pesantren, lingkungan disana itu juga mendukung mbak, namanya juga membawa identitas pesantren ya, jadi lingkungannya harus menerapkan adab-adab yang ada dipesantren, baik akhlak terhadap guru, terhadap teman, itu harus bagaimana kita harus bisa paham itu mbak.”⁶³

b. Sosial

1) Kasih sayang sesama manusia

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri program Takhassus dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti kasih sayang terhadap sesama, diantaranya saling mengayomi antara mahasantri semester atas dan semester bawah, karena di dalam program ini terdiri dari beberapa semester.

Hal tersebut ditegaskan oleh Ainatus Safaqoh sebagai Mahasantri program Takhassus mengatakan bahwa:

“Oh iya di mahad juga ada setoran al-Qur'an, adek-adek mahasantri biasanya menyetor kepada Santri-santri Takhassus. Jadi dari kegiatan tersebut secara tidak sengaja kita diajarkan bagaimana kita harus bersikap atau berbaur dengan teman-teman yang lain lebih-lebih bisa mengayomi adek-adek Mahasantri.”⁶⁴

⁶³ Rifa'i Sugito diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 17 Maret 2021.

⁶⁴ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

2) Cinta lingkungan

Pelaksanaan sikap cinta terhadap lingkungan dilakukan setiap hari, yakni dengan tetap menjaga kebersihan dengan cara membiasakan diri membuang sampah di tempatnya.

Hal ini ditegaskan oleh Ainatus Safaqoh bahwasanya:

“Biasanya setiap hari minggu setelah jamaah subuh lalu membaca surah Waqiah, ar-Rahman, atau surat Yasin. Setelah itu dilanjutkan dengan Ro’an atau bersih-bersih.”⁶⁵

c. Berlaku Jujur Dan Amanah

Kejujuran harus dilakukan oleh semua *civitas academic* yang ada di Mahad al-Jamiah IAIN Jember dalam segala hal. Penerapannya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berkata jujur terhadap sesama, kepada pendidik dan seluruh *civitas* yang berada di lingkungan madrasah.

Kejujuran dan amanah pengurus Takhassus ditunjukkan melalui amanah mengelola uang infak maupun uang kas. Uang tersebut disimpan dengan baik, tidak mempergunakannya untuk kepentingannya sendiri yang ditunjukkan dengan selalu membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang telah diembannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Nur Atika sebagai Mahasantri Takhassus yang mengatakan bahwa:

“Begini mbak Mahasantri Takhassus itu setiap minggunya ada kas, kas tersebut gabungan antara santri laki-laki dan santri

⁶⁵Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

perempuan, jadi kita setiap minggunya membayar kas sebesar dua ribu rupiah. Nah megang uang yang bukan miliknya sendiri itu amanah yang luar biasa mbak, tapi alhamdulillah sampai saat ini kas tersebut kita pergunakan sebagaimana mestinya, kita gunakan untuk kepentingan bersama.”⁶⁶

d. Disiplin dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan diterapkan dalam hal berpakaian, yaitu harus sesuai dengan standar berpakaian yang ditetapkan oleh Islam, yakni bersih dan menutup aurat. Kedisiplinan juga diterapkan dalam program kegiatan yang diadakan oleh program Takhassus itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isna Afidah Annadliyah mengatakan bahwa:

“Mahasantri Takhassus adalah Mahasantri pilihan jadi tidak sembarang santri bisa masuk atau mengikuti program ini mbak. Mungkin kalau masalah peraturan tidak terlalu ditekankan sih mbak, soalnya apa? Pengasuh, Murabbiah dan Musrifah sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada santri Takhassus, jadi tinggal dari kita sendiri bagaimana caranya mempertahankan kepercayaan tersebut. Misalkan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan ataupun melaksanakan sholat berjamaah, santri Takhassus diusahakan harus bisa menjadi contoh bagi santri-santri yang lain.”⁶⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas kepada Mahasantri Takhassus dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui program Takhassus dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti sikap saling bekerjasama, sikap sosial yang ditunjukkan melalui sikap kasih sayang kepada sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.

⁶⁶ Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021.

⁶⁷ Isna Afidah Annadliyah diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021

3. Internalisasi Nilai-Nilai Syariah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

a. Nilai syariah

Nilai syariah merupakan nilai yang berisi tentang panduan hidup manusia sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, ijtimah' dan qiyas. Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan pendidikan siyasah.

1) Nilai ibadah

Nilai yang berhubungan dengan ibadah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai *ubudiyah* mencakup rukun islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Dalam mewujudkan pendidikan ibadah Mahasantri program Takhassus melaksanakan sholat subuh, maghrib dan Isya' secara berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, latihan menyembelih hewan Qurban, peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan biasanya ada acara akbar yang dilaksanakan melalui live *youtube* baik itu khatmil Qur'an kubra atau sholawat kubra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Muhtar beliau mengatakan bahwa:

“Kita di makhad itu ada yang namanya Musyrif dan Musrifah, tugas mereka itu membantu Murabbi dan Murabb'iah dalam

mengawasi atau mendampingi seluruh mahasantri. Seperti halnya mengkondisikan waktu sholat maktubah dan sholat sunnah berjamaah sesuai dengan waktu sholat yang sudah ditentukan. Kalau masalah penyembelihan hewan qurban, Santri Takhassus belum pernah terjun langsung ya, kalau hanya latihan dan mempelajari tentang hal tersebut sudah pasti kita laksanakan, bukan hanya itu seperti materi tentang zakat itu kita kaji.⁶⁸

2) Nilai muamalah

Pendidikan muamalah yang ditunjukkan merupakan nilai yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesamanya, alam sekitar, maupun dengan lingkungan sekitar. Nilai ini ditunjukkan oleh Mahasantri program Takhassus melalui latihan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

3) Nilai *siyāsah*

Nilai yang berkaitan dengan *siyāsah* adalah yang mengatur, aturan, dan keteraturan menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai *siyāsah* yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan. Nilai tanggung jawab dapat terlihat dengan mereka selalu mengerjakan sesuatu yang ditugaskan melalui program kerja dengan sungguh-sungguh, ini membuktikan bahwa mereka selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Toleransi yang diaplikasikan oleh

⁶⁸ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 15 Maret 2021

program Takhassus yakni dengan mereka menerima dan menghargai pendapat dari orang lain pada waktu rapat atau diskusi. *Siyāsah* (politik) yang dilakukan oleh mahasantri program Takhassus yakni dengan latihan demokrasi dalam wujud pemilihan ketua program takhassus yang dilakukan dengan pemaparan visi-misi calon, dan pemungutan suara. Persaudaraan yang terjalin di antara mahasantri program Takhassus terlihat dengan diadakannya diskusi, kajian, mentoring, serta tolong menolong dalam hal kebaikan.

Hasil wawancara dengan Nur atika mengatakan bahwa:

“Di program takhassus itu biasanya ada pemilihan ketua kelas, bendahara dan sekretaris mbak, jadi setiap tahunnya itu ganti mahasantri putri ada yang mengkoordinir, mahasantri putra juga ada yang mengkoordinir. Pemilihan itu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan seluruh Mahasantri jadi tidak asal tunjuk saja mbak. Selain itu kita biasanya akhir bulan selalu ada pertemuan tujuannya untuk melakukan musyawarah mengenai apa saja yang perlu diperbaiki ataupun bagian materi mana yang belum dipahami kita diskusikan bareng disitu mbak.”⁶⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Syariah melalui program takhassus dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, pendidikan *siyāsah*. Dengan pembiasaan dan keteladanan dalam keagamaan dapat menciptakan kesadaran beragama. Mereka akan merasa bahwa Allah akan selalu hadir didalam dirinya, mengawasi gerak geriknya. Sehingga di dalam

⁶⁹ Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021.

dirinya akan tertanam selalu mengerjakan sesuatu yang sejalan dan mengharap ridho Allah SWT.

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisas nilai.

Teori ini telah diterapkan oleh Mahasantri program Takhassus dalam menginternalisasikan nilai Pendidikan Agama Islam:

1) Tahap Transformasi Nilai

Transformasi Nilai pendidikan agama Islam melalui pembina ataupun mentor menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan melalui kajian dan mentoring. Pada tahap ini santri juga mengamati nilai-nilai yang ditunjukkan dalam keseharian pembina program Takhassus.

Para *Muallim* menyampaikan nilai-nilai pendidikan aqidah, akhlak ataupun syariah melalui materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Disamping memberikan materi pembelajaran, para *Mu'allim* biasanya juga memberikan nasihat atau motivasi melalui ceramah keagamaan.

Dijelaskan oleh Ainatus Safaqoh bahwa dalam proses pembelajaran program takhassus ini, para *Mu'allim* menggunakan buku ajar yang sudah ditentukan. Sebagaimana dengan hasil wawancara berikut:

“Bahan ajar yang kita gunakan disini sudah ditentukan oleh pihak mahad. Kitab yang kita gunakan ada 3 dan masing-masing itu tentunya berbeda, diantaranya kitab Kifayat al-Akhyar pembahasan kitab tersebut kaitannya dengan syariah/fiqh, Kitab Qami’ at-Tughyan Pembahasan kitab tersebut kaitannya dengan aqidah atau keimanan, dan Kitab Muraqil Ubudiyah pembahasan kitab tersebut berkaitan dengan akhlak tasawuf.”⁷⁰

2) Tahap Transaksi Nilai

Setelah terlaksana penyampaian materi dan pengamatan mengenai nilai-nilai, selanjutnya diadakan diskusi dan tanya jawab. Tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara penyampai materi dan penerima materi nilai-nilai.

Pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran Mahasantri program Takhassus, pada saat itu membahas kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama’ah* melalui *google meet*.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Saat proses pembelajaran melalui *google meet* pembelajaran diawali sebagaimana mestinya seperti, pembacaan doa terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan kitab oleh *Mu’allim*, disimak oleh seluruh santri, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh sebagai santri Takhassus mengatakan bahwa:

“Di program takhassus ini untuk kegiatannya hampir sama dengan mahasantri baru, yang berbeda dari kitab-kitab ta’lim diniyahnya mbak. untuk kegiatan di mulai dari setelah

⁷⁰ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

jama'ah subuh seluruh mahasantri lalu kajian kitab bersama. kitabnya *muroqil ubudiyah* dan *Qomi' tughyan*. kajian kitab pagi ini berakhir pada jam 06.00. setelah itu kuliah. baru setelah jama'ah maghrib pada jam 18.30- 20.30 Ta'lim diniyah. Ta' lim diniyah ini pada malam senin sampai malam kamis. kitabnya *nadzmul jurmiah*, *kifayatul ahyar*, dan *sharraf*. untuk malam sabtu jam 18.30 - 20.30 itu peminatan. Sabtu pagi setelah jamaah subuh itu khatmil al qur'an sampai selesai. Minggu pagi setelah jamaah subuh baca surah waqiah, ar-Rahman atau Yasin. setelah itu Roan bersama atau bersih2. malam minggunya setelah jamaah maghrib itu baca ratibul hadad. Malam jum'at ada acara rutinan, biasanya Shalawat nabi, penampilan-penampilan, dan di akhir bulan terkadang khatmil Qur'an kubro, Shalawat kubro, penampilan kubro mahasantri putra dan putri. Dulu sebelum pandemi pembelajarannya lebih efektif mbak, karena selain kita dapat materi dari para Mu'allim biasanya kita dibentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi bersama, jadi ketika ada materi yang belum dipahami kita *sharing* sama temen-temen mbak. Tapi setelah adanya pandemi ini kita hanya bisa belajar *online*, entah melalui *google meet*, *zoom* ataupun *live youtube*.⁷¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustad Ali

Muhtar bahwasanya:

“Selama pandemi ini pembelajarannya dilakukan secara online, baik melalui *google meet*, *zoom* ataupun *live youtube*. Jadi diawal pembelajaran seorang Mu'allim mengaji kitab lalu beliau menerangkan, setelah itu beliau membuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran.”⁷²

Hasil observasi tersebut dapat di buktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁷¹Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

⁷² Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 25 maret 2021



Gambar 4.2

Proses pembeajaran Mahasantri Program Takhassus melalui *google meet*

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan melalui pembiasaan melalui program-program yang mencakup kegiatan ibadah, kegiatan keterampilan, maupun kegiatan sosial seperti tadarus al-Qur'an, sholat berjamaah, pembinaan ibadah dan akhlak, saling menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan ini Mahasantri program Takhassus mendapat

pengalaman nyata dalam membentuk diri menjadi pribadi yang mencirikan seorang muslim.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

a) Melalui Pergaulan

Pergaulan yang dimaksud disini adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kelas tersebut terasa hidup atau aktif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya saat proses pembelajaran di program Takhassus, para *asatidz wal asatidzah* selalu memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk menanyakan perihal materi yang belum dipahami, atau materi yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka diakhir pembelajaran.

b) Melalui Pemberian Suri Tauladan

Mahasantri program Takhassus berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku santri yang lain, karena segala tingkah laku mahasantri Takhassus sedikit banyak akan disorot oleh teman-temannya. Jika ia berlaku baik maka akan diapresiasi oleh siswa yang lain kemudian menirunya sebagai teladan yang baik. Namun, jika ia

berperangai buruk maka ia mendapat sorotan tajam dari santri lain dan memberi kesan negatif terhadap santri Takhassus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isna Afidah Annadliyah sebagai santri Takhassus mengenai keteladanan mereka adalah contoh bagi santri lain, mengatakan bahwa:

“Mahasantri takhassus adalah Mahasantri pilihan, kalau kita tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada santri lain, terutama kepada adik-adik mahasantri kita merasa malu mbak, kita disini diberikan kepercayaan oleh *musyrif* atau *musyriffah*. Jadi gimana caranya kita berusaha untuk menjalankan semua tugas itu sebaik mungkin.”⁷³

c) Melalui Pembiasaan

Mahasantri Takhassus dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan mua’amalah. Seperti tadarus Al-Quran, atau sering disebut dengan bengkel Qur’an, Sholat subuh, maghrib, dan Isya’ berjamaah, shalat Duha, serta mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan para *asatidz* dan *asatidzah* serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

“Dalam pembiasaan ibadah ini diharapkan Santri Takhassus dapat menjadi *pioneer* sekaligus contoh yang baik. Santri Takhassus yang tersebar di setiap kelas menjadi pemimpin dalam kegiatan tadarus atau setoran hafalan al-Qu’ran yang dilakukan oleh santri Mahad kepada santri Takhassus. Mereka juga memotivasi teman-temannya untuk melaksanakan sholat berjamaah ataupun seluruh kegiatan yang sudah terprogram di mahad al-Jamiah IAN Jember.”⁷⁴

⁷³ Isna Afidah Annadliyah diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 25 Maret 2021

⁷⁴ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 25 maret 2021

d) Melalui Ceramah Keagamaan

Ceramah keagamaan yang dilaksanakan melalui program Takhassus berupa kajian. Adapun kajian yang dilakukan oleh santri Takhassus di antaranya, Kajian *Ahlusunnah Wal Jamaah*, dan *Ta'lim al-Muta'aliim*, sholawat kubro ataupun Dibba'iyah Kubro. Selama adanya pandemi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan oleh pihak Mahad, akan tetapi dilaksanakannya melalui *live youtube*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh mengenai kegiatan sebelum pandemi dan saat pandemi. Dia mengatakan bahwa:

“Di program takhassus ini untuk kegiatannya hampir sama dengan mahasantri baru, yang berbeda dari kitab-kitab ta'lim diniyahnya mbak. untuk kegiatan di mulai dari setelah jama'ah subuh seluruh mahasantri lalu kajian kitab bersama. kitabnya *muroqil ubudiyah* dan *Qomi' tughyan*. kajian kitab pagi ini berakhir pada jam 06.00. setelah itu kuliah. baru setelah jama'ah maghrib pada jam 18.30- 20.30 Ta'lim diniyah. Ta'lim diniyah ini pada malam senin sampai malam kamis. kitabnya *nadzmul jurmiah*, *kifayatul ahyar*, dan *sharraf*. untuk malam sabtu jam 18.30 - 20.30 itu peminatan. Sabtu pagi setelah jamaah subuh itu khatmil al qur'an sampai selesai. Minggu pagi setelah jamaah subuh baca surah waqiah, ar-Rahman atau Yasin. setelah itu Roan bersama atau bersih2. malam minggunya setelah jamaah maghrib itu baca ratibul hadad. Malam jum'at ada acara rutinan, biasanya Shalawat nabi, penampilan-penampilan, dan di akhir bulan terkadang khatmil Qur'an kubro, Shalawat kubro, penampilan kubro mahasantri putra dan putri.”⁷⁵

⁷⁵ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 25 maret 2021.

e) Melalui Diskusi Atau Tanyajawab

Pada saat pembelajaran, para *asatidz* dan *asatidzah* dalam menyampaikan nilai seringkali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan kajian dan *mentoring*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Ali Muhtar, beliau mengatakan bahwa:

“Metode diskusi atau tanyajawab sangat penting dalam proses pembelajaran, jadi santri tidak hanya menerima materi lalu mereka serap setelah itu selesai tidak ada timbal balik atau *feedback*, akan tetapi disini kita usahakan pembelajaran berjalan dengan baik, kelas aktif, kita lakukan diskusi baik diskusi antara pemateri dengan santri atau kita bentuk kelompok kecil lalu mereka berdiskusi dengan kelompok masing-masing.”⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa tahapan atau cara yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan baik.

C. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai

⁷⁶ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 25 maret 2021

dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

| No | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana internalisasi nilai Aqidah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember? | <p>Nilai aqidah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran - Bengkel Al-Qur'an atau Tadarus Al-Qur'an - Kajian Kitab Qami'thugyan setiap malam senin - Kajian Kitab <i>Ahlusunnah Wal Jama'ah</i> |
| 2 | Bagaimana internalisasi nilai Akhlak Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember? | <p>Nilai Akhlak yang diinternalisasikan Melalui Program Takhassus :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap saling bekerjasama - sikap kasih sayang kepada sesama manusia - cinta lingkungan - berlaku jujur dan amanah - disiplin dan tanggung jawab |
| 3 | Bagaimana internalisasi nilai Syariah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember? | <p>Nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui Program Takhassus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan ibadah - Pendidikan muamalah - Pendidikan siyasah. <p>Proses pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama islam dilaksanakan melalui Tahap tranformasi nilai, Tahap transaksi nilai, Tahap Transinternalisasi nilai</p> |

1. Internalisasi Nilai Aqidah melalui Program Takhasus Mahad al-Jamiah IAIN Jember

Di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Achmadi dalam bukunya yang berjudul “Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan” yang mana dalam bukunya menjelaskan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Agama Islam salah satunya adalah nilai *I'tiqadiyah* atau nilai keimanan yang mana nilai tersebut mencakup bukti-bukti keimanan seseorang diantaranya: Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, Melaksanakan perintah-perintah-Nya, Menghindari larangan-larangan-Nya, berpegang teguh kepada Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya, membina hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia, mengerjakan dan meningkatkan amal saleh, serta berjihad dan berdakwah.⁷⁷

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk.

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dibandingkan dengan teori diatas maka internalisasi nilai-nilai aqidah melalui program Takhasus sudah ditanamkan kepada

⁷⁷ Achmadi, Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, (Yohyakarta: Adytia Media, 2004), 58.

Mahasantri melalui rutinitas tadarus al-Quran yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an Mahasantri baik dari segi fashohah tartil ataupun penerapan hukum tajwid, selain itu Mahasantri melaksanakan pembelajaran atau mengkaji kitab *Qami'tughyan* yang membahas tentang 77 cabang iman, cabang iman itu meliputi beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Kitab, beriman kepada Nabi dan beriman pada kerusakan seluruh alam semesta pada hari kiamat. serta mengkaji kitab *Hujjah Ahlussunah wal jama'ah* sesuai dengan jadwal yang telah terprogram oleh Mahad Al-Jamiah IAIN Jember sebagai bentuk kepercayaan dan ketaatan terhadap Allah SWT. dan bentuk kasih sayang kepada Rasul-Nya.

Oleh karena itu, pendidikan tentang Aqidah atau keimanan sangat penting diterapkan sebagai landasan bagi seluruh umat Islam, sebab dengan aqidah yang kuat maka seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Aqidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dan ucapan dalam lisan dan perbuatan dihiasi dengan amal shaleh. Hal ini dilakukan agar ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT Mahasantri tetap terjaga tidak mudah goyah dengan adanya pengaruh yang diperoleh dari lingkungan luar.

2. Internalisasi Nilai Akhlak melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya. Nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan etika yang memiliki tujuan untuk menjauhi perilaku tercela dan menghiaskan diri dengan perilaku terpuji. Menurut Rois Mahfud dalam bukunya yang berjudul “Al-Islam, (Pendidikan Agama Islam)” Mengungkapkan bahwa Dimensi pendidikan akhlak antara lain meliputi bekerjasama, sikap sosial (sikap kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan) berlaku jujur dan amanah, serta disiplin dan tanggungjawab.⁷⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi saat melakukan penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas maka nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui program takhassus adalah:

a. Bekerjasama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dilakukan Mahasantri Program Takhassus dengan para *Musyrif* ataupun *Musyrifah* yaitu untuk mewujudkan

⁷⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96-97

tujuan pembelajaran yang telah dikelola oleh divisi ta'lim Mahad al-Jamiah IAIN Jember sebaik mungkin.

b. Sosial

1) Kasih sayang kepada sesama manusia

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa kasih sayang yang ditunjukkan oleh mahasantri program Takhassus diantaranya saling mengayomi antara mahasantri semester atas dan semester bawah, Misalkan dalam kegiatan tadarus al-Qur'an, biasanya Mahasantri semester bawah melakukan setoran hafalan kepada Mahasantri program Takhassus sehingga menurut hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh hal tersebut secara tidak sengaja dapat menimbulkan sikap saling membantu dan mengenal satu sama lain.

2) Cinta lingkungan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa cinta terhadap lingkungan yang diinternalisasikan oleh mahasantri program takhassus yakni tetap menjaga kebersihan dengan cara membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, selain itu ada kegiatan rutin yang disebut dengan Ro'an atau bersih-bersih setiap hari minggu.

c. Berlaku jujur dan Amanah

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa sikap jujur dan amanah harus selalu

ditunjukkan oleh seluruh *civitas academic* Mahad al-Jamiah IAIN Jember. Hal tersebut diinternalisasikan oleh mahasantri program takhassus melalui amanah mengelola uang infak maupun uang kas. Sebagaimana uang tersebut dicatat mengenai pemasukan dan pengeluarannya serta uang tersebut memang dipergunakan untuk kepentingan bersama.

d. Disiplin dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa kedisiplinan yang ditunjukkan oleh mahasantri program Takhassus diantaranya tata cara berpakaian, selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang telah terporgram, karena menurut santri takhassus, mereka adalah panutan bagi santri-santri lainnya.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Hal ini dilakukan agar tertanam dalam jiwa Mahasantri tentang pentingnya menjauhi perilaku tercela dan menghiasai dirinya dengan perilaku terpuji.

3. Internalisasi Nilai Syariah melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan

sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, Sunnah, makruh, haram, dan mubah. Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan pendidikan siyasah.

a. Pendidikan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dalam mewujudkan pendidikan ibadah Mahasantri program Takhassus melaksanakan sholat subuh, maghrib dan Isya' secara berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, latihan menyembelih hewan Qurban, peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan biasanya ada acara akbar yang dilaksanakan melalui live *youtube* baik itu khatmil Qur'an kubra atau sholawat kubra.

b. Pendidikan muamalah

Berdasarkan hasil wawancara nilai pendidikan muamalah ditunjukkan oleh Mahasantri program Takhassus melalui latihan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

c. Pendidikan *siyasah*

Berdasarkan hasil wawancara nilai pendidikan *siyasah* ditunjukkan oleh Mahasantri program Takhassus melalui kegiatan musyawarah, pribadi yang tanggung jawab, memiliki sikap toleransi. Sedangkan *siyasah* politik yang ditunjukkan oleh mahasantri program takhassus yaitu latihan demokrasi dalam wujud pemilihan ketua

program takhassus, bendahara dan sekretaris melalui kesepakatan bersama.

Hal tersebut diungkapkan oleh Mawardi dalam bukunya yang telah dikutip oleh Bagus Setyo Nugroho dalam Skripsinya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*” bahwasanya Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan pendidikan siyasah.⁷⁹

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT .

Oleh karena itu, penanaman nilai Syariah ini harus dilakukan dengan kegiatan secara berulang-ulang agar permbiasaan-pembiasaan tersebut dapat tertanam dalam jiwa Mahasantri sebaik mungkin. Sehingga tanpa adanya pengawasan dari pihak Mahad baik dilingkup Mahad ataupun diluar mahad Mahasantri tetap melaksanakan kegiatan tersebut dengan Istiqomah, seperti halnya tetap melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunnah dan lain sebagainya.

Menurut Muhaimin dalam Bukunya yang berjudul “ Strategi Belajar-Mengajar” Terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap

⁷⁹ Bagus Setyo Nugroho, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 39-40.

terjadinya internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisas nilai.⁸⁰

- 1) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap Transaksi Nilai merupakan Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap Transinternalisasi merupakan tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Jika dihubungkan dengan teori dari Muhaimin maka hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, peneliti menemukan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember ini masing-masing terdapat tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi nilai-nilai keagamaan yaitu:

⁸⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

1) Tahap transformasi nilai

Suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam hal ini, para Mu'allim menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran takhassus. Pada tahap ini santri mengamati nilai-nilai yang ditunjukkan dalam keseharian guru-guru maupun teman sebayanya.

2) Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal-balik. Setelah penyampaian materi dan pengamatan mengenai nilai-nilai selanjutnya terjadi proses tanya jawab atau diskusi.

Pada tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara penyampai materi (*Mu'allim*) dengan penerima materi (Santri). Disamping sebagai penyampai materi, para Mu'allim biasanya memberikan nasihat atau motivasi kepada Mahasantri melalui ceramah keagamaan.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh mahad yang mencakup kegiatan ibadah, sosial, dan keterampilan,

maupun kegiatan sosial seperti tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah, saling menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

1) Melalui Pergaulan

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Pendidikan" Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang pertama adalah melalui pergaulan.⁸¹

Pergaulan disini yang dimaksud adalah pergaulan antara pendidik dengan peserta didik yang dapat menimbulkan dialog antar keduanya, sehingga dalam pembelajaran Mahasantri memiliki banyak kesempatan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga proses atau tahapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat terealisasikan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas yaitu pada saat pembelajaran dilaksanakan, Para *Mu'allim* biasanya membacakan kitab terlebih dahulu, lalu mahasantri menyimak, ketika diakhir pembelajaran para *Mu'allim* memberikan

⁸¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

kesempatan kepada Mahasantri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sehingga proses tersebut dapat menimbulkan dialog atau diskusi langsung antara *Mu'allim* dengan Mahasantri.

2) Melalui Pemberian Suri Tauladan

Menurut Abdul Rohman dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja.” Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang kedua adalah melalui pemberian suri tauladan.⁸²

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo*, melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya.⁸³

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka pemberian suri tauladan yang dilaksanakan oleh seluruh *civitas Academica* Mahad Al-Jamiah IAIN Jember yaitu dapat memberikan contoh yang baik kepada seluruh Mahasantri baik dari

⁸² Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja. Jurnal Nadw*”, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012,167.

tingkah laku ataupun ucapannya. Selain itu Mahasantri Takhassus adalah Santri pilihan yang diberikan kepercayaan penuh oleh para *asatidz* dan *asatidzah* sehingga diharapkan mampu memberikan contoh kepada Mahasantri yang lain.

3) Melalui Pembiasaan

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pendidikan” Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang ketiga adalah.⁸⁴

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka Pembiasaan Mahasantri Takhassus dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan mua’amalah. Seperti tadarus Al-Quran, atau sering disebut dengan bengkel Qur’an, Sholat subuh, maghrib, dan Isya’ berjamaah, shalat Duha, serta mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan para *asatidz* dan *asatidzah* serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

⁸⁴ Fuad Ihsan, 155

4) Melalui Ceramah Keagamaan

Menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi dalam bukunya yang berjudul “*Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.*” Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang ketiga adalah Melalui ceramah keagamaan. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.⁸⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka ceramah keagamaan yang biasanya dilakukan oleh Mahasantri Program Takhassus adalah kajian Kitab *Ahlsunnah Wal Jama'ah* dan Diba'iyah Kubro dan juga sholawat Kubro. Selama adanya pandemi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan oleh pihak Mahad, akan tetapi dilaksanakannya melalui *live youtube*.

5) Melalui Diskusi dan Tanyajawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Sedangkan metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada

⁸⁵ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.⁸⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka proses diskusi dan tanya jawab biasanya dilaksanakan Pada saat pembelajaran, para *asatidz* dan *asatidzah* dalam menyampaikan nilai seringkali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan kajian dan *mentoring*. Diskusi atau tanya jawab biasanya dilakukan antar Mahasantri dengan sesama Mahasantri ataupun Mahasantri dengan Pendidik. Tujuan dari metode tersebut agar proses pembelajaran dalam kelas lebih aktif.

⁸⁶ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, 138.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah diuraikan pada Bab IV tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program Takhasus Mahad al-Jamiah IAIN Jember tahun ajaran 2020/2021. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Internalisasi nilai Aqidah yang ditanamkan melalui program Takhasus adalah: Membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran, Bengkel Al-Qur'an atau Tadarus Al-Qur'an, Kajian Kitab Qami'thugyan Kajian Kitab *Ahlusunnah Wal Jama'ah*
2. Internalisasi nilai Akhlak yang diinternalisasikan melalui program Takhasus adalah sikap saling bekerjasama antara Mahasantri Program Takhasus dengan para Musyrif atau Musyrifah dalam mewujudkan tujuan program Takhasus, Sikap sosial yang meliputi kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan, sikap jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.
3. Internalisasi nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui program Takhasus adalah nilai ibadah, nilai muamalah dan nilai *siyashah*. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai. Untuk mewujudkan internalisasi dan tahap tranformasi kepada santri Takhasus ada beberapa cara yang dilakukan yaitu melalui pergaulan, melalui

teladan, melalui pembiasaan, melalui ceramah keagamaan, serta melalui diskusi tanya jawab.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Pelaksanaan program takhassus yang selama ini telah terprogram, terencana terlaksana dan tercapai. hendaknya dapat ditingkatkan lagi dengan mengupayakan untuk melengkapi fasilitas yang kurang memadai seperti masalah kelas yang masih belum dimiliki oleh santri takhassus, dan juga masalah keterpenuhan air untuk mahasantri. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan proses pembelajaran sebagai wujud pengembangan dari program takhassus.
2. Mahad IAIN diharapkan mampu menjadi wadah atau sarana untuk menampung mahasantri yang bersemangat menyalurkan bakat atau minat dalam bidang kitab dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik.
3. Untuk mahasantri yang mengikuti program takhassus diharapkan tetap bersemangat dalam menimba ilmu pengetahuan dan tetap istiqomah dalam menjalankan seluruh kegiatan serta memperdalam ilmu pengetahuannya yang ada di dalam program takhassus tersebut.

- Mu'alifah, Risalatul. 2019. (Skripsi) *Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyu biru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). Diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 5 Agustus 2020.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 9 Januari 2020.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 15 Maret 2021.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 25 Maret 2021.
- Mujib, Abdul. 2017. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujtaba, Saifuddin. 2013. *Ilmu Fiqh sebuah pengantar*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edureligia. Vol. 1 No. 1.
- Nugroho, Bagus Setyo. 2020. (Skripsi) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 39-40
- Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 15 Maret 2021.
- Nur, Priliansyah Ma'ruf. 2017. (Skripsi) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegar*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Rifa'i Sugito diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 12 Maret 2021.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.

- Saputro, Eko. 2015. Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Cinta Alam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1.
- Sekretariat Negara RI. UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *TAFSIR AL-MISBAH (Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*. Jurnal. Volume 5. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2018. *Dasar-dasar Ajaran Islam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suardi. 2018. (Skripsi). *Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 2.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ulva Badi' Rohmawati. 2017. (Artikel) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains*.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur organisasi Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

| No | NAMA | JABATAN |
|----|---|-------------------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. | Pengarah |
| 2 | Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag | Pembina |
| 3 | Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. | Penanggung Jawab |
| 4 | Fathor Rahman, M.Sy. | Direktur |
| 5 | Zainul Hakim, S.EI., M.Pd.I | Sekretaris |
| 6 | K.Mastur, S.Ag., M.Pd | Pengasuh Blok Abu Bakar |
| 7 | Dr. Amin Fadlillah, S.Q., M.A. | Pengasuh Blok Robiah Adawiyah |
| 8 | HM. Najich Chamdi, M.HI | Pengasuh Blok Saifuddin Zuhri |

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

Data Pengurus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Akademik 2019-2020

| N0 | NAMA | KETERANGAN |
|-----------|--------------------------------------|--|
| 1 | Abd. Waris, S.Pd.I | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 2 | Muhamad Ali Muhtar, S.Ag | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 3 | Fajar Hidayat, S.Pd. | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 4 | Fathoni Arifandi, S.Pd. | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 5 | Iftitahatus Sa'adah, S.Pd. | Murabbiyah Blok Robi'ah Adawiyah (BR) |
| 6 | Chindy Silvy Foresty S.H.I., M.H. | Murabbiyah Blok Robi'ah Adawiyah (BR) |
| 7 | Lailatun Ni'mah, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Utara (BSU) |
| 8 | Isma Nuraini, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Utara (BSU) |
| 9 | Lilis Septi Umami, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BSS) |
| 10 | Zahrofatul Asri Irin, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BSS) |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Data Mahasantri Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

| No | Nama | Blok | No. Kamar |
|----|---------------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Faizi Al Kayis | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 2 | Ahmad Shodikin | Abu Bakar (BA) | 2.08 |
| 3 | Achmad Rifa'i | Abu Bakar (BA) | 2.08 |
| 4 | Nurul Husein | Abu Bakar (BA) | 2.08 |
| 5 | Muhammad Hilmi Fauzan | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 6 | Syamsul Armanda | Abu Bakar (BA) | 2.14 |
| 7 | Nur Khothib Muchammad | Abu Bakar (BA) | 2.12 |
| 8 | Ahmad Sathibi Fakhruddin | Abu Bakar (BA) | 2.14 |
| 9 | Yuswandi | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 10 | Mahmud Arum Abdul Mukti | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 11 | M. Subhan Hadi | Abu Bakar (BA) | 2.14 |
| 12 | Ahmad Rifki Maulana | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 13 | Ahmad Kamiludin | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 14 | Moch. Syahrul Rizki | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 15 | Moh. Sholeh Bagus Prastyo | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 16 | Mohammad Adil Mahbuby | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 17 | M. Qoyyumul Abror | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 18 | Muhammad Sidratul Muntaha | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 19 | Muhammad Fahim Syafa'at | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 20 | Ainatus Syafaqoh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 21 | Hesti Rima Desinta | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 23 | Nur Isqur Aini | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |
| 24 | Nur Ainiah Za'in | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |
| 25 | Murtasimah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |
| 26 | Fifin Anggriani | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |

| | | | |
|----|--------------------------|-----------------------|------|
| 27 | Nur Atika | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |
| 28 | Isna Afida Annahdiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |
| 29 | Hanifah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.25 |
| 30 | Elmiatun Rahmawati | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.25 |
| 31 | Nur Aminin | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.28 |
| 32 | Izzah afkarina | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.28 |
| 33 | Uswatun Khasanah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 34 | Lutfiatul khorida | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.28 |
| 35 | Isyrofah Tazkiyah Iroyna | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |
| 36 | Shinta Fatati Nur Diana | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.40 |
| 37 | Fani Aprilianti | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 38 | Wafiq azizah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 39 | Hazza Fitria Aulia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |
| 40 | Elok maulidatur rohmah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.42 |
| 41 | Siti Zulfa Ulinnuha | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.42 |
| 42 | Zahroatus Solihah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 43 | Mudrika Rohmah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 44 | Shoffarawati Huda | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 45 | Halimatus sakdiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.40 |
| 46 | Mega Selvia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.25 |
| 47 | Siti Munawaroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 48 | Nur Qomariyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 49 | Izzul Nur Kholifah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 50 | Nuraini Indah Firmansyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.41 |
| 51 | Imamatul khoiroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.33 |
| 52 | Siti Muawanah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 53 | Siti Maulidia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 54 | Hamidatus sakdiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 55 | Fina Alfi Farihah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.41 |
| 56 | Mar'atus Sholihah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |

| | | | |
|----|----------------------------|-----------------------|------|
| 57 | Afifatus Sa'adah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.42 |
| 58 | Erny Fitroh Nabila M | Saifuddin Zuhri (BSS) | 1.25 |
| 59 | Lailatul maghfiroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.41 |
| 60 | Elok zakiatul fahira | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.32 |
| 61 | Ulil Afidah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 62 | Vivi Andriani | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.26 |
| 63 | Robiatul Adawiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.26 |
| 64 | Siti Romlatul Khoiriyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 65 | Dina Lutvia Angraini | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |
| 66 | Latifatul Hasanah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.33 |
| 67 | Intan ma'rifatul islamiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 68 | Difla afia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 69 | Faiza | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.40 |
| 70 | Siti nur halisah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 71 | Izzatul Widadiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 72 | Tirza hayatur rohmah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |
| 73 | Novita rahayu | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 74 | Muwafiqotul Muna | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 75 | Badriyatul Muniroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL- JAMI'AH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005 (0331) 427005

JADWAL TA'LIM DINIYAH SEMESTER GENAP TAHUN 2020/2021

| NO | HARI | JAM | MAPEL | KELAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------|-------------|-----------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | | | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 | R9 | R10 | R11 | R12 | R13 | R14 | R15 | R16 | R17 | R18 | R19 | R20 | R21 | R22 | R23 | R24 | R25 | R26 | R27 | R28 | R29 |
| 1 | AHAD | 18.30-20.00 | Al-Qur'an | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |
| 2 | SENIN | 18.30-20.00 | Al-Qur'an | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |
| 3 | SELASA | 18.30-20.00 | Fiqh | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |
| 4 | RABU | 18.30-20.00 | Fiqh | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |

JADWAL DINIYAH KELAS TAKHASSUS

| NO | HARI | JAM | MAPEL T.1 | MAPEL T.2 | T.1 | T.2 | TAHFID | |
|----|--------|-------------|------------|------------|-----|-----|--------|----|
| | | | | | | | 1 | 2 |
| 1 | AHAD | 18.30-20.00 | Qomi' | K. Akhyar | 3 | 35 | 7 | 13 |
| 2 | SENIN | 18.30-20.00 | Nahwu | Muroqil U. | 3 | 35 | 7 | 13 |
| 3 | SELASA | 18.30-20.00 | K. Akhyar | Qomi' | 34 | 3 | 7 | 13 |
| 4 | RABU | 18.30-20.00 | Muroqil U. | Nahwu | 34 | 3 | 7 | 13 |

KODE MUALLIM/AH

| KODE | Muallim/ah | KODE | Muallim/ah | KODE | Muallim/ah |
|------|--------------------------------|------|------------------------------------|------|----------------------------|
| 1 | Prof. Dr.H.MiftahArifin, M.Ag | 14 | Iftitahatus Sa'adah,S.Pd | 27 | Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I |
| 2 | Fathor Rahman. M.Sy | 15 | Khoirul Anwar, M.Pd.I | 28 | Wiwit Eka Winarsih, S.Pd.I |
| 3 | Zainul Hakim, S.El, M.PdI | 16 | Lailatun Ni'mah, S.Pd | 29 | Zahrofatul Asri Irin, S.Pd |
| 4 | Dr. H. Pujiono, M.Ag | 17 | Lilis Septi Umami, S.Pd | 30 | Cindy Silvy Foresty, S.H.I |
| 5 | Dr. H. Ahmad Amir Firmansy | 18 | Lukman Hakim, M.Pd.I | 31 | Fajar Hidayat, S.Pd |
| 6 | Abd. Waris, S.Pd.I | 19 | M.Shahibus Syafaat,S.S., Gr., M.Pd | 32 | M. Fatoni Arifandi, S. Pd. |
| 7 | Dr. H. Amin Fadlillah, SQ, MA | 20 | Mastur, S.Ag, M.Pd | 33 | Ayyu Ainin Mustafidah, ME |
| 8 | Febrian Firmanto, S.Pd | 21 | Mudrikah, M.Pd | 34 | Muhammad Uzaer Damairi, Lc |
| 9 | Ach. Hasan, M.Pd. | 22 | Muh. Nidom Hamami AC, M.Pd | 35 | Siti Aminah.M.Pd |
| 10 | Dr. Nino Indrianto, S.Pd, M.Pd | 23 | Muhamad Ali Muhtar, S.Ag | 36 | Isma Nur Hasanah, S.Pd |
| 11 | Hilmi Azizi, M.Pd.I | 24 | Nanik Purnaningsih, S.Pd | | |
| 12 | HM. Najich Chamdi, M.HI | 25 | Qurrotul Aini, S.Pd | | |
| 13 | Ibanah Suhrowardiyah, SM. ST | 26 | Rahmawati, S.Pd | | |

Lampiran 5

MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|--|---|--|---|--|
| Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember. | Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam | -Nilai Aqidah -Nilai Akhlak -Nilai Syariah -Program Takhassus | -Rukun Islam -Rukun Iman -Akhlak Kepada Allah SWT -Akhlak Kepada Rasul -Akhlak Kepada Manusia -Nilai Ibadah -Nilai Muamalah -Nilai Siyasah - Pelaksanaan - Metode - Kurikulum | 1. Data primer Informan Wawancara : 1. Divisi Ta'lim Mahad Al-Jamiah IAIN Jember 2. Murabby/ah Mahad Al-jamiah IAIN Jember 3. Mahasantri Program Takhassus Mahad AL Jamiah IAIN Jember 2. Data sekunder Observasi dan Dokumentasi | Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi atau penarikan kesimpulan Keabsahan data: - Tringulasi sumber - Tringulasi Teknik | 1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember 2. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember 3. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Syariah Melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember |

Lampiran 5

Instrumen Penilaian

1. Instrumen Observasi

1. Lokasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
2. Kondisi objektif Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
3. Kegiatan Program Takhassus Mahasantri IAIN Jember

2. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Aqidah melalui program Takhassus?
2. Apa saja nilai Aqidah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus?
3. Bagaimana tahap internalisasi nilai-nilai Aqidah?
4. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui program Takhassus?
5. Apa saja nilai Akhlak yang diinternalisasikan melalui program Takhassus?
6. Bagaimana tahap internalisasi nilai-nilai Akhlak?
7. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Syariah melalui program Takhassus?
8. Apa saja nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus?
9. Bagaimana tahap internalisasi nilai-nilai Syariah?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.
2. Visi dan Misi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.
3. Sejarah berdirinya Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
4. Struktur organisasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
5. Foto-foto Program Kegiatan Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Lampiran 6

Jurnal Penelitian Lokasi: Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

| No | Hari/ Tanggal | Jenis Kegiatan |
|----|------------------|--|
| 1 | 5 Agustus 2020 | Wawancara dengan Murabbi |
| 2 | 9 Januari 2021 | Melanjutkan wawancara dengan Murabbi Divisi Ta'lim |
| 3 | 12 Maret 2021 | Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Murabbi Divisi Ta'lim |
| 4 | 12 Maret 2021 | Wawancara secara Online dengan Nur Atika sebagai santri putri program takhassus |
| 5 | 15 Maret 2021 | Wawancara secara online dengan Rifa'i Sugito sebagai santri putra program takhassus |
| 6 | 15 Maret 2021 | Peneliti meminta izin kepada murabbi untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online |
| 7 | 18 Maret 2021 | Wawancara secara online dengan Ainatus Safaqoh sebagai santri putri program takhassus |
| 8 | 25 Maret 2021 | Wawancara dengan Murabbi tentang kegiatan program takhassus selama pandemi |
| 9 | 12 April 2021 | Peneliti meminta surat hasil penelitian |

Jember, 12 April 2021

Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Jember


Rahman

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://ibk.iain-jember.ac.id](http://ibk.iain-jember.ac.id) e-mail : ibk@ibk.iainjember.ac.id

Nomor : B. 1313/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 12 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala IAIN JEMBER
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68138

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ARIFATUL QIAROH
NIM : T20171008
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PROGRAM TAKHASSUS MAHAD AL-JAMIAH IAIN JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Direktur Mahhad Al-Jamiah IAIN Jember
2. Ketua Divisi Ta'lim Mahhad Al-Jamiah IAIN Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 12 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp.: 0331-487550, 427005 Fax: 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website: <http://iain-jember.ac.id> e-mail: iainjember@gmail.com

No : 028/In.20/U.04/MA/4/2021 12 April 2021
Lampiran :-
Hal : Surat Selesai Penelitian

Yth. Kepala IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jl. Mataram No. 1 Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Assalamualaikum wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Maka Mahasiswa:

Nama : ARIFATUL QIAROH
Nim : T20171008
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di lingkungan Mahad Al Jamiah IAIN Jember selama 30 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Program Takhasus Mahad Al Jamiah IAI N Jember Tahun Ajaran 2020-2021"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 April 2021

Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Jember



Rathor Rahman

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Mahad (Blok Robiah Adawiyah)



Mahad (Blok Syaifuddin Zuhri)



**Kegiatan Pembelajaran santri Putri
Program Takhassus**



**Semi Proposal santri putra dan putri
Mahad Al-Jamiah IAIN Jember**



Malam Diba'iyah Kubro (Kreasi Mahasantri) Sebelum Pandemi

Lampiran 10

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatul Qiaroh
NIM : T20171008
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 April 2021

Saya yang Menyatakan



Arifatul Qiaroh
NIM. T20171008

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



1. Nama : Arifatul Qiaroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn. Curah Tepas, Magaran, Ajung-Jember
5. Email : arifatul191298@gmail.com
6. Motto : Buatlah dirimu bangga dengan dirimu sendiri

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Mangaran 03
2. SMP Negeri 1 Jenggawah
3. SMK Negeri 5 Jember
4. Institut Agama Islam Negeri Jember

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM TAKHASSUS
MAHAD AL JAMIAH IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

**ARIFATUL QIAROH
NIM. T20171008**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM TAKHASSUS
MAHAD AL JAMIAH IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

ARIFATUL QIAROH
NIM. T20171008

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd
NIP. 19750721 200701 1 032

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PROGRAM TAKHASSUS
MAHAD AL JAMIAH IAIN JEMBER
TAHUN AJARAN 2020/2021**

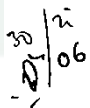
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juni 2021

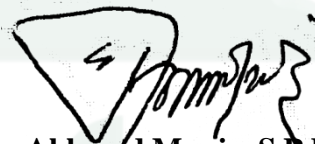
Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd
NIP. 19651201 199803 1 001

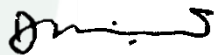
Sekretaris



Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP . 20160377

Anggota

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.

()

2. Dr. Subakri, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Syurga (H.R. Muslim)¹



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*M.Said, *Hadis Tentang Budi Luhur*, (Bandung: 2005), 35-36

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat serta karuniaNya, penelitian ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibundaku (Tawali dan Daryamah) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan, nasihat, dan selalu memanjatkan doa yang tiada hentinya demi kesuksesanku.
2. Kakak perempuanku Sri Hartutik dan kakak kembarku Supriyono dan Supriyadi, terimakasih atas motivasi yang tak ada hentinya kepadaku sehingga proses memperoleh gelar sarjana ini bisa tercapai.
3. Untuk suamiku Viki Adi Wijaya, terimakasih banyak atas perhatian dan dukungannya sehingga bisa sampai pada titik ini, terimakasih juga pengorbanan fisik dan materinya demi membantuku untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Takhasus Mahad Al Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang yaitu,

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.

4. Bapak Dr. Subakri, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar, telaten serta ikhlas meluangkan waktunya demi memberikan motivasi dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sekretaris sidang skripsi penulis yang dengan semangat idealisme membimbing dalam proses revisi.
6. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Direktur dan keluarga besar mahad Al Jamiah IAIN Jember yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian guna terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamaterku tercinta IAIN Jember

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, Oktober 2020

Penulis

ABSTRAK

Arifatul Qiaroh, 2021: *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Program Takhassus

Pendidikan adalah suatu usaha secara sengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan program pendidikan agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Dalam mendukung itu perlu adanya pembinaan yang harus dilakukan secara terus menerus. Salah satunya melalui program takhassus. Melalui program tersebut diharapkan nilai itu lebih mudah di tanamkan pada diri peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana internalisasi nilai Aqidah melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember? 2. Bagaimana internalisasi nilai Akhlak melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember? 3. Bagaimana internalisasi nilai Syariah melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, 2. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, 3. Mendeskripsikan nilai-nilai syariah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*). Subjek penelitian ini adalah Murabbi dan Mahasanti program takhassus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Sebelum ditarik kesimpulan dicek keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus yaitu (1) Internalisasi nilai Aqidah yang ditanamkan melalui program Takhassus adalah nilai ketaatan atau keimanan melalui kegiatan tadarus bersama, kajian Kitab *Qami'tughyan* dan kajian Kitab *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (2) Internalisasi nilai Akhlak yang diinternalisasikan melalui program Takhassus adalah sikap saling bekerjasama, sikap sosial yang meliputi kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.(3) Internalisasi nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus adalah nilai ibadah, nilai muamalah dan nilai *siyasah* yang diimplementasikan melalui kegiatan yang sudah terprogram oleh Ma'had Al-Jamiah IAIN Jember. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai.

DAFTAR ISI

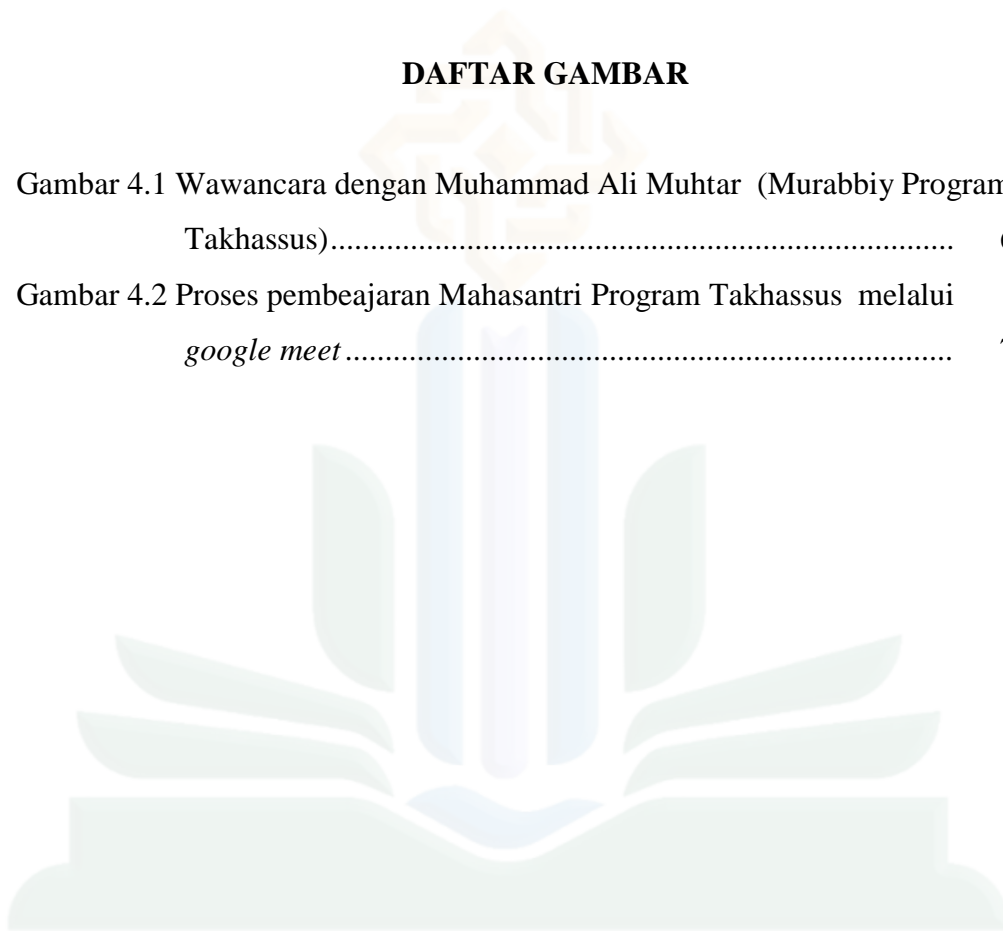
| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 12 |
| A. Penelitian terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |

| | |
|---|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 45 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 46 |
| C. Subjek Penelitian..... | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| E. Analisis data..... | 50 |
| F. Keabsahan data..... | 51 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 52 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 55 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 55 |
| B. Penyajian Data | 60 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 78 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran-saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| Pernyataan Keaslian Tulisan | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Wawancara dengan Muhammad Ali Muhtar (Murabbiy Program Takhassus)..... | 67 |
| Gambar 4.2 Proses pembeajaran Mahasantri Program Takhassus melalui <i>google meet</i> | 78 |



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Pembahasan

Anak adalah karunia sekaligus amanah Allah yang diberikan kepada orang tua. Sebagai karunia, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat Allah yang dianugerahkan kepada manusia. Sedangkan sebagai amanah, orang tua mempunyai tanggungjawab memelihara itu.

Bukti syukur dan tanggungjawab orangtua terhadap anak itu dapat diwujudkan dalam bentuk perlakuan baik, kasih sayang, pemeliharaan, pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kebutuhan batiniah dan spiritual. Kelahiran anak sebagai karunia dan amanah meniscayakan perlunya pendidikan. Sebab tanpa pendidikan yang baik rasanya mustahil akan memiliki anak-anak dan generasi yang berkualitas. Perlunya pendidikan tersebut melahirkan lembaga–lembaga yang berfungsi melaksanakan pendidikan, baik secara informal (keluarga), nonformal (masyarakat) maupun formal (pemerintah).²

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia, agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah dan sekaligus tugas khalifah Allah tercapai sebaik mungkin.

Potensi yang dimaksud meliputi potensi jasmaniah dan potensi rohaniah seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi rohani lainnya. Dalam

² Risalatul Mu'alifah, "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019*", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019), 1

wujudnya, pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberikan jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk dirinya sendiri.

Namun akhir-akhir ini Indonesia kedatangan berita-berita hangat yang sedikit ataupun banyak menggelitik telinga para penggagas pendidikan. Banyak hal yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan dan norma agama yang terjadi di Indonesia, baik dilingkungan sekolah atau pun diluar sekolah, seperti tawuran, melawan guru, pemakaian obat-obat terlarang, minuman keras, aborsi, pelecehan, dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya usaha internalisasi nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan. Banyak peserta didik yang tidak dapat memanfaatkan waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sehingga tidak jarang yang terjerumus pada tindakan-tindakan negatif atau bahkan melanggar hukum. Kenalakalan ini merupakan gejala sosial yang perlu mendapat penanganan khusus, mengingat peserta didik merupakan aset yang sangat berharga untuk keluarga dan masa depan bangsa.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam memecahkan problematika tersebut. Oleh sebab itu, sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal). Dari sini

diharapkan terwujud muslim intelektual, yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.³

Sebagaimana firman Allah tentang memperdalam belajar agama yang terdapat pada surah at-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah [9]: 122)

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama islam, yang juga merupakan salah satu cara dan alat dalam berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu-ilmu agama, juga merupakan suatu perjuangan yg meminta kesabaran juga pengorbanan tenaga serta harta benda.⁴

Dalam Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

³ K. Kandiri, “Pendidikan Islam. Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar”, Volume VII Nomor 1, 2018, 147.

⁴Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur’an”, Volume V, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 278.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Ini menunjukkan bahwa jelas sekali pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, keimanan dan ketaqwaan.

Sebelum menelaah lebih jauh peneliti akan menjelaskan maksud dari judul yang ditulis. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program Takhassus itu sendiri adalah menjelaskan proses memasukkan, menyatukan, atau menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berupa ajaran-ajaran inti dari Pendidikan Agama Islam mengenai aqidah, akhlak, dan syariah yang bertujuan agar ajaran-ajaran keagamaan tersebut tertanam dan melekat dalam hati jiwa mahasiswa melalui suatu kegiatan atau program yang terdapat di perguruan tinggi dengan harapan agar menjadi suatu kebiasaan yang baik karena melakukannya tanpa ada keterpaksaan.

Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had al-Jami'ah al-'Aly (pesantren perguruan tinggi) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Oleh karena itu diharapkan lulusan yang memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan ilmu profesional. Di samping itu, pesantren ini juga dianggap cocok dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan. Seiring dengan tantangan kehidupan dalam era globalisasi dengan persaingan yang keras dan dinamika yang tinggi, maka orientasi Ma'had Aly dalam abad ke-21 ini tidak

⁵ Sekretariat Negara RI, UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 6.

lain kecuali harus berorientasi pada mutu, kebenaran dan kebaikan bagi seluruh kepentingan bangsa dan negara serta agama sebagai konsekuensi logis bahwa Islam adalah *rahmatan lil 'alamin*. Orientasi ini dimaksudkan untuk mengatasi kecenderungan akhir-akhir ini di mana nilai-nilai kemanusiaan bangsa Indonesia terasa amat terpuruk dan jauh dari nilai Islami.⁶

Institut Agama Islam Negeri Jember adalah sebuah Perguruan Tinggi Islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana memiliki kompetensi dalam berbagai bidang keagamaan. Salah satunya adalah dengan cara penyelenggaraan Ma'had dan Asrama yang dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi IAIN Jember dengan tujuan sebagai pembentukan karakter mahasiswa (*Character Building*) melalui penguatan pemahaman dan wawasan keIslaman, pembinaan dan pengembangan melalui program akademik yang bertujuan meningkatkan kompetensi akademik, melalui proses pembelajaran dan bimbingan dalam kelas, yang melibatkan para ustadz/ustadzah, dosen, dan tenaga pengajar lainnya yang berkompeten dalam bidang keilmuan masing-masing.

Sebagai *leading sector* yang diberikan amanah oleh Senat dalam menghasilkan mahasantri yang unggul, cemerlang dan berkompeten maka salah satu program yang hendak digarap Mahad al-Jamiah ialah membentuk program Takhasus Kitab dan Tahfizhul Qur'an. Dengan program ini diharapkan mahasantri yang dididik di Mahad al Jamiah IAIN Jember mampu mengkaji teks arab dengan baik dari kitab atau sumber hukum- ulama' salaf.

⁶Suardi, "*Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 2.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember?
3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Syariah melalui program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷

1. Mendeskripsikan nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai akhlak melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

⁷ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

3. Mendeskripsikan nilai-nilai syariah melalui program Takhassus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bersisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁸ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan dapat meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
- b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti tentang mengimplementasikan dalam suatu lembaga ataupun organisasi.
- b. Bagi Institusi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi seluruh civitas akademika, terutama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember, dan penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik itu karya ilmiah maupun tugas penelitian lainnya.

⁸ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

- c. Bagi pengelola Ma'had, sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen asrama mahasiswa menjadi lebih baik.
- d. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama pada pendidikan agamanya.
- e. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

E. Definisi istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun beberapa devinisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Internalisasi adalah suatu proses pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.

Nilai merupakan sesuatu yang menjadi standar atau acuan yang sifatnya abstrak yang terkait dengan baik buruknya tingkah laku seseorang

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 103.

sehingga dapat memunculkan penilaian tersendiri. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menjadi lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah nilai aqidah, nilai akhlak, nilai syariah.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Yang penulis maksud dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah berupa ajaran-ajaran inti Agama Islam meliputi:

- a. Nilai Aqidah atau keimanan adalah suatu keyakinan seseorang yang diwujudkan dengan membenarkan dengan hati kita sendiri serta tidak ada keraguan mengenai kebenaran yang ada di dalamnya.
- b. Nilai Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.
- c. Nilai Syariah adalah hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan oleh manusia di dalam kehidupannya.

3. Program Takhasus

Program Takhasus adalah program ta'lim diniyah yang dikembangkan oleh Makhad Al-Jamiah IAIN Jember untuk meningkatkan kualitas Mahasiswa khususnya Mahasantri Makhad AlJamiah IAIN Jember yang berkompeten dalam bidang tahfidz dan bidang kitab.

Program mahasantri Takhasus merupakan program Ma'had al-jamiah IAIN Jember yang mulai dibuka pada awal tahun ajaran baru 2019.

Program ini bertujuan untuk mengasah dan mencetak mahasiswa yang profesional dalam kajian-kajian islam serta memiliki akhlak yang mulia agar menjadi ulama' masa depan yang religious dan intelek.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

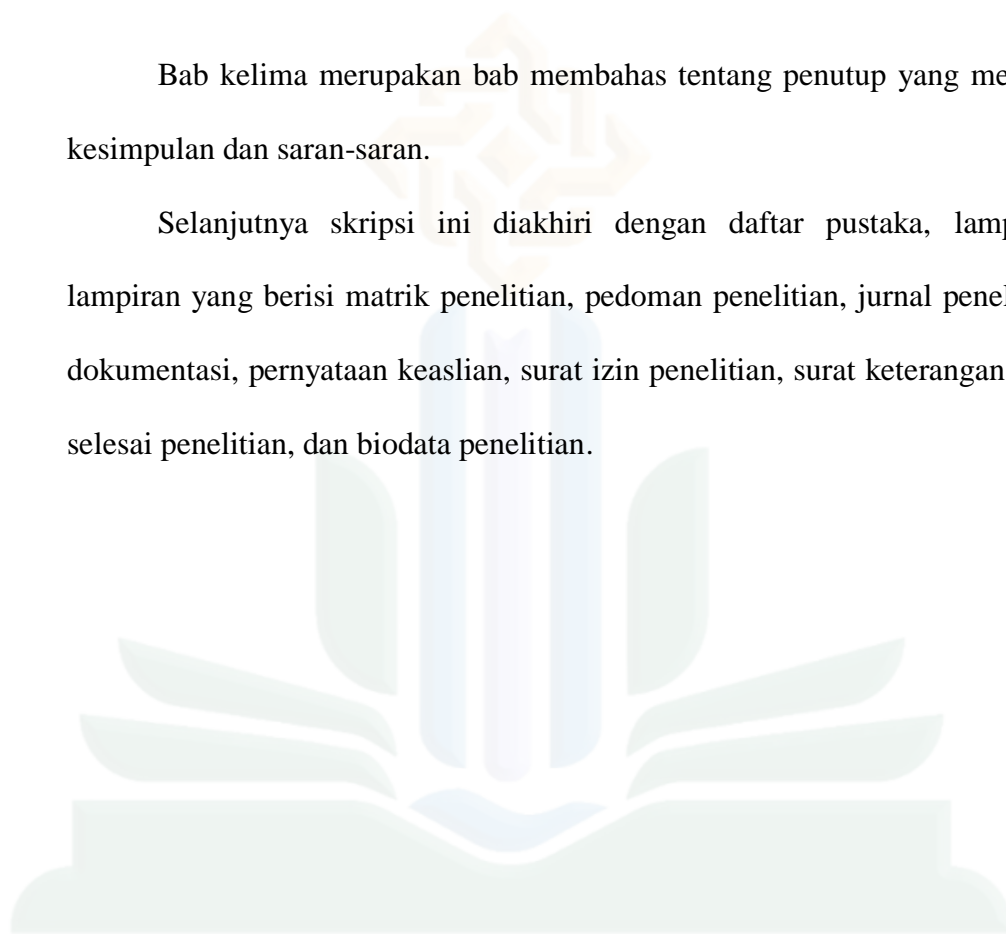
Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan focus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁰ Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Nadya Ulfah Choerunnisa (2018) dengan judul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.*” Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam menerapkan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 8 Purwokerto yaitu menggunakan metode pembiasaan keagamaan seperti pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam), tadarus, pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, infak jumat, sholat jumat berjamaah, taklim dan lain-lain. Melalui metode pembiasaan keagamaan SMP Negeri 8 Purwokerto menanankan nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dalam pelaksanaannya masih butuh kesadaran pribadi para siswa

¹⁰ Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019) Hlm 45

dengan bimbingan dan pengawasan oleh guru maupun orang tua di rumah. Metode pembiasaan ini diharapkan dapat terealisasi bukan hanya di sekolah namun menjadi kebiasaan bagi siswa di kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya yaitu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan metode atau program yang berbeda yaitu metode pembiasaan keagamaan, sedangkan peneliti di sini menggunakan metode atau program takhassus.

Kedua, skripsi karya Priliansyah Ma'ruf Nur (2017) dengan judul *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang di hayati SMAN 1 Banjarnegara untuk membentuk pribadi muslim siswa dilaksanakan melalui strategi tersendiri yang meliputi metode, pendekatan, dan materi Rohaniah Islam. Metode keorganisasian, metode teladan, kajian dan pelatihan, pembiasaan, kegiatan sosial, diskusi dan tanya jawab. Pendekatan individual dan kelompok. Materi menutup aurat, berkepribadian yang baik, menjalankan ibadah wajib, nasihat dalam kebaikan, mau memperbaiki diri dan orang lain (muhasabah), pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu

pengembangan softskill, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagai keterampilan kewirausahaan.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

Ketiga, skripsi karya Risalatul Mu'arifah (2019) dengan judul "*Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembinaan akhlak melalui program takhasus diantaranya kesopanan dalam hal berpakaian, berbicara, bersikap kepada teman dan kepada guru. 2) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak melalui program takhasus pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon, Kebumen, Banyubiru ini terdapat dua hal, yaitu: faktor pendukung; adanya kesiapan madrasah untuk pelaksanaan program takhasus, terjadinya komunikasi dan koordinasi yang baik antar sesama komponen, tanggapan positif dari beberapa siswa dan dukungan dari orangtua. Faktor penghambat; kepribadian individu peserta didik.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terutama

pada pembinaan akhlak. Sedangkan perbedaannya penelitian ini fokus terhadap satu pembinaan saja yaitu akhlak tidak mencakup semua nilai-nilai pendidikan agama Islam

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

| No | Nama, Judul, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Skripsi karya Nadya Ulfah Choerunnisa (2018) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Keagamaan Di Smp Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas.” | Penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan metode atau program yang berbeda yaitu metode pembiasaan keagamaan, sedangkan peneliti di sini menggunakan metode atau program takhassus | Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus terhadap proses dan hasil dari pembiasaan keagamaan yang berdampak pada tauhid, ibadah dan akhlak peserta didik |
| 2. | Skripsi karya Priiliansyah Ma’ruf Nur (2017) dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegara.” | Penelitian yang dilakukan sama-sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. | Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan dengan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) | Penelitian yang dilakukan ini lebih fokus terhadap pembentukan kepribadian muslim peserta didik. |
| 3. | Skripsi karya Risalatul | Penelitian yang dilakukan sama- | Penelitian ini fokus terhadap | Penelitian yang dilakukan ini |

| No | Nama, Judul, Tahun | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
|----|---|---|--|---|
| | Mu'arifah (2019) dengan judul "Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhassus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyubiru Tahun Pelajaran 2018/2019. | sama ingin mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam terutama pada pembinaan akhlak. | satu pembinaan saja yaitu akhlak tidak mencakup semua nilai-nilai pendidikan agama Islam | lebih fokus terhadap pembinaan akhlak akan tetapi menggunakan program yang sama dengan penulis yaitu program takhassus. |

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tiga penelitian yang telah dilakukan, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ingin dicapai. Sedangkan perbedaannya terdapat pada program atau metode yang diterapkan kepada peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi Nilai

a. Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses.

Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *-isasi* mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai

penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹¹

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian. Berikut ini merupakan beberapa pengertian tentang internalisasi, antara lain:

- 1) Internalisasi (*internalization*) diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya didalam kepribadian.
- 2) Reber sebagaimana dikutip Mulyana, internalisasi diartikan sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

- 3) Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan prilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹³

- a) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

¹²Priliansyah Ma'ruf Nur, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegar*", (Skripsi: UIN Walisongo, 2017), 11-12.

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

- b) Tahap Transaksi Nilai merupakan Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c) Tahap Transinternalisasi merupakan tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁴

Para ahli pendidikan telah sepakat, bahwa salah satu tugas yang diemban oleh pendidik adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi miliknya disebut mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwanya sehingga melekat dalam dirinya disebut menginternalisasikan nilai.¹⁵

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

(1) Melalui pergaulan

Memiliki peran yang amat penting. Melalui pergaulan yang bersifat edukatif nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat disampaikan dengan mudah, baik dengan cara jalan diskusi

¹⁴ Muhaimin, 153.

¹⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

ataupun tanya jawab. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga wawasan mereka tentang nilai-nilai tersebut akan diinternalisasikannya dengan baik.

Dengan pergaulan yang erat akan menjadikan keduanya merasa tidak ada jurang diantara keduanya. Melalui pergaulan yang demikian peserta didik yang bersangkutan akan merasa leluasa untuk mengadakan dialog dengan gurunya karena sudah merasa akrab. Cara tersebut akan efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama.¹⁶

(2) Melalui pemberian suri tauladan

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo*, melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya. Melalui contoh-contoh tersebut nilai-nilai luhur agama akan diinternalisasikan sehingga menjadi bagian dari dirinya, dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada hakikatnya di lembaga pendidikan ini peserta membutuhkan akan suri tauladan, karena sebagian besar dari

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

pembentukan pribadi seseorang adalahh dari keteladanan yang diamatinya dari gurunya. Jika di rumah, keteladanan tersebut diterimanya dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa dalam keluarganya. Begitu pula keteladanan yang diterimanya dari lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menanamkan akhlak karimah sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan keteladanan (*modelling*). Sebab nilai-nilai (*values*) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan, maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak-tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.¹⁷

(3) Melalui pembiasaan

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan

¹⁷ Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*. *Jurnal Nadw*”, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012,167.

(psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Dalam teori pendidikan terdapat metode yang bernama *Learning by doing* yaitu belajar dengan mempraktekan teori yang telah dipelajarinya. Dengan mengamalkan teori yang dipelajarinya akan menimbulkan kesan yang mendalam sehingga mampu diinternalisasi. Hasil belajar terletak dalam psikomotorik yaitu mempraktekkan ilmu yang dipelajari seperti nilai luhur agama di dalam praktek kehidupan sehari-hari.¹⁸

(4) Melalui ceramah keagamaan

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Sedangkan menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.¹⁹ Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan

¹⁸ Fuad Ihsan, 155

¹⁹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

dengan alokasi waktu tertentu. Metode ceramah adalah sebuah cara melaksanakan pengajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat. Meskipun begitu, para guru yang terbuka terkadang memberi peluang bertanya kepada sebagian kecil siswanya. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu, metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.²⁰

(5) Melalui diskusi dan tanya jawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk menggunakan metode ini hendaknya jangan menghilangkan perasaan obyektivitas dan emosionalitas yang dapat mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Penerapan metode ini bertujuan untuk tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman antaranak didik dan guru agar mendapat pengertian

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203.

bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang materi yang disampaikan.

Sedangkan metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran. Penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada anak didik atau sebaliknya.²¹

b. Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.²² Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

²¹ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, 138

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 783.

Nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi, dan mengarahkan pandangan hidup. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.²³

1) Fungsi Nilai

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, nilai merupakan panduan umum untuk membimbing tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan hidup seseorang dan nilai mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati yaitu:²⁴

- a) Nilai memberi tujuan atau arah.
- b) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik atau positif bagi kehidupan.
- c) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (memberi acuan).
- d) Nilai itu menarik, memikat hati untuk dipikirkan, direnungkan dan dihayati.

²³Priliansyah Ma'ruf Nur, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam*", (Skripsi: UIN Walisongo), 20-21.

²⁴ Fathur Rozi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami Di Smk Negeri 51 Jakarta*", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 36.

- e) Nilai mengusik perasaan, hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dan lain-lain.
- f) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- g) Nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku sesuai dengan nilai yang ada.
- h) Nilai memunculkan kesadaran hati nurani ketika dalam situasi kebingungan, dilema berbagai persoalan hidup.

Dengan mengetahui sumber, fungsi dan sarana dan prasarana menanamkan nilai-nilai, orang dapat memahami kekuatan nilai-nilai tersebut bertahan pada seorang pribadi dan juga cara-cara yang kiranya dapat direncanakan untuk mengubah nilai yang kurang baik kearah nilai yang baik.

Nilai-nilai adalah dasar atau landasan bagi perubahan. Oleh karena itu fungsi nilai berperan penting dalam proses perubahan sosial, karena nilai berperan sebagai daya pendorong dalam hidup untuk mengubah diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a. agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia

berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.²⁵

Meletakkan pola dasar pendidikan Islam di setiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai Islami yang memberi ruang lingkup keagamaan. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan didasarkan pada ajaran Islam. Maka sejauh mana pemahaman dari seorang pendidik terhadap ajaran Islam, maka sejauh mana pula penggunaan materi yang disampaikan kepada peserta didik dan sejauh itu pula ajaran agama Islam sebagai sumber nilai. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya *way of life*.²⁶

Nilai-nilai Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan penghayatan, pemaknaan, intisari pokok dari ajaran-ajaran Islam itu sendiri, yang mana memberikan pemahaman terhadap titik tolak maksud pendidikan Islam melalui penanaman nilai Islami terhadap peserta didik. Sistem pendidikan Agama Islam akan eksis atau tampil di dalam kepribadian peserta didik sesuai perkembangan mereka setelah mereka mengalami serangkaian pengalaman belajar (menempuh kurikulum atau berbagai pembelajaran intra maupun ekstra, baik dilembaga pendidikan

²⁵ Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi", (Skripsi: UIN Maliki Press, 2010), 69.

²⁶ Eko Saputro, "Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Cinta Alam. Jurnal Kajian Pendidikan Islam", Vol. 7 No. 1, 153.

informal (keluarga), non-formal (masyarakat), maupun pendidikan formal (pesekolahan, baik sistem pondok maupun non-pondok).²⁷

Zuhairini menyatakan bahwasanya “dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan. Karena ajaran-ajaran Islam bersifat universal yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya yang diatur dalam *ubudiyah*, juga dalam hubungannya dengan sesamanya yang diatur dalam *muamalah*, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya.”²⁸

Jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam, menurut Ramayulis, terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu:²⁹

- a. Nilai Aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT. (Hablun Min Allah)
- b. Nilai Akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.
- c. Nilai Syari’ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia. (Hablun Min an-Nas)

Di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Agama

²⁷ Suroso Abdussalam, *Arah dan Asas Pendidikan Islam* (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), 84.

²⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 155.

²⁹ Abdul Mujib, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 36.

Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *i'tiqadiyah*, nilai pendidikan *khuluqiyah* nilai pendidikan *Syariah*³⁰

1) Nilai Pendidikan *I'tiqadiyah*

Nilai pendidikan *I'tiqadiyah* ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman.

Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar – إيماناً – *iaman* artinya beriman atau percaya.³¹ Percaya dalam bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercayai) itu memang benar atau nyata adanya. Dalam iman terdapat 3 unsur yang mesti berjalan serasi, tidak boleh tumpang antara pengakuan lisan, pembenaran hati dan pelaksanaan secara nyata dalam perbuatan. Lebih lanjut dijelaskan mengenai bukti-bukti keimanan di antaranya:

- a) Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b) Melaksanakan perintah-perintah-Nya.
- c) Menghindari larangan-larangan-Nya.
- d) Berpegang teguh kepada Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya.
- e) Membina hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia.
- f) Mengerjakan dan meningkatkan amal saleh.
- g) Berjihad dan dakwah.

³⁰ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2004), 58

³¹ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 58.

Pendidikan keimanan termasuk aspek pendidikan yang patut mendapat perhatian yang pertama dan utama dari orang tua. Memberikan pendidikan ini kepada anak merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan. Pasalnya iman mendasari keIslaman seseorang. Ia menunjuk kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yakni Ketauhidan. Kata ketauhidan adalah berasal dari kata dasar tauhid. Tauhid adalah suatu kepercayaan atau keimanan kepada Allah SWT. Ketauhidan ini merujuk pada seberapa tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya yang bersifat fundamental dan dogmatik.³²

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk.³³

2) Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena

³² Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 80

³³ Kaelani HD, 60-61.

seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang dapat membawa menuju kesuksesan, oleh karena itu didiklah anak-anak kita dengan akhlak yang baik, karena orang tua merupakan cerminan yang pertama yang dicontoh oleh anak.³⁴

Dimensi pendidikan akhlak meliputi antara lain bekerjasama, kasih sayang, berlaku jujur dan amanah, dan disiplin.

- a) Bekerjasama yaitu kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama.
- b) Sosial yaitu perilaku antar makhluk Allah, meliputi kasih sayang sesama manusia, dan cinta lingkungan.
- c) Disiplin yaitu taat atau patuh kepada aturan yang berlaku.³⁵

Tujuan tertinggi akhlak dalam perspektif pendidikan Islam adalah menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Akhlak dalam perspektif pendidikan Islam selaras dengan tujuannya untuk mencapai kebahagiaan akhirat yang telah dijanjikan Allah kepada orang-orang yang berhubungan dengan perseorangan dan masyarakat.³⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa baik buruk tingkah laku atau akhlak seseorang tergantung dari dirinya sendiri. Dengan ilmu yang banyak, dengan teori yang luas mengenai

³⁴ Kaelani HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 63

³⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96-97

³⁶ Rosihon Anwar, 29-30

akhlak tetapi tidak diiringi dengan perbuatan yang baik maka dianggap percuma.

3) Nilai *Syariah*

Menurut istilah, syariah adalah ketentuan yang ditetapkan oleh Allah SWT. Yang dijelaskan oleh Rasul-Nya, tentang pengaturan semua aspek kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan yang baik, di dunia dan di akhirat kelak. Ketentuan syariah terbatas dalam firman Allah SWT dan sabda Rasul-Nya.³⁷

Syariah adalah hukum-hukum yang telah dinyatakan dan ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan oleh manusia di dalam kehidupannya. Pengertian syariah dalam arti luas meliputi pembahasan bidang *i'tiqadiyah* (akidah) bidang *far'iyah amaliyah* (bidang fiqh) dan bidang pembahasan moral (akhlak). Jadi dalam pengertian syari'ah secara luas, aspek hukum hanya merupakan salah satu aspek di dalamnya. Dan kadang-kadang syariah juga sering diartikan secara sempit yaitu fiqh nabawi, yaitu hukum yang ditunjukkan dengan tegas oleh al-Qur'an atau Hadist.³⁸

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia,

³⁷ Saifuddin Mujtaba, *Ilmu Fiqh sebuah pengantar*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 2.

³⁸ Saifuddin Mujtaba, 2.

maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, Sunnah, makruh, haram, dan mubah. Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan sumber utama yakni Al-Qur'an, As-Sunnah, serta sumber lain yang berasal dari akal pikiran manusia dalam bentuk ijtihad para ulama atau pakar Islam.

Jika berpegang teguh pada syariah maka akan membawa kehidupan untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah Swt dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung didalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Nilai syariah terbagi menjadi tiga, yaitu nilai ibadah, nilai muamalah, dan nilai siyasah.³⁹

a) Nilai ibadah

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah. Pembinaan ketaan beribadah kepada anak dimulai dari dalam keluarga. Sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai ibadah, seperti diajarkan melafalkan surat-surat pendek dari Al-Qur'an untuk melatih lafal-lafal agar fasih mengucapkannya, karena membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Kemudian juga anak-anak dilatih

³⁹ Bagus Setyo Nugroho, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 39-40.

mendirikan shalat, maksudnya ialah agar ketika anak mulai balig, tidak perlu bersusah payah belajar shalat.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT.

b) Nilai muamalah

Merupakan nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam sekitar, dan lingkungan sosial.

c) Nilai siyasah

Nilai yang berkaitan dengan siyasah adalah yang mengatur, aturan, dan keteraturan menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai siyasah yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan.

3. Program Takhasus

Pada pembahasan ini penulis tidak bermaksud merubah dari segi terminologinya, akan tetapi semata-mata penggunaan istilah takhasus ini dimaksudkan sebagai bentuk pilihan penggunaan istilah atau kata saja, dengan tidak bermaksud membedakan istilah takhasus dengan istilah ekstrakurikuler atau kurikulum muatan lokal yang substansinya adalah sama.

Program adalah penjabaran dari sesuatu rencana. Dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan. Untuk lebih memahami mengenai pengertian program, berikut ini akan dikemukakan definisi oleh para ahli. Menurut Pariata Westera yang mengatakan bahwa: “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”. Kemudian Sutomo Kayatomo mengatakan bahwa: “program adalah rangkaian aktivitas yang mempunyai saat permulaan yang harus dilaksanakan serta diselesaikan untuk mendapatkan suatu tujuan”.⁴⁰

Program mahasantri Takhassus merupakan program Ma’had al-jamiah IAIN Jember yang mulai dibuka pada awal tahun ajaran baru 2019. Program ini bertujuan untuk mengasah dan mencetak mahasantri yang profesional dalam kajian-kajian islam serta memiliki akhlak yang mulia agar menjadi ulama’ masa depan yang *religious* dan intelek.⁴¹

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya program takhassus adalah suatu program yang sudah direncanakan dengan seksama guna untuk meningkatkan kualitas mahasiswa khususnya mahasantri yang memiliki potensi dalam bidang tahfidz dan bidang kitab.

Peserta program ini adalah mahasantri semester tiga yang berminat untuk mengikuti seleksi yang diadakan Ma’had. Mahasantri yang lulus

⁴⁰Suardi, “Implementasi Program Ma’had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa Studi Penelitian Pada Rusunawa Uin Ar-Raniry Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), 8-9.

⁴¹Dokumen. UPT. Ma’had Al-Jami’ah dan Asrama IAIN Jember, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

seleksi pada program ini akan tinggal di Ma'had dan mengikuti kegiatan-kegiatannya selama kurang lebih tiga tahun.

Kuota untuk mahasantri program Takhassus adalah sembilan puluh sembilan mahasantri. Mereka adalah alumni mahasantri yang telah dileSENSIKAN oleh murabby/ah dan mengikuti seleksi. Kriteria 99 mahasantri tersebut adalah 1) Tuntas BTQ dan PPI, 2) Memiliki bekal kemampuan nahwu dan shorof, 3) mampu membaca dan menyerap informasi dari teks-teks berbahasa Arab/kitab, 4) Memiliki talenta yang diunggulkan, 5) siap untuk menjadi pioner di segala perlombaan.⁴²

Jika 100 kuota di atas belum terpenuhi, maka kuota tambahannya bisa diambil dari rekrutmen mahasantri semester tiga yang belum pernah domilisi di Ma'had Al-Jami'ah sebelumnya atau mahasantri baru yang telah memenuhi kriteria sebagaimana dijelaskan di atas.

Pembukaan program mahasantri Takhassus ini dilaksanakan setiap tahun. Kuota yang disediakan setiap tahunnya adalah 100 peserta didik yang akan dibagi menjadi tiga rombongan belajar. Sedangkan masa pendidikan program ini adalah tiga tahun, yaitu dari semester 3 (tiga) sampai dengan semester 8 (delapan). Dengan demikian, dalam masa tiga tahun, program ini akan terdapat 300 (tiga ratus) peserta. Jumlah ini akan *ajeg* pada tahun ketiga dan tahun-tahun selanjutnya.

Mahasantri program Takhassus selama tinggal di Ma'had Al-Jami'ah harus mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan dan

⁴² Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan, diantaranya adalah *ta'lim* di *madrasah diniyah*.

Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan di Ma'had Al-Jamiah selama kurang lebih tiga tahun, mahasantri program Takhassus memiliki tugas yang harus diselesaikan sebelum lulus. Tugas tersebut yaitu berupa penulisan karya tulis ilmiah tentang materi yang sudah dipelajari di madrasah diniyah.

Di antara keunggulan mengikuti program mahasantri Takhassus adalah mendapat fasilitas tempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah, mendapat kesempatan memperoleh beasiswa di IAIN Jember, mendapat bimbingan dalam kelas madrasah diniyah oleh muallim yang profesional, dan mendapat sertifikat sebagai bukti bahwa pernah bergabung di program mahasantri Takhassus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember.

a. Tenaga Pengajar Program Takhassus

Secara kurikuler tenaga pengajar di dalam program Takhassus

ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:⁴³

1) Al-Muhadirun

Yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara temporal memberikan kuliah umum dengan tema-tema sentral yang meliputi Masail Fiqhiyah, Usul fiqh, Tafsir, Sosial Politik, Tasawwuf dan Filsafat.

⁴³ Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

2) Al-Mudarrisun

Yaitu beberapa tenaga pengajar yang secara rutin memberikan kuliah dengan jadwal dan mata kuliah yang telah ditentukan.

3) Al-Mushrifun

Yaitu beberapa tenaga pengajar yang bertugas sebagai pendamping harian, dengan mengawasi dan membimbing santri secara intensif.

Dalam proses rekrutmen tenaga edukatif (dosen), ada dua hal yang dilakukan, yaitu rekomendasi kelayakan dari Pimpinan IAIN Jember bersama Direktur dalam forum Senat IAIN Jember dan melalui ujian/tes kelayakan secara tidak langsung melalui seminar/diskusi.

Pendaftaran Peserta didik (santri) Program Takhassus dilakukan setahun sekali, sesuai dengan masa pendidikan. Penerimaan santri baru Program Takhassus melalui dua tahapan, yaitu pendaftaran dan seleksi. Proses seleksi calon santri Program Takhassus, sebagai berikut: Bisa membaca dan memahami teks kitab *Fathu al-Mu'in* dan atau yang sederajat; Punya kemampuan analisa keilmuan terutama dalam bidang ilmu fiqh dan ushul fiqh.

b. Kurikulum Program Takhassus

Pada Program Takhassus, kurikulum ini di susun dengan menggunakan dua lampiran; yaitu pendekatan akademik dan pendekatan

pesantren salaf. Di Program Takhassus ini, kurikulum dikategorikan menjadi:

1) *Pada tahun pertama*

Diberikan materi dasar (*al-asasiyyah*) meliputi Qawa'id al-Fiqh, Ayat Ahkam, Hadist Ahkam, Aqidah dan Tashawuf; 1) I'rab/Qowaidul I'rab, 2) Fiqih (Ushul fiqh dan qoidah fihiyyah), 2) Tafsir (Ulumul Qur'an dan Ulum at-Tafsir), 4) Hadis dan Musthalahat Hadis.

2) *Pada tahun kedua*

Diberikan materi konsentrasi (*al-ikhtisasiyyah*) berdasarkan jurusan yang diambil peserta didik di fakultas masing-masing. Yang berasal dari Fakultas Tarbiyah akan diberikan materi-materi penguatan literatur kependidikan Islam (Tafsir Tarbawi, Sejarah Pendidikan Islam, dan Pemikiran Tokoh-tokoh pendidikan Islam). Yang berasal dari Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) diberikan materi fiqh klasik dan kontemporer. Fiqh klasik didistribusikan menjadi studi naskah kitab Bidayah al-Mujtahid dan Fath al-Wahhab. Sedang fiqh kontemporer disebar secara tematis berupa, Fiqh al-Iqtishad al-Islamy (Fiqh Ekonomi Islam), Fiqh al-Siyasah (Fiqh Politik), Fiqh Tata Negara (Fiqh al-Dawlah). Peserta yang berasal dari Fakultas Usuluddin, Adab, dan Humaniora, dan Fakultas Dakwah diberikan materi tafsir, tasawuf, metode dakwah *ala* ulama

Nusantara. Semua materi dan literatur diutamakan karya yang ditulis dan merupakan tradisi keilmuan ulama Nusantara.

3) *Pada tahun ketiga*

Diberikan materi *naqdiyah* (kritis), yaitu materi yang dimaksudkan untuk melatih peserta didik untuk melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan pendekatan komparasi waktu dan tempat. Pendekatan waktu ialah *muqabalatu al-kutub al-qadimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer) secara kritis.⁴⁴

Pendekatan tempat ialah mengkomparasikan kitab-kitab yang ditulis ulama Nusantara dan ulama Non-Nusantara. Kristalisasi tradisi intelektual dengan dua pendekatan di atas kemudian dikolaborasikan untuk menjawab persoalan-persoalan aktual dengan wujud penulisan karya-karya ilmiah. Selain itu, materi yang diberikan adalah metodologi penelitian khas Islam Nusantara.

Untuk mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan pelaksanaan perkuliahan di Program Takhasus diatur dengan memadukan antara metode tradisional-pesantren dan metode perkuliahan-akademik dengan mengintegrasikan aspek-aspek proses pendidikan.

⁴⁴ Dokumen. *UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

c. Metode Pembelajaran Program Takhassus

Sistem pembelajaran yang dipakai adalah sistem ceramah, diskusi dan penugasan (pembuatan makalah). Dari ketiga metode ini, metode ceramah masih dominan. Sementara metode diskusi ditunjang oleh kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan santri secara mandiri.

Metode belajar mengajar di Program Takhassus ditempuh menggunakan tiga pendekatan, yaitu:⁴⁵

1) Pendekatan tekstual

Yaitu memahami *nushush* secara *lughawiyah*, *harfiyah* dan *tarkibiyah*. Hal ini ditempuh dengan dua cara, yaitu *al-tadris* (bimbingan seorang dosen) dan *mudarasah* (diskusi).

2) Pendekatan kontekstual

Yaitu memahami *nushush* secara cermat dan dititikberatkan pada *maqashid al-shar'iyah*-nya dengan telaah secara kritis (*al-naqd*). Kajian ini dilakukan dengan lintas madzhab dan disampaikan dalam beberapa kuliah umum, penyusunan karya tulis, studi naskah dan lain-lain; dan

⁴⁵ Dokumen. UPT. *Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama IAIN Jember*, 2019. <http://mahad.iain-jember.ac.id/page/detail/takhassus-tahfidz>

3) Pendekatan *naqdiyah* (kritis)

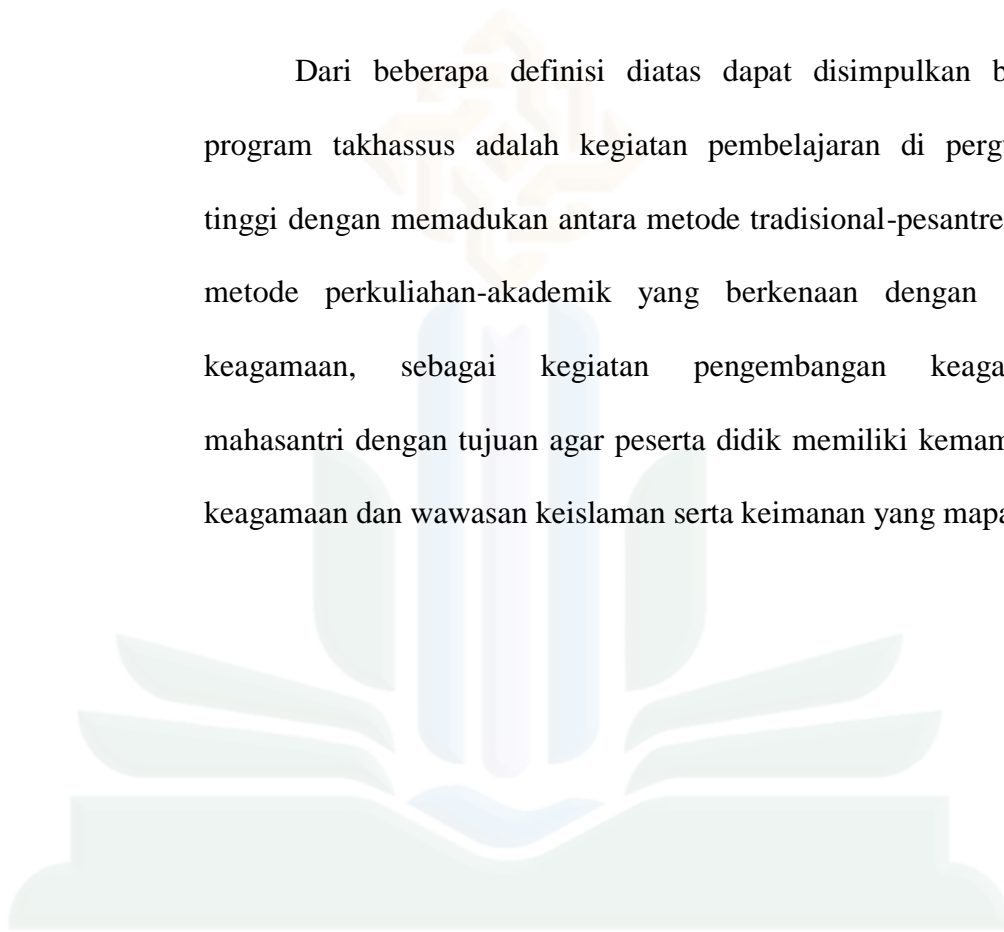
Yaitu melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para imam mujtahid dengan *muqabalatu al-kutub al-qadimah wa al-mu'ashirah* (komparasi kitab-kitab klasik dan referensi kontemporer).

Pembimbing/muallim adalah personal yang mendapatkan rekomendasi dari pimpinan, memiliki kompetensi yang diminta yang sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Dalam kondisi-kondisi tertentu, muallim/dosen pengampu juga harus melalui tahap ujian atau tes oleh pimpinan atau tim yang ditunjuk oleh pimpinan.

Kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh civitas akademika Program Takhasus untuk secara mandiri bertanggung jawab dan bermoral dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran yang terkait dengan penggalian dan pemahaman ilmu-ilmu keislaman. Otonomi keilmuan adalah kegiatan keilmuan yang berpedoman pada norma dan kaidah agama serta ilmu pengetahuan yang mencakup keterbukaan, bertanggung jawab, kesepenuhan hati, dan rahmat bagi semesta alam yang harus ditaati oleh *civitas akademika* Program Takhasus.

Akan tetapi sejak adanya pandemi covid-19 pembelajaran program takhasus disamaratakan, yaitu dengan tujuan untuk mempermudah guru dan santri dalam proses belajar mengajar, karena pembelajarannya dilakukan secara daring.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa program takhassus adalah kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dengan memadukan antara metode tradisional-pesantren dan metode perkuliahan-akademik yang berkenaan dengan aspek keagamaan, sebagai kegiatan pengembangan keagamaan mahasiswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan keagamaan dan wawasan keislaman serta keimanan yang mapan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada pendekatan dan jenis penelitian berisi tentang uraian pendekatan penelitian yang akan dipilih dan mengambil salah satu jenis penelitian. Lalu, lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan. Pada subyek penelitian dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi apa saja data yang dikumpulkan, karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan. Kemudian, teknik pengumpulan data diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pada Analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Pada keabsahan data memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya dan pada tahap-tahap penelitian menguraikan proses pelaksanaan penelitian dari awal sampai akhir.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitiannya *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpose dan *snowball*, teknik pengumpul data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting social* yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.⁴⁷

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Ajaran 2020/2021.”

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

⁴⁷ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dan dijadikan objek penelitian adalah Mahad Al-Jamiah IAIN Jember No. 1-3, Jl. Jumat, krajan, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu tenaga pengajar program takhassus di mahad al- jamiah IAIN Jember adalah salah satu perguruan tinggi berbasis Islam yang mengadakan program takhassus dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁸

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

⁴⁸ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 49.

- a. Muhammad Ali Muhtar (Murabbi Program Takhassus)
- b. Nur Atika (Mahasantri Program Takhassus semester 6)
- c. Isna Afidah Annahdliyah (Mahasantri Program Takhassus semester 4)
- d. Ainatus Safaqoh (Mahasantri Program Takhassus semester 6)
- e. Rifa'i Sugito (Mahasantri Program Takhassus semester 6)
- f. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Teknik Pengamatan Observasi

Metode observasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁰

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 296.

⁵⁰ M. Junaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 166.

Jenis observasi yang digunakan yakni observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang di observasi, namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah data-data menyangkut lokasi penelitian dan data-data proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program Takhasus di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Adapun Alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- a. Camera/hp
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non tes yang dilakukan untuk mendapat atau mencari informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵²

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 299.

⁵² Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, 127.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatatapa yang dikemukakan oleh informan.⁵³

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang riil dan akurat dari narasumber atau informan. Untuk mengetahui data yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu mengadakan penyusunan pedoman wawancara. Meskipun demikian, peneliti tidak menutup kemungkinan untuk mengajukan pertanyaan pada aspek-aspek lain yang mendukung terhadap topik penelitian.

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah:

- a. Internalisasi Nilai Aqidah melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- b. Internalisasi Nilai Akhlak melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- c. Internalisasi Nilai Syariah melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- 1) Alat perekam/hp
- 2) Panduan wawancara
3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hokum-hukum dan lainnya yang berhubungan dengan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 306.

masalah penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- b. Visi dan Misi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- c. Denah lokasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- d. Struktur organisasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- e. Data siswa/i Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁴

Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data ada tiga tahap meliputi kondensasi data, tampilan data dan menggambar atau memverifikasi kesimpulan.

1. *Data Condensation* (kondensasi data)

Data kondensasi adalah data yang mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 322.

yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan seleksi, ringkasan dan uraian menggunakan kata-kata sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang penting.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dilakukan agar penulis lebih mudah memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain.

3. *Conclusions Drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Langkah yang terakhir dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan keputusan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan.⁵⁵

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah, juga sebagai unsur yang tidak bisa terpisahkan

⁵⁵ Matthew B Miles, A Michael Huberman, Jhon Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (America: Library ofcongres cataloging in publication data, 2014), 13.

dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data, antara lain:⁵⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 320.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 361-369.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁸

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga perintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Makhad Al-Jamiah IAIN Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

⁵⁸Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 50.

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari obyek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

a. Sejarah Singkat Berdirinya Makhad Al Jamiah IAIN Jember

Sebelum tahun akademik 2016/2017, STAIN Jember hanya menyelenggarakan Asrama putri yang di asuh oleh dua generasi yaitu; Dr. KH. Syaifuddin Mujtaba (alm), dan kemudian kepengasuhannya di lanjutkan oleh Dr. K. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag. Pada periode 2017/2018 gedung asrama putri tersebut beralih fungsi menjadi asrama mahasantri putra dan beralih nama menjadi Blok Abu Bakar As-Siddiq (BA).

Setelah alih status dari STAIN ke IAIN Jember pada tahun 2014, setelah dirampungkannya pembangunan gedung Gedung Ma'had Al-Jami'ah putra-putri yang pengerjaannya telah dimulai sejak

tanggal 02 Nopember 2011 yang kemudian diberi nama Ma'had Blok Saifuddin Zuhri IAIN Jember, karena diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin pada hari Kamis, 23 April 2015. Pemberian nama Ma'had dengan nama "Saifuddin Zuhri" adalah mengambil nama dari ayah Menteri Agama RI. Lukman Hakim Saifuddin, yaitu Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Beliau adalah menteri Agama RI ke 9 (6 Maret 1962–17 Oktober 1967). Pada masa kepemimpinan beliau sebagai Menteri Agama inilah, dunia pendidikan tinggi Islam berkembang pesat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berkembang di sembilan provinsi, dan masing-masing memiliki cabang di kota kabupaten. Atas dasar jasa beliau itulah maka, gedung Ma'had Al-Jami'ah IAIN Jember diberi nama "Ma'had Saifuddin Zuhri".

Bersamaan dengan itu, pada tanggal 27 April 2016 IAIN Jember mendapatkan bantuan satu unit gedung 4 lantai (RUSUNAWA) dari kementerian PUPR di sebelah timur kompleks Ma'had Saifuddin Zuhri yang kemudian diberi nama Blok Rusunawa dan kemudian penamaan itu berubah menjadi "Blok Robi'ah Adawiyah" (BR)

Pada Tahun akademik 2016/2017 IAIN Jember mewujudkan mimpinya untuk memiliki Ma'had sebagaimana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meskipun belum dapat menampung semua mahasiswa baru. Maka pada tahun itu diselenggarakan kegiatan

Ma'had dengan memanfaatkan dua gedung sebagai asrama tinggal mahasantri yaitu asrama lama dengan nama “Blok Aisyah” (BA), ditinggali 80 mahasantri putri dan “Blok Saifuddin Zuhri” (BS) utara, di tinggali 270 mahasantri putra, dan “Blok Robi'ah Adawiyah” (BR) dihuni oleh 110 mahasantri putri.

Perkembangan berikutnya pada tahun akademik 2017/2018, Penyelenggaraan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah di pusatkan pada tiga asrama tinggal dengan perubahan:

1. Asrama lama yang semula di tinggali oleh mahasantri putri kemudian dijadikan tempat tinggal mahasantri putra berjumlah 108, kemudian berubah nama menjadi “Blok Abu Bakar” (BA).
2. Blok “Saifuddin Zuhri” (BS) utara berubah menjadi tempat tinggal mahasantri putri sebanyak 295
3. Blok “Robi'ah Adawiyah” (BR) atau gedung Rusunawa di tinggali oleh mahasantri putri sebanyak 165

Pada tahun akademik 2018/2019 pimpinan IAIN Jember menginteruksikan agar gedung/blok Saifuddin Zuhri selatan untuk dapat difungsikan, sehingga pada periode tahun ketiga formulasi penempatan mahasantri baru adalah sebagai berikut:

1. Blok Abu Bakar (BA) dihuni oleh mahasantri putra sebanyak 114
2. Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BS.S) dihuni mahasantri putri sebanyak 258

3. Blok Saifuddin Zuhri Utara (BS.U) dihuni mahasantri putri sebanyak 259
4. Blok Robi'ah Adawiyah (BR) dihuni mahasantri putri sebanyak 198

b. Profil Makhad Al Jamiah IAIN Jember

Profil Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

1. Nama Asrama : Mahad IAIN Jember
2. Alamat : Jl. Mataram No.1, Mangli- Jember
3. Nama kepala : Fathor Rahman, M.Sy.
4. Tahun didirikan/ beroperasi : 2017

c. Visi, Misi dan Tujuan Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

1) Visi

Menjadi Lembaga Penguatan Keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal.

2) Misi

Menyiapkan generasi Ma'had yang mampu:

- a) Memadukan dzikir, fikir dan amal
- b) Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
- c) Menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.

3) Tujuan

Misi tersebut diupayakan dalam rangka:

- a) Mendidik mahasantri agar memiliki kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Mendidik mahasantri agar dapat mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang bersifat ubudiyah mahdah dengan benar dan istiqamah.
- c) Memantapkan akidah ahli al-sunnah wa al-jama'ah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- d) Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian dan keadaban melalui pendidikan terintegrasi antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan Pesantren;
- e) Membina kompetensi keterampilan yang dimiliki mahasantri agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

d. Struktur Organisasi Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

Adapun struktur organisasi dari Makhad Al-Jamiah IAIN Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021 untuk lebih jelas dan dipahami. Ditampilkan pada **Lampiran I.**

e. Data Pendidik dan Kependidikan

Tabel berikut merupakan data pengurus inti dari organisasi yang terdapat di Makhad Al-Jamiah IAIN Jember. Selain data tersebut

dibawah terdapat data pengajar sesuai dengan bidangnya. Agar lebih jelas dan paham. Ditampilkan pada **Lampiran II**.

f. Data Mahasiswa/Mahasantri Program Takhassus

Mahasantri merupakan sebutan mahasiswa yang bermukim di asrama yang berada dilingkungan kampus. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, jumlah Mahasantri Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember hingga saat penelitian ini dilakukan adalah sebanyak 74 orang. Ditampilkan pada **Lampiran III**.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan program takhassus dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut terkumpul kedalam laporan. Hasil penelitian ini telah dipaparkan dipembahasan sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus mahad al-Jamiah IAIN Jember Tahun ajaran 2020/2021. Untuk mengetahui lebih jauh tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus mahad al-Jamiah IAIN Jember Tahun ajaran 2020/2021, peneliti melakukan wawancara baik secara *online* ataupun *offline* terhadap salah satu murabbiy dan juga beberapa mahasantri program takhassus mahad al-Jamiah IAIN

Jember dengan tujuan memperoleh data yang valid. Tidak hanya sekedar wawancara saja, akan tetapi peneliti sesekali mengikuti proses pembelajaran secara online melalui *google meet*.

Karena dari situlah peneliti dapat mengetahui seberapa besar proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program takhassus mahad al-Jamiah IAIN Jember Tahun ajaran 2020/2021.

Adapun nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan melalui program takhassus di Mahad al-Jamiah IAIN Jember antara lain sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Nilai aqidah yang ditunjukkan di Mahad al-Jamiah IAIN Jember terutama program takhassus antara lain yaitu ketaatan, membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, dan tadarus al-Quran atau sering disebut dengan bengkel al-Qur'an. Bengkel al-Qur'an adalah pembinaan untuk memperbaiki bacaan al-quran Mahasantri. Selain itu setiap malam senin mahasantri melaksanakan pembelajaran atau mengkaji kitab *Qami'tughyan* yang membahasa tentang 77 cabang iman, cabang iman itu meliputi beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Kitab, beriman kepada Nabi dan beriman pada kerusakan seluruh alam semesta pada hari kiamat. Serta Kajian kitab *Ahlusunnan Wal Jamaah* sesuai dengan jadwal yang telah terprogram oleh Mahad Al-

Jamiah. Hal Ini sebagai salah satu ketaatan untuk percaya dan iman kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya masalah menanamkan nilai aqidah ini seperti apa, sangat jelas mbak kita disini tidak hanya belajar teori saja, tetapi kita juga paham apa saja yang dilarang ataupun yang dianjurkan di dalam agama kita, kita menanamkan aqidah yang baik dengan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah Saw. Saya pribadi setelah mengikuti program ini, istilahnya lebih mengistiqomahkan beberapa hal mbak, seperti bangun disepertiga malam, sholat dhuha, dan melaksanakan sholat berjamaah atau sholat sunnah yang lain. Megenai materi yang kita pelajari dalam menerapkan aqidah dalam kehidupan sehari-hari biasanya kita adaajian kitab *Ahlusunnah Wal Jamaah, dan Ta'lim al-Muta'aliim* mbak.⁵⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadz Ali Muhtar bahwasanya:

“Kalau didalam masalah aqidah, kita harus paham dulu, aqidah itu kaitannya dengan apa disini? Yaitu kaitannya dengan kepercayaan atau keimanan. Jadi kita harus mengetahui tentang aqidahnya yang berada di IAIN telebih dahulu, memang didalam konsep pembelajaran takhassus, kita tidak mengaitkan aqidah yang berfaham organisatorik, seperti Wahabi, Muhammadiyah dan lain sebagainya. Namun kita tetap dalam satu padu yakni *Ahlusunnah Wal Jamaah*, jadi kitab yang kita pakai untuk pembelajaran seperti kitabnya K.H Hasyim Asy'ari (*Kitab Ta'limul mutaallim*) itu biasanya dibuat kajian oleh mahasiswa untuk dijadikan sebuah pegangan aqidah mereka. Saya sebagai pengkoordinir lapangan bagian ta'lim, saya menginginkan aqidah mereka menjadi aqidah yang tidak kontroversi, dan sepenilaian saya aqidah yang tidak kontroversi adalah aqidah *Hujjah Ahlussunah wal jama'ah*.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai aqidah melalui program Takhassus sudah ditanamkan kepada

⁵⁹ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 15 maret 2021.

⁶⁰ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 15 Maret 2021.

Mahasantri melalui rutinitas tadarus al-Quran, Mahasantri juga mengkaji kitab *Qami'tughyan* yang membahas tentang 77 cabang iman serta mengkaji kitab *Hujjah Ahlussunah wal jama'ah* sesuai dengan jadwal yang telah terprogram oleh Mahad Al-Jamiah IAIN Jember sebagai bentuk kepercayaan dan ketaatan terhadap Allah SWT. dan bentuk kasih sayang kepada Rasul-Nya.

Hasil wawancara tersebut dapat di buktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Wawancara dengan Muhammad Ali Muhtar
(Murabbiy Program Takhassus)

2. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.⁶¹ Nilai-nilai Pendidikan

⁶¹ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96-97

Agama Islam yang diinternalisasikan melalui program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember kaitannya dengan nilai akhlak adalah sebagai berikut

a. Bekerjasama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan yang ingin dicapai oleh Mahad Al-Jamiah IAIN Jember melalui Program Takhassus adalah membentuk kepribadian muslim bagi Mahasiswa khususnya Mahasantri Takhassus.

Dalam mencapai tujuannya, Mahasantri Program Takhassus selalu bekerjasama dengan para *Musyrif* ataupun *Musyrifah* dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dikelola oleh program Takhassus sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Atika sebagai salah satu Mahasantri program Takhassus mengatakan bahwa:

“Saya pribadi ya mbak, beberapa tahun mengikuti program takhassus ini banyak perubahan yang saya rasakan, baik dari perilaku ataupun kebiasaan setiap harinya. Karena begini mbak kita di program takhassus ini tidak hanya diajarkan bagaimana bisa membaca kitab saja, baik kitab yang berhubungan dengan akhlak, kitab yang berkaitan dengan aqidah ataupun yang lainnya, akan tetapi kita disini juga dituntut bagaimana kita bisa menerapkan teori tersebut kedalam praktek, maksudnya begini kita tidak hanya bisa memahami teori saja, tapi bagaimana usaha kita menerapkan dalam kehidupan sehari-hari itu yang penting mbak.”⁶²

⁶² Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Mahasantri program Takhassus yaitu Rifa'i Sugito bahwasanya:

“Untuk perubahan itu ada ya, bahkan sangat banyak sekali. Apalagi dalam bidang akhlak ya mbak, ini sangat saya rasakan sekali, jujur ketika dirumah adab saya itu kurang, akan tetapi ketika saya lama diam di mahad mengikuti program takhassus ini jauh berbeda. Selain memang berbasis pesantren, lingkungan disana itu juga mendukung mbak, namanya juga membawa identitas pesantren ya, jadi lingkungannya harus menerapkan adab-adab yang ada dipesantren, baik akhlak terhadap guru, terhadap teman, itu harus bagaimana kita harus bisa paham itu mbak.”⁶³

b. Sosial

1) Kasih sayang sesama manusia

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasantri program Takhassus dalam internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti kasih sayang terhadap sesama, diantaranya saling mengayomi antara mahasantri semester atas dan semester bawah, karena di dalam program ini terdiri dari beberapa semester.

Hal tersebut ditegaskan oleh Ainatus Safaqoh sebagai Mahasantri program Takhassus mengatakan bahwa:

“Oh iya di mahad juga ada setoran al-Qur'an, adek-adek mahasantri biasanya menyetor kepada Santri-santri Takhassus. Jadi dari kegiatan tersebut secara tidak sengaja kita diajarkan bagaimana kita harus bersikap atau berbaur dengan teman-teman yang lain lebih-lebih bisa mengayomi adek-adek Mahasantri.”⁶⁴

⁶³ Rifa'i Sugito diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 17 Maret 2021.

⁶⁴ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

2) Cinta lingkungan

Pelaksanaan sikap cinta terhadap lingkungan dilakukan setiap hari, yakni dengan tetap menjaga kebersihan dengan cara membiasakan diri membuang sampah di tempatnya.

Hal ini ditegaskan oleh Ainatus Safaqoh bahwasanya:

“Biasanya setiap hari minggu setelah jamaah subuh lalu membaca surah Waqiah, ar-Rahman, atau surat Yasin. Setelah itu dilanjutkan dengan Ro’an atau bersih-bersih.”⁶⁵

c. Berlaku Jujur Dan Amanah

Kejujuran harus dilakukan oleh semua *civitas academic* yang ada di Mahad al-Jamiah IAIN Jember dalam segala hal. Penerapannya yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk berkata jujur terhadap sesama, kepada pendidik dan seluruh *civitas* yang berada di lingkungan madrasah.

Kejujuran dan amanah pengurus Takhassus ditunjukkan melalui amanah mengelola uang infak maupun uang kas. Uang tersebut disimpan dengan baik, tidak mempergunakannya untuk kepentingannya sendiri yang ditunjukkan dengan selalu membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan amanah yang telah diembannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Nur Atika sebagai Mahasantri Takhassus yang mengatakan bahwa:

“Begini mbak Mahasantri Takhassus itu setiap minggunya ada kas, kas tersebut gabungan antara santri laki-laki dan santri

⁶⁵Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

perempuan, jadi kita setiap minggunya membayar kas sebesar dua ribu rupiah. Nah megang uang yang bukan miliknya sendiri itu amanah yang luar biasa mbak, tapi alhamdulillah sampai saat ini kas tersebut kita pergunakan sebagaimana mestinya, kita gunakan untuk kepentingan bersama.”⁶⁶

d. Disiplin dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan diterapkan dalam hal berpakaian, yaitu harus sesuai dengan standar berpakaian yang ditetapkan oleh Islam, yakni bersih dan menutup aurat. Kedisiplinan juga diterapkan dalam program kegiatan yang diadakan oleh program Takhassus itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isna Afidah Annadliyah mengatakan bahwa:

“Mahasantri Takhassus adalah Mahasantri pilihan jadi tidak sembarang santri bisa masuk atau mengikuti program ini mbak. Mungkin kalau masalah peraturan tidak terlalu ditekankan sih mbak, soalnya apa? Pengasuh, Murabbiah dan Musrifah sudah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada santri Takhassus, jadi tinggal dari kita sendiri bagaimana caranya mempertahankan kepercayaan tersebut. Misalkan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan ataupun melaksanakan sholat berjamaah, santri Takhassus diusahakan harus bisa menjadi contoh bagi santri-santri yang lain.”⁶⁷

Dari beberapa hasil wawancara diatas kepada Mahasantri Takhassus dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui program Takhassus dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti sikap saling bekerjasama, sikap sosial yang ditunjukkan melalui sikap kasih sayang kepada sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.

⁶⁶ Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021.

⁶⁷ Isna Afidah Annadliyah diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021

3. Internalisasi Nilai-Nilai Syariah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

a. Nilai syariah

Nilai syariah merupakan nilai yang berisi tentang panduan hidup manusia sehari-hari yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, ijtimah' dan qiyas. Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan pendidikan siyasah.

1) Nilai ibadah

Nilai yang berhubungan dengan ibadah adalah nilai yang dikaitkan dengan konsep, sikap, dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Allah SWT. Nilai *ubudiyah* mencakup rukun islam, seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Dalam mewujudkan pendidikan ibadah Mahasantri program Takhassus melaksanakan sholat subuh, maghrib dan Isya' secara berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, latihan menyembelih hewan Qurban, peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan biasanya ada acara akbar yang dilaksanakan melalui live *youtube* baik itu khatmil Qur'an kubra atau sholawat kubra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ali Muhtar beliau mengatakan bahwa:

“Kita di makhad itu ada yang namanya Musyrif dan Musrifah, tugas mereka itu membantu Murabbi dan Murabb'iah dalam

mengawasi atau mendampingi seluruh mahasantri. Seperti halnya mengkondisikan waktu sholat maktubah dan sholat sunnah berjamaah sesuai dengan waktu sholat yang sudah ditentukan. Kalau masalah penyembelihan hewan qurban, Santri Takhassus belum pernah terjun langsung ya, kalau hanya latihan dan mempelajari tentang hal tersebut sudah pasti kita laksanakan, bukan hanya itu seperti materi tentang zakat itu kita kaji.⁶⁸

2) Nilai muamalah

Pendidikan muamalah yang ditunjukkan merupakan nilai yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan sesamanya, alam sekitar, maupun dengan lingkungan sekitar. Nilai ini ditunjukkan oleh Mahasantri program Takhassus melalui latihan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

3) Nilai *siyāsah*

Nilai yang berkaitan dengan *siyāsah* adalah yang mengatur, aturan, dan keteraturan menyangkut masalah-masalah kemasyarakatan (politik) diantaranya: persaudaraan, musyawarah, toleransi, tanggung jawab dan lain-lain. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam nilai *siyāsah* yakni dengan musyawarah demi terwujudnya sebuah kesepakatan. Nilai tanggung jawab dapat terlihat dengan mereka selalu mengerjakan sesuatu yang ditugaskan melalui program kerja dengan sungguh-sungguh, ini membuktikan bahwa mereka selalu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban. Toleransi yang diaplikasikan oleh

⁶⁸ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 15 Maret 2021

program Takhassus yakni dengan mereka menerima dan menghargai pendapat dari orang lain pada waktu rapat atau diskusi. *Siyāsah* (politik) yang dilakukan oleh mahasantri program Takhassus yakni dengan latihan demokrasi dalam wujud pemilihan ketua program takhassus yang dilakukan dengan pemaparan visi-misi calon, dan pemungutan suara. Persaudaraan yang terjalin di antara mahasantri program Takhassus terlihat dengan diadakannya diskusi, kajian, mentoring, serta tolong menolong dalam hal kebaikan.

Hasil wawancara dengan Nur atika mengatakan bahwa:

“Di program takhassus itu biasanya ada pemilihan ketua kelas, bendahara dan sekretaris mbak, jadi setiap tahunnya itu ganti mahasantri putri ada yang mengkoordinir, mahasantri putra juga ada yang mengkoordinir. Pemilihan itu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan seluruh Mahasantri jadi tidak asal tunjuk saja mbak. Selain itu kita biasanya akhir bulan selalu ada pertemuan tujuannya untuk melakukan musyawarah mengenai apa saja yang perlu diperbaiki ataupun bagian materi mana yang belum dipahami kita diskusikan bareng disitu mbak.”⁶⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai Syariah melalui program takhassus dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, pendidikan *siyāsah*. Dengan pembiasaan dan keteladanan dalam keagamaan dapat menciptakan kesadaran beragama. Mereka akan merasa bahwa Allah akan selalu hadir didalam dirinya, mengawasi gerak geriknya. Sehingga di dalam

⁶⁹ Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 Maret 2021.

dirinya akan tertanam selalu mengerjakan sesuatu yang sejalan dan mengharap ridho Allah SWT.

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisas nilai.

Teori ini telah diterapkan oleh Mahasantri program Takhassus dalam menginternalisasikan nilai Pendidikan Agama Islam:

1) Tahap Transformasi Nilai

Transformasi Nilai pendidikan agama Islam melalui pembina ataupun mentor menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan melalui kajian dan mentoring. Pada tahap ini santri juga mengamati nilai-nilai yang ditunjukkan dalam keseharian pembina program Takhassus.

Para *Muallim* menyampaikan nilai-nilai pendidikan aqidah, akhlak ataupun syariah melalui materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Disamping memberikan materi pembelajaran, para *Mu'allim* biasanya juga memberikan nasihat atau motivasi melalui ceramah keagamaan.

Dijelaskan oleh Ainatus Safaqoh bahwa dalam proses pembelajaran program takhassus ini, para *Mu'allim* menggunakan buku ajar yang sudah ditentukan. Sebagaimana dengan hasil wawancara berikut:

“Bahan ajar yang kita gunakan disini sudah ditentukan oleh pihak mahad. Kitab yang kita gunakan ada 3 dan masing-masing itu tentunya berbeda, diantaranya kitab Kifayat al-Akhyar pembahasan kitab tersebut kaitannya dengan syariah/fiqh, Kitab Qami’ at-Tughyan Pembahasan kitab tersebut kaitannya dengan aqidah atau keimanan, dan Kitab Muraqil Ubudiyah pembahasan kitab tersebut berkaitan dengan akhlak tasawuf.”⁷⁰

2) Tahap Transaksi Nilai

Setelah terlaksana penyampaian materi dan pengamatan mengenai nilai-nilai, selanjutnya diadakan diskusi dan tanya jawab. Tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara penyampai materi dan penerima materi nilai-nilai.

Pada saat peneliti melakukan observasi proses pembelajaran Mahasantri program Takhassus, pada saat itu membahas kitab *Hujjah Ahlusunnah Wal Jama’ah* melalui *google meet*.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Saat proses pembelajaran melalui *google meet* pembelajaran diawali sebagaimana mestinya seperti, pembacaan doa terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan pembacaan kitab oleh *Mu’allim*, disimak oleh seluruh santri, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh sebagai santri Takhassus mengatakan bahwa:

“Di program takhassus ini untuk kegiatannya hampir sama dengan mahasantri baru, yang berbeda dari kitab-kitab ta’lim diniyahnya mbak. untuk kegiatan di mulai dari setelah

⁷⁰ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

jama'ah subuh seluruh mahasantri lalu kajian kitab bersama. kitabnya *muroqil ubudiyah* dan *Qomi' tughyan*. kajian kitab pagi ini berakhir pada jam 06.00. setelah itu kuliah. baru setelah jama'ah maghrib pada jam 18.30- 20.30 Ta'lim diniyah. Ta' lim diniyah ini pada malam senin sampai malam kamis. kitabnya *nadzmul jurmiah*, *kifayatul ahyar*, dan *sharraf*. untuk malam sabtu jam 18.30 - 20.30 itu peminatan. Sabtu pagi setelah jamaah subuh itu khatmil al qur'an sampai selesai. Minggu pagi setelah jamaah subuh baca surah waqiah, ar-Rahman atau Yasin. setelah itu Roan bersama atau bersih2. malam minggunya setelah jamaah maghrib itu baca ratibul hadad. Malam jum'at ada acara rutinan, biasanya Shalawat nabi, penampilan-penampilan, dan di akhir bulan terkadang khatmil Qur'an kubro, Shalawat kubro, penampilan kubro mahasantri putra dan putri. Dulu sebelum pandemi pembelajarannya lebih efektif mbak, karena selain kita dapat materi dari para Mu'allim biasanya kita dibentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi bersama, jadi ketika ada materi yang belum dipahami kita *sharing* sama temen-temen mbak. Tapi setelah adanya pandemi ini kita hanya bisa belajar *online*, entah melalui *google meet*, *zoom* ataupun *live youtube*.⁷¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ustad Ali

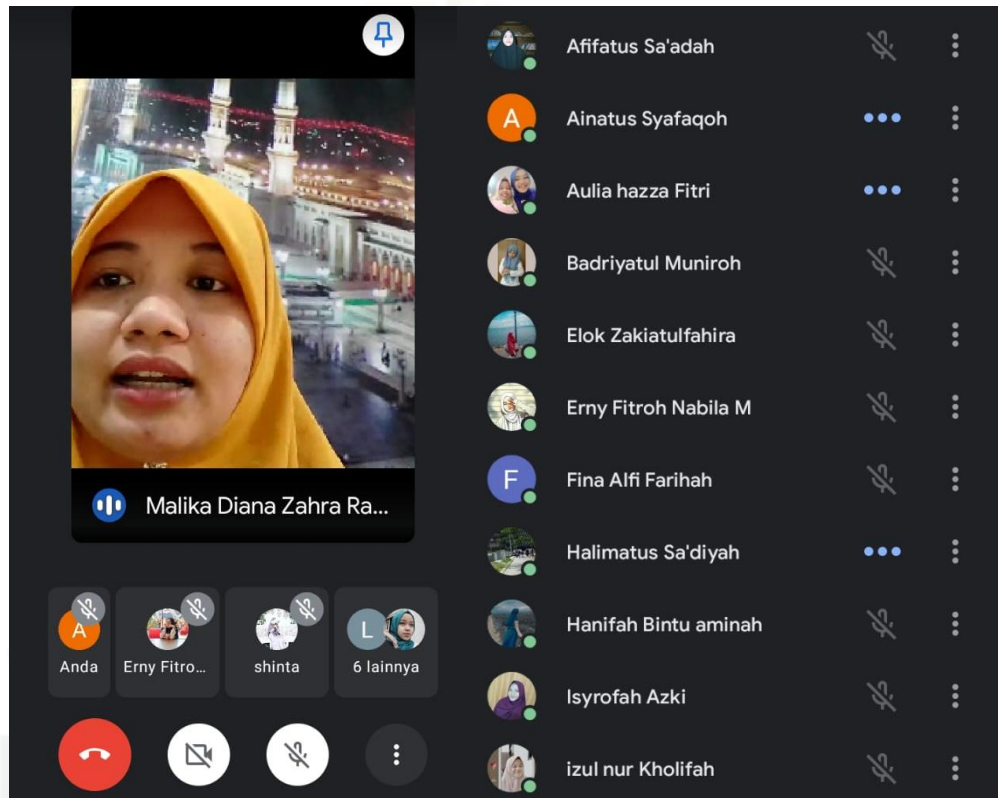
Muhtar bahwasanya:

“Selama pandemi ini pembelajarannya dilakukan secara online, baik melalui *google meet*, *zoom* ataupun *live youtube*. Jadi diawal pembelajaran seorang Mu'allim mengaji kitab lalu beliau menerangkan, setelah itu beliau membuka sesi tanya jawab diakhir pembelajaran.”⁷²

Hasil observasi tersebut dapat di buktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁷¹Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 18 maret 2021.

⁷² Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 25 maret 2021



Gambar 4.2

Proses pembeajaran Mahasantri Program Takhassus melalui *google meet*

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut kemudian diaplikasikan melalui pembiasaan melalui program-program yang mencakup kegiatan ibadah, kegiatan keterampilan, maupun kegiatan sosial seperti tadarus al-Qur'an, sholat berjamaah, pembinaan ibadah dan akhlak, saling menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan ini Mahasantri program Takhassus mendapat

pengalaman nyata dalam membentuk diri menjadi pribadi yang mencirikan seorang muslim.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

a) Melalui Pergaulan

Pergaulan yang dimaksud disini adalah adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kelas tersebut terasa hidup atau aktif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya saat proses pembelajaran di program Takhassus, para *asatidz wal asatidzah* selalu memberikan kesempatan kepada mahasantri untuk menanyakan perihal materi yang belum dipahami, atau materi yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka diakhir pembelajaran.

b) Melalui Pemberian Suri Tauladan

Mahasantri program Takhassus berperan dalam memberikan pengaruh terhadap perilaku santri yang lain, karena segala tingkah laku mahasantri Takhassus sedikit banyak akan disorot oleh teman-temannya. Jika ia berlaku baik maka akan diapresiasi oleh siswa yang lain kemudian menirunya sebagai teladan yang baik. Namun, jika ia

berperangai buruk maka ia mendapat sorotan tajam dari santri lain dan memberi kesan negatif terhadap santri Takhassus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isna Afidah Annadliyah sebagai santri Takhassus mengenai keteladanan mereka adalah contoh bagi santri lain, mengatakan bahwa:

“Mahasantri takhassus adalah Mahasantri pilihan, kalau kita tidak bisa memberikan contoh yang baik kepada santri lain, terutama kepada adik-adik mahasantri kita merasa malu mbak, kita disini diberikan kepercayaan oleh *musyrif* atau *musyriffah*. Jadi gimana caranya kita berusaha untuk menjalankan semua tugas itu sebaik mungkin.”⁷³

c) Melalui Pembiasaan

Mahasantri Takhassus dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan mua’amalah. Seperti tadarus Al-Quran, atau sering disebut dengan bengkel Qur’an, Sholat subuh, maghrib, dan Isya’ berjamaah, shalat Duha, serta mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan para *asatidz* dan *asatidzah* serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

“Dalam pembiasaan ibadah ini diharapkan Santri Takhassus dapat menjadi *pioneer* sekaligus contoh yang baik. Santri Takhassus yang tersebar di setiap kelas menjadi pemimpin dalam kegiatan tadarus atau setoran hafalan al-Qu’ran yang dilakukan oleh santri Mahad kepada santri Takhassus. Mereka juga memotivasi teman-temannya untuk melaksanakan sholat berjamaah ataupun seluruh kegiatan yang sudah terprogram di mahad al-Jamiah IAN Jember.”⁷⁴

⁷³ Isna Afidah Annadliyah diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 25 Maret 2021

⁷⁴ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 25 maret 2021

d) Melalui Ceramah Keagamaan

Ceramah keagamaan yang dilaksanakan melalui program Takhassus berupa kajian. Adapun kajian yang dilakukan oleh santri Takhassus di antaranya, Kajian *Ahlusunnah Wal Jamaah*, dan *Ta'lim al-Muta'aliim*, sholawat kubro ataupun Dibba'iyah Kubro. Selama adanya pandemi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan oleh pihak Mahad, akan tetapi dilaksanakannya melalui *live youtube*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh mengenai kegiatan sebelum pandemi dan saat pandemi. Dia mengatakan bahwa:

“Di program takhassus ini untuk kegiatannya hampir sama dengan mahasantri baru, yang berbeda dari kitab-kitab ta'lim diniyahnya mbak. untuk kegiatan di mulai dari setelah jama'ah subuh seluruh mahasantri lalu kajian kitab bersama. kitabnya *muroqil ubudiyah* dan *Qomi' tughyan*. kajian kitab pagi ini berakhir pada jam 06.00. setelah itu kuliah. baru setelah jama'ah maghrib pada jam 18.30- 20.30 Ta'lim diniyah. Ta' lim diniyah ini pada malam senin sampai malam kamis. kitabnya *nadzmul jurmiah*, *kifayatul ahyar*, dan *sharraf*. untuk malam sabtu jam 18.30 - 20.30 itu peminatan. Sabtu pagi setelah jamaah subuh itu khatmil al qur'an sampai selesai. Minggu pagi setelah jamaah subuh baca surah waqiah, ar-Rahman atau Yasin. setelah itu Roan bersama atau bersih2. malam minggunya setelah jamaah maghrib itu baca ratibul hadad. Malam jum'at ada acara rutinan, biasanya Shalawat nabi, penampilan-penampilan, dan di akhir bulan terkadang khatmil Qur'an kubro, Shalawat kubro, penampilan kubro mahasantri putra dan putri.”⁷⁵

⁷⁵ Ainatus Safaqoh, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 25 maret 2021.

e) Melalui Diskusi Atau Tanyajawab

Pada saat pembelajaran, para *asatidz* dan *asatidzah* dalam menyampaikan nilai seringkali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan kajian dan *mentoring*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Ali Muhtar, beliau mengatakan bahwa:

“Metode diskusi atau tanyajawab sangat penting dalam proses pembelajaran, jadi santri tidak hanya menerima materi lalu mereka serap setelah itu selesai tidak ada timbal balik atau *feedback*, akan tetapi disini kita usahakan pembelajaran berjalan dengan baik, kelas aktif, kita lakukan diskusi baik diskusi antara pemateri dengan santri atau kita bentuk kelompok kecil lalu mereka berdiskusi dengan kelompok masing-masing.”⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya beberapa tahapan atau cara yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan baik.

C. Pembahasan dan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh di lapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai

⁷⁶ Muhammad Ali Muhtar (Murobbi) pengampu porogram takhassus, diwawancara oleh Arifatul Qiaroh, Jember, 25 maret 2021

dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Temuan

| No | Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana internalisasi nilai Aqidah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember? | <p>Nilai aqidah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran - Bengkel Al-Qur'an atau Tadarus Al-Qur'an - Kajian Kitab Qami'thugyan setiap malam senin - Kajian Kitab <i>Ahlusunnah Wal Jama'ah</i> |
| 2 | Bagaimana internalisasi nilai Akhlak Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember? | <p>Nilai Akhlak yang diinternalisasikan Melalui Program Takhassus :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap saling bekerjasama - sikap kasih sayang kepada sesama manusia - cinta lingkungan - berlaku jujur dan amanah - disiplin dan tanggung jawab |
| 3 | Bagaimana internalisasi nilai Syariah Melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember? | <p>Nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui Program Takhassus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan ibadah - Pendidikan muamalah - Pendidikan siyasah. <p>Proses pelaksanaan internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama islam dilaksanakan melalui Tahap tranformasi nilai, Tahap transaksi nilai, Tahap Transinternalisasi nilai</p> |

1. Internalisasi Nilai Aqidah melalui Program Takhasus Mahad al-Jamiah IAIN Jember

Di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Achmadi dalam bukunya yang berjudul “Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan” yang mana dalam bukunya menjelaskan bahwasanya nilai-nilai pendidikan Agama Islam salah satunya adalah nilai *I'tiqadiyah* atau nilai keimanan yang mana nilai tersebut mencakup bukti-bukti keimanan seseorang diantaranya: Mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, Melaksanakan perintah-perintah-Nya, Menghindari larangan-larangan-Nya, berpegang teguh kepada Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya, membina hubungan kepada Allah SWT dan sesama manusia, mengerjakan dan meningkatkan amal saleh, serta berjihad dan berdakwah.⁷⁷

Pendidikan keimanan harus dijadikan sebagai salah satu pokok dari pendidikan kesalehan anak. Dengannya dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan keimanan yang kuat bisa membentengi dirinya dari perbuatan dan kebiasaan buruk.

Dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dibandingkan dengan teori diatas maka internalisasi nilai-nilai aqidah melalui program Takhasus sudah ditanamkan kepada

⁷⁷ Achmadi, Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan, (Yohyakarta: Adytia Media, 2004), 58.

Mahasantri melalui rutinitas tadarus al-Quran yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an Mahasantri baik dari segi fashohah tartil ataupun penerapan hukum tajwid, selain itu Mahasantri melaksanakan pembelajaran atau mengkaji kitab *Qami'tughyan* yang membahas tentang 77 cabang iman, cabang iman itu meliputi beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, beriman kepada Kitab, beriman kepada Nabi dan beriman pada kerusakan seluruh alam semesta pada hari kiamat. serta mengkaji kitab *Hujjah Ahlussunah wal jama'ah* sesuai dengan jadwal yang telah terprogram oleh Mahad Al-Jamiah IAIN Jember sebagai bentuk kepercayaan dan ketaatan terhadap Allah SWT. dan bentuk kasih sayang kepada Rasul-Nya.

Oleh karena itu, pendidikan tentang Aqidah atau keimanan sangat penting diterapkan sebagai landasan bagi seluruh umat Islam, sebab dengan aqidah yang kuat maka seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Aqidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, dan ucapan dalam lisan dan perbuatan dihiasi dengan amal shaleh. Hal ini dilakukan agar ketaatan dan keimanan kepada Allah SWT Mahasantri tetap terjaga tidak mudah goyah dengan adanya pengaruh yang diperoleh dari lingkungan luar.

2. Internalisasi Nilai Akhlak melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran dan paksaan atau dorongan yang timbul karena kepribadiannya. Nilai akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan etika yang memiliki tujuan untuk menjauhi perilaku tercela dan menghiaskan diri dengan perilaku terpuji. Menurut Rois Mahfud dalam bukunya yang berjudul “Al-Islam, (Pendidikan Agama Islam)” Mengungkapkan bahwa Dimensi pendidikan akhlak antara lain meliputi bekerjasama, sikap sosial (sikap kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan) berlaku jujur dan amanah, serta disiplin dan tanggungjawab.⁷⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi saat melakukan penelitian jika dikaitkan dengan teori diatas maka nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan melalui program takhassus adalah:

a. Bekerjasama

Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yg dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dilakukan Mahasantri Program Takhassus dengan para *Musyrif* ataupun *Musyrifah* yaitu untuk mewujudkan

⁷⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96-97

tujuan pembelajaran yang telah dikelola oleh divisi ta'lim Mahad al-Jamiah IAIN Jember sebaik mungkin.

b. Sosial

1) Kasih sayang kepada sesama manusia

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa kasih sayang yang ditunjukkan oleh mahasantri program Takhassus diantaranya saling mengayomi antara mahasantri semester atas dan semester bawah, Misalkan dalam kegiatan tadarus al-Qur'an, biasanya Mahasantri semester bawah melakukan setoran hafalan kepada Mahasantri program Takhassus sehingga menurut hasil wawancara dengan Ainatus Safaqoh hal tersebut secara tidak sengaja dapat menimbulkan sikap saling membantu dan mengenal satu sama lain.

2) Cinta lingkungan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa cinta terhadap lingkungan yang diinternalisasikan oleh mahasantri program takhassus yakni tetap menjaga kebersihan dengan cara membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, selain itu ada kegiatan rutinan yang disebut dengan Ro'an atau bersih-bersih setiap hari minggu.

c. Berlaku jujur dan Amanah

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa sikap jujur dan amanah harus selalu

ditunjukkan oleh seluruh *civitas academic* Mahad al-Jamiah IAIN Jember. Hal tersebut diinternalisasikan oleh mahasantri program takhassus melalui amanah mengelola uang infak maupun uang kas. Sebagaimana uang tersebut dicatat mengenai pemasukan dan pengeluarannya serta uang tersebut memang dipergunakan untuk kepentingan bersama.

d. Disiplin dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan melalui proses observasi atau wawancara bahwa kedisiplinan yang ditunjukkan oleh mahasantri program Takhassus diantaranya tata cara berpakaian, selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang telah terporgram, karena menurut santri takhassus, mereka adalah panutan bagi santri-santri lainnya.

Oleh karena itu, pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlak akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Hal ini dilakukan agar tertanam dalam jiwa Mahasantri tentang pentingnya menjauhi perilaku tercela dan menghiasi dirinya dengan perilaku terpuji.

3. Internalisasi Nilai Syariah melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah Swt tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah Swt dalam hubungan

sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Seperti halnya berbicara tentang hukum wajib, Sunnah, makruh, haram, dan mubah. Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan pendidikan siyasah.

a. Pendidikan ibadah

Berdasarkan hasil wawancara dalam mewujudkan pendidikan ibadah Mahasantri program Takhassus melaksanakan sholat subuh, maghrib dan Isya' secara berjamaah, shalat dhuha, shalat jum'at berjamaah, latihan menyembelih hewan Qurban, peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan biasanya ada acara akbar yang dilaksanakan melalui live *youtube* baik itu khatmil Qur'an kubra atau sholawat kubra.

b. Pendidikan muamalah

Berdasarkan hasil wawancara nilai pendidikan muamalah ditunjukkan oleh Mahasantri program Takhassus melalui latihan zakat fitrah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.

c. Pendidikan *siyasah*

Berdasarkan hasil wawancara nilai pendidikan *siyasah* ditunjukkan oleh Mahasantri program Takhassus melalui kegiatan musyawarah, pribadi yang tanggung jawab, memiliki sikap toleransi. Sedangkan *siyasah* politik yang ditunjukkan oleh mahasantri program takhassus yaitu latihan demokrasi dalam wujud pemilihan ketua

program takhassus, bendahara dan sekretaris melalui kesepakatan bersama.

Hal tersebut diungkapkan oleh Mawardi dalam bukunya yang telah dikutip oleh Bagus Setyo Nugroho dalam Skripsinya yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*” bahwasanya Nilai syariah sendiri terbagi menjadi tiga hal yaitu pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, dan pendidikan siyasah.⁷⁹

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan, semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT .

Oleh karena itu, penanaman nilai Syariah ini harus dilakukan dengan kegiatan secara berulang-ulang agar permbiasaan-pembiasaan tersebut dapat tertanam dalam jiwa Mahasantri sebaik mungkin. Sehingga tanpa adanya pengawasan dari pihak Mahad baik dilingkup Mahad ataupun diluar mahad Mahasantri tetap melaksanakan kegiatan tersebut dengan Istiqomah, seperti halnya tetap melaksanakan sholat berjamaah, sholat sunnah dan lain sebagainya.

Menurut Muhaimin dalam Bukunya yang berjudul “ Strategi Belajar-Mengajar” Terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap

⁷⁹ Bagus Setyo Nugroho, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*”, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 39-40.

terjadinya internalisasi, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisas nilai.⁸⁰

- 1) Tahap Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- 2) Tahap Transaksi Nilai merupakan Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap Transinternalisasi merupakan tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Jika dihubungkan dengan teori dari Muhaimin maka hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Mahad Al-Jamiah IAIN Jember, peneliti menemukan bahwasannya proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember ini masing-masing terdapat tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi nilai-nilai keagamaan yaitu:

⁸⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.

1) Tahap transformasi nilai

Suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam hal ini, para Mu'allim menyampaikan nilai-nilai melalui materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran takhassus. Pada tahap ini santri mengamati nilai-nilai yang ditunjukkan dalam keseharian guru-guru maupun teman sebayanya.

2) Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bersifat interaksi timbal-balik. Setelah penyampaian materi dan pengamatan mengenai nilai-nilai selanjutnya terjadi proses tanya jawab atau diskusi.

Pada tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara penyampai materi (*Mu'allim*) dengan penerima materi (Santri). Disamping sebagai penyampai materi, para Mu'allim biasanya memberikan nasihat atau motivasi kepada Mahasantri melalui ceramah keagamaan.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut diaplikasikan melalui pembiasaan yang sudah terprogram oleh mahad yang mencakup kegiatan ibadah, sosial, dan keterampilan,

maupun kegiatan sosial seperti tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah, saling menumbuhkan sikap kasih sayang kepada sesama manusia, cinta lingkungan, berlaku jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.

Untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi tersebut, banyak cara yang dapat dilakukan, antara lain dengan cara:

1) Melalui Pergaulan

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Pendidikan" Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang pertama adalah melalui pergaulan.⁸¹

Pergaulan disini yang dimaksud adalah pergaulan antara pendidik dengan peserta didik yang dapat menimbulkan dialog antar keduanya, sehingga dalam pembelajaran Mahasantri memiliki banyak kesempatan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya. Sehingga proses atau tahapan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat terealisasikan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas yaitu pada saat pembelajaran dilaksanakan, Para *Mu'allim* biasanya membacakan kitab terlebih dahulu, lalu mahasantri menyimak, ketika diakhir pembelajaran para *Mu'allim* memberikan

⁸¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 155.

kesempatan kepada Mahasantri untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sehingga proses tersebut dapat menimbulkan dialog atau diskusi langsung antara *Mu'allim* dengan Mahasantri.

2) Melalui Pemberian Suri Tauladan

Menurut Abdul Rohman dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja.” Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang kedua adalah melalui pemberian suri tauladan.⁸²

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Konsep suri tauladan yang ada dalam pendidikan Ki Hajar Dewantoro yaitu *ing ngarso sung tulodo*, melalui *ing ngarso sung tulodo* pendidik menampilkan suri tauladannya, dalam bentuk tingkah laku, pembicaraan, cara bergaul, amal ibadah, tegur sapa dan sebagainya.⁸³

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka pemberian suri tauladan yang dilaksanakan oleh seluruh *civitas Academica* Mahad Al-Jamiah IAIN Jember yaitu dapat memberikan contoh yang baik kepada seluruh Mahasantri baik dari

⁸² Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*. *Jurnal Nadw*”, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012,167.

tingkah laku ataupun ucapannya. Selain itu Mahasantri Takhassus adalah Santri pilihan yang diberikan kepercayaan penuh oleh para *asatidz* dan *asatidzah* sehingga diharapkan mampu memberikan contoh kepada Mahasantri yang lain.

3) Melalui Pembiasaan

Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Pendidikan” Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang ketiga adalah.⁸⁴

Nilai-nilai luhur agama Islam yang diajarkan kepada peserta didik adalah bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan (kognitif), akan tetapi untuk dihayati (afektif) dan diamalkan (psikomotorik) dalam kehidupannya sehari-hari. Islam adalah agama yang menyerukan kepada pemeluknya untuk mengerjakannya sehingga menjadi umat yang beramal saleh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka Pembiasaan Mahasantri Takhassus dibiasakan untuk melaksanakan ibadah dan mua’amalah. Seperti tadarus Al-Quran, atau sering disebut dengan bengkel Qur’an, Sholat subuh, maghrib, dan Isya’ berjamaah, shalat Duha, serta mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan para *asatidz* dan *asatidzah* serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

⁸⁴ Fuad Ihsan, 155

4) Melalui Ceramah Keagamaan

Menurut Abdul Majid dan Ahmad Zayadi dalam bukunya yang berjudul “*Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.*” Cara untuk mewujudkan proses transformasi dan internalisasi nilai yang ketiga adalah Melalui ceramah keagamaan. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik yang dilakukan secara lisan.⁸⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka ceramah keagamaan yang biasanya dilakukan oleh Mahasantri Program Takhassus adalah kajian Kitab *Ahlsunnah Wal Jama'ah* dan Diba'iyah Kubro dan juga sholawat Kubro. Selama adanya pandemi kegiatan tersebut tetap dilaksanakan oleh pihak Mahad, akan tetapi dilaksanakannya melalui *live youtube*.

5) Melalui Diskusi dan Tanyajawab

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Sedangkan metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada

⁸⁵ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus anak didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.⁸⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi jika dikaitkan dengan teori diatas maka proses diskusi dan tanya jawab biasanya dilaksanakan Pada saat pembelajaran, para *asatidz* dan *asatidzah* dalam menyampaikan nilai seringkali menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan kajian dan *mentoring*. Diskusi atau tanya jawab biasanya dilakukan antar Mahasantri dengan sesama Mahasantri ataupun Mahasantri dengan Pendidik. Tujuan dari metode tersebut agar proses pembelajaran dalam kelas lebih aktif.

⁸⁶ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, 138.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah diuraikan pada Bab IV tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui program Takhasus Mahad al-Jamiah IAIN Jember tahun ajaran 2020/2021. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Internalisasi nilai Aqidah yang ditanamkan melalui program Takhasus adalah: Membiasakan membaca doa sebelum pembelajaran, Bengkel Al-Qur'an atau Tadarus Al-Qur'an, Kajian Kitab Qami'thugyan Kajian Kitab *Ahlusunnah Wal Jama'ah*
2. Internalisasi nilai Akhlak yang diinternalisasikan melalui program Takhasus adalah sikap saling bekerjasama antara Mahasantri Program Takhasus dengan para Musyrif atau Musyrifah dalam mewujudkan tujuan program Takhasus, Sikap sosial yang meliputi kasih sayang sesama manusia, cinta lingkungan, sikap jujur dan amanah serta disiplin dan tanggung jawab.
3. Internalisasi nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui program Takhasus adalah nilai ibadah, nilai muamalah dan nilai *siyashah*. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Tahap tranformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai. Untuk mewujudkan internalisasi dan tahap tranformasi kepada santri Takhasus ada beberapa cara yang dilakukan yaitu melalui pergaulan, melalui

teladan, melalui pembiasaan, melalui ceramah keagamaan, serta melalui diskusi tanya jawab.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Pelaksanaan program takhassus yang selama ini telah terprogram, terencana terlaksana dan tercapai. hendaknya dapat ditingkatkan lagi dengan mengupayakan untuk melengkapi fasilitas yang kurang memadai seperti masalah kelas yang masih belum dimiliki oleh santri takhassus, dan juga masalah keterpenuhan air untuk mahasantri. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan proses pembelajaran sebagai wujud pengembangan dari program takhassus.
2. Mahad IAIN diharapkan mampu menjadi wadah atau sarana untuk menampung mahasantri yang bersemangat menyalurkan bakat atau minat dalam bidang kitab dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik.
3. Untuk mahasantri yang mengikuti program takhassus diharapkan tetap bersemangat dalam menimba ilmu pengetahuan dan tetap istiqomah dalam menjalankan seluruh kegiatan serta memperdalam ilmu pengetahuannya yang ada di dalam program takhassus tersebut.

- Mu'alifah, Risalatul. 2019. (Skripsi) *Pembinaan Akhlak Melalui Program Takhasus Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Furqon Kebumen, Banyu biru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan agama Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). Diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 5 Agustus 2020.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 9 Januari 2020.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 15 Maret 2021.
- Muhammad Ali Muhtar (Divisi Ta'lim Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember). diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, 25 Maret 2021.
- Mujib, Abdul. 2017. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mujtaba, Saifuddin. 2013. *Ilmu Fiqh sebuah pengantar*. Jember: STAIN Jember Press.
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edureligia. Vol. 1 No. 1.
- Nugroho, Bagus Setyo. 2020. (Skripsi) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Di Smp N 1 Lendah Kabupaten Kulon Progo D.I. Yogyakarta Tahun 2020*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 39-40
- Nur atika, diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 15 Maret 2021.
- Nur, Priliansyah Ma'ruf. 2017. (Skripsi) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Sma Negeri 1 Banjarnegar*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Rifa'i Sugito diwawancarai oleh Arifatul Qiaroh, Jember 12 Maret 2021.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.

- Saputro, Eko. 2015. Penanaman Nilai-Nilai PAI Melalui Kegiatan Cinta Alam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 1.
- Sekretariat Negara RI. UU. No 20 Th 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara, 2017.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *TAFSIR AL-MISBAH (Pesan, Kesan, dan keserasian Al-Qur'an)*. Jurnal. Volume 5. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. 2018. *Dasar-dasar Ajaran Islam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Suardi. 2018. (Skripsi). *Implementasi Program Ma'had Dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Vol. 2 No. 2.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Ulva Badi' Rohmawati. 2017. (Artikel) *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Sains*.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Struktur organisasi Makhad Al-Jamiah IAIN Jember

| No | NAMA | JABATAN |
|----|---|-------------------------------|
| 1 | Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. | Pengarah |
| 2 | Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag | Pembina |
| 3 | Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. | Penanggung Jawab |
| 4 | Fathor Rahman, M.Sy. | Direktur |
| 5 | Zainul Hakim, S.EI., M.Pd.I | Sekretaris |
| 6 | K.Mastur, S.Ag., M.Pd | Pengasuh Blok Abu Bakar |
| 7 | Dr. Amin Fadlillah, S.Q., M.A. | Pengasuh Blok Robiah Adawiyah |
| 8 | HM. Najich Chamdi, M.HI | Pengasuh Blok Saifuddin Zuhri |

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 2

Data Pengurus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember Tahun Akademik 2019-2020

| N0 | NAMA | KETERANGAN |
|-----------|--------------------------------------|--|
| 1 | Abd. Waris, S.Pd.I | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 2 | Muhamad Ali Muhtar, S.Ag | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 3 | Fajar Hidayat, S.Pd. | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 4 | Fathoni Arifandi, S.Pd. | Murabbiy Blok Abu Bakar(BA) |
| 5 | Iftitahatus Sa'adah, S.Pd. | Murabbiyah Blok Robi'ah Adawiyah (BR) |
| 6 | Chindy Silvy Foresty S.H.I., M.H. | Murabbiyah Blok Robi'ah Adawiyah (BR) |
| 7 | Lailatun Ni'mah, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Utara (BSU) |
| 8 | Isma Nuraini, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Utara (BSU) |
| 9 | Lilis Septi Umami, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BSS) |
| 10 | Zahrofatul Asri Irin, S.Pd | Murabbiyah Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BSS) |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 3

Data Mahasantri Program Takhasus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

| No | Nama | Blok | No. Kamar |
|----|---------------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Faizi Al Kayis | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 2 | Ahmad Shodikin | Abu Bakar (BA) | 2.08 |
| 3 | Achmad Rifa'i | Abu Bakar (BA) | 2.08 |
| 4 | Nurul Husein | Abu Bakar (BA) | 2.08 |
| 5 | Muhammad Hilmi Fauzan | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 6 | Syamsul Armanda | Abu Bakar (BA) | 2.14 |
| 7 | Nur Khothib Muchammad | Abu Bakar (BA) | 2.12 |
| 8 | Ahmad Sathibi Fakhruddin | Abu Bakar (BA) | 2.14 |
| 9 | Yuswandi | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 10 | Mahmud Arum Abdul Mukti | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 11 | M. Subhan Hadi | Abu Bakar (BA) | 2.14 |
| 12 | Ahmad Rifki Maulana | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 13 | Ahmad Kamiludin | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 14 | Moch. Syahrul Rizki | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 15 | Moh. Sholeh Bagus Prastyo | Abu Bakar (BA) | 2.09 |
| 16 | Mohammad Adil Mahbuby | Abu Bakar (BA) | 2.10 |
| 17 | M. Qoyyumul Abror | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 18 | Muhammad Sidratul Muntaha | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 19 | Muhammad Fahim Syafa'at | Abu Bakar (BA) | 2.13 |
| 20 | Ainatus Syafaqoh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 21 | Hesti Rima Desinta | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 23 | Nur Isqur Aini | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |
| 24 | Nur Ainiah Za'in | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |
| 25 | Murtasimah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |
| 26 | Fifin Anggriani | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |

| | | | |
|----|--------------------------|-----------------------|------|
| 27 | Nur Atika | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |
| 28 | Isna Afida Annahdiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.36 |
| 29 | Hanifah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.25 |
| 30 | Elmiatun Rahmawati | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.25 |
| 31 | Nur Aminin | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.28 |
| 32 | Izzah afkarina | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.28 |
| 33 | Uswatun Khasanah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 34 | Lutfiatul khorida | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.28 |
| 35 | Isyrofah Tazkiyah Iroyna | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |
| 36 | Shinta Fatati Nur Diana | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.40 |
| 37 | Fani Aprilianti | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 38 | Wafiq azizah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 39 | Hazza Fitria Aulia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |
| 40 | Elok maulidatur rohmah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.42 |
| 41 | Siti Zulfa Ulinnuha | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.42 |
| 42 | Zahroatus Solihah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 43 | Mudrika Rohmah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 44 | Shoffarawati Huda | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 45 | Halimatus sakdiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.40 |
| 46 | Mega Selvia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.25 |
| 47 | Siti Munawaroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.37 |
| 48 | Nur Qomariyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 49 | Izzul Nur Kholifah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.38 |
| 50 | Nuraini Indah Firmansyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.41 |
| 51 | Imamatul khoiroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.33 |
| 52 | Siti Muawanah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 53 | Siti Maulidia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 54 | Hamidatus sakdiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 55 | Fina Alfi Farihah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.41 |
| 56 | Mar'atus Sholihah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.35 |

| | | | |
|----|----------------------------|-----------------------|------|
| 57 | Afifatus Sa'adah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.42 |
| 58 | Erny Fitroh Nabila M | Saifuddin Zuhri (BSS) | 1.25 |
| 59 | Lailatul maghfiroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.41 |
| 60 | Elok zakiatul fahira | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.32 |
| 61 | Ulil Afidah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 62 | Vivi Andriani | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.26 |
| 63 | Robiatul Adawiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.26 |
| 64 | Siti Romlatul Khoiriyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 65 | Dina Lutvia Angraini | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |
| 66 | Latifatul Hasanah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.33 |
| 67 | Intan ma'rifatul islamiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 68 | Difla afia | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.31 |
| 69 | Faiza | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.40 |
| 70 | Siti nur halisah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 71 | Izzatul Widadiyah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.27 |
| 72 | Tirza hayatur rohmah | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |
| 73 | Novita rahayu | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 74 | Muwafiqotul Muna | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.34 |
| 75 | Badriyatul Muniroh | Saifuddin Zuhri (BSS) | 2.39 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL- JAMI'AH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487550, 427005 (0331) 427005

JADWAL TA'LIM DINIYAH SEMESTER GENAP TAHUN 2020/2021

| NO | HARI | JAM | MAPEL | KELAS | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------|-------------|-----------|-------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | | | R1 | R2 | R3 | R4 | R5 | R6 | R7 | R8 | R9 | R10 | R11 | R12 | R13 | R14 | R15 | R16 | R17 | R18 | R19 | R20 | R21 | R22 | R23 | R24 | R25 | R26 | R27 | R28 | R29 |
| 1 | AHAD | 18.30-20.00 | Al-Qur'an | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |
| 2 | SENIN | 18.30-20.00 | Al-Qur'an | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |
| 3 | SELASA | 18.30-20.00 | Fiqh | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |
| 4 | RABU | 18.30-20.00 | Fiqh | 2 | 5 | 6 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 36 |

JADWAL DINIYAH KELAS TAKHASSUS

| NO | HARI | JAM | MAPEL T.1 | MAPEL T.2 | T.1 | T.2 | TAHFID | |
|----|--------|-------------|------------|------------|-----|-----|--------|----|
| | | | | | | | 1 | 2 |
| 1 | AHAD | 18.30-20.00 | Qomi' | K. Akhyar | 3 | 35 | 7 | 13 |
| 2 | SENIN | 18.30-20.00 | Nahwu | Muroqil U. | 3 | 35 | 7 | 13 |
| 3 | SELASA | 18.30-20.00 | K. Akhyar | Qomi' | 34 | 3 | 7 | 13 |
| 4 | RABU | 18.30-20.00 | Muroqil U. | Nahwu | 34 | 3 | 7 | 13 |

KODE MUALLIM/AH

| KODE | Muallim/ah | KODE | Muallim/ah | KODE | Muallim/ah |
|------|--------------------------------|------|------------------------------------|------|----------------------------|
| 1 | Prof. Dr.H.MiftahArifin, M.Ag | 14 | Iftitahatus Sa'adah,S.Pd | 27 | Silfiyah Rohmawati, M.Pd.I |
| 2 | Fathor Rahman. M.Sy | 15 | Khoirul Anwar, M.Pd.I | 28 | Wiwit Eka Winarsih, S.Pd.I |
| 3 | Zainul Hakim, S.El, M.PdI | 16 | Lailatun Ni'mah, S.Pd | 29 | Zahrofatul Asri Irin, S.Pd |
| 4 | Dr. H. Pujiono, M.Ag | 17 | Lilis Septi Umami, S.Pd | 30 | Cindy Silvy Foresty, S.H.I |
| 5 | Dr. H. Ahmad Amir Firmansy | 18 | Lukman Hakim, M.Pd.I | 31 | Fajar Hidayat, S.Pd |
| 6 | Abd. Waris, S.Pd.I | 19 | M.Shahibus Syafaat,S.S., Gr., M.Pd | 32 | M. Fatoni Arifandi, S. Pd. |
| 7 | Dr. H. Amin Fadlillah, SQ, MA | 20 | Mastur, S.Ag, M.Pd | 33 | Ayyu Ainin Mustafidah, ME |
| 8 | Febrian Firmanto, S.Pd | 21 | Mudrikah, M.Pd | 34 | Muhammad Uzaer Damairi, Lc |
| 9 | Ach. Hasan, M.Pd. | 22 | Muh. Nidom Hamami AC, M.Pd | 35 | Siti Aminah.M.Pd |
| 10 | Dr. Nino Indrianto, S.Pd, M.Pd | 23 | Muhamad Ali Muhtar, S.Ag | 36 | Isma Nur Hasanah, S.Pd |
| 11 | Hilmi Azizi, M.Pd.I | 24 | Nanik Purnaningsih, S.Pd | | |
| 12 | HM. Najich Chamdi, M.HI | 25 | Qurrotul Aini, S.Pd | | |
| 13 | Ibanah Suhwardiyah, SM. ST | 26 | Rahmawati, S.Pd | | |

Lampiran 5

MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|--|---|--|---|--|
| Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember. | Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam | -Nilai Aqidah -Nilai Akhlak -Nilai Syariah -Program Takhassus | -Rukun Islam -Rukun Iman -Akhlak Kepada Allah SWT -Akhlak Kepada Rasul -Akhlak Kepada Manusia -Nilai Ibadah -Nilai Muamalah -Nilai Siyasah - Pelaksanaan - Metode - Kurikulum | 1. Data primer Informan Wawancara : 1. Divisi Ta'lim Mahad Al-Jamiah IAIN Jember 2. Murabby/ah Mahad Al-jamiah IAIN Jember 3. Mahasantri Program Takhassus Mahad AL Jamiah IAIN Jember 2. Data sekunder Observasi dan Dokumentasi | Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif Jenis penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi atau penarikan kesimpulan Keabsahan data: - Tringulasi sumber - Tringulasi Teknik | 1. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember 2. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember 3. Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Syariah Melalui Program Takhassus Mahad al-Jamiah IAIN Jember |

Lampiran 5

Instrumen Penilaian

1. Instrumen Observasi

1. Lokasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
2. Kondisi objektif Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
3. Kegiatan Program Takhassus Mahasantri IAIN Jember

2. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Aqidah melalui program Takhassus?
2. Apa saja nilai Aqidah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus?
3. Bagaimana tahap internalisasi nilai-nilai Aqidah?
4. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Akhlak melalui program Takhassus?
5. Apa saja nilai Akhlak yang diinternalisasikan melalui program Takhassus?
6. Bagaimana tahap internalisasi nilai-nilai Akhlak?
7. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Syariah melalui program Takhassus?
8. Apa saja nilai Syariah yang diinternalisasikan melalui program Takhassus?
9. Bagaimana tahap internalisasi nilai-nilai Syariah?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.
2. Visi dan Misi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.
3. Sejarah berdirinya Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
4. Struktur organisasi Mahad Al-Jamiah IAIN Jember
5. Foto-foto Program Kegiatan Takhassus Mahad Al-Jamiah IAIN Jember.

Lampiran 6

Jurnal Penelitian Lokasi: Mahad Al-Jamiah IAIN Jember

| No | Hari/ Tanggal | Jenis Kegiatan |
|----|------------------|--|
| 1 | 5 Agustus 2020 | Wawancara dengan Murabbi |
| 2 | 9 Januari 2021 | Melanjutkan wawancara dengan Murabbi Divisi Ta'lim |
| 3 | 12 Maret 2021 | Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Murabbi Divisi Ta'lim |
| 4 | 12 Maret 2021 | Wawancara secara Online dengan Nur Atika sebagai santri putri program takhassus |
| 5 | 15 Maret 2021 | Wawancara secara online dengan Rifa'i Sugito sebagai santri putra program takhassus |
| 6 | 15 Maret 2021 | Peneliti meminta izin kepada murabbi untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online |
| 7 | 18 Maret 2021 | Wawancara secara online dengan Ainatus Safaqoh sebagai santri putri program takhassus |
| 8 | 25 Maret 2021 | Wawancara dengan Murabbi tentang kegiatan program takhassus selama pandemi |
| 9 | 12 April 2021 | Peneliti meminta surat hasil penelitian |

Jember, 12 April 2021

Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Jember


Author Rahman

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://ibk.iain-jember.ac.id](http://ibk.iain-jember.ac.id) e-mail : ibk@ibk.iainjember.ac.id

Nomor : B. 1313/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 12 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala IAIN JEMBER
Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68138

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : ARIFATUL QIAROH
NIM : T20171008
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **INTERNALISASI NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN PROGRAM TAKHASSUS MAHAD AL-JAMIAH IAIN JEMBER TAHUN AJARAN 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Direktur Mahhad Al-Jamiah IAIN Jember
2. Ketua Divisi Ta'lim Mahhad Al-Jamiah IAIN Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 12 Maret 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 8

Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp.: 0331-487550, 427005 Fax: 0331-427005, Kode Pos: 68136
Website: <http://iain-jember.ac.id> e-mail: iainjember@gmail.com

No : 028/In.20/U.04/MA/4/2021 12 April 2021
Lampiran :-
Hal : Surat Selesai Penelitian

Yth. Kepala IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jl. Mataram No. 1 Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Assalamualaikum wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Maka Mahasiswa:

Nama : ARIFATUL QIAROH
Nim : T20171008
Semester : VIII
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di lingkungan Mahad Al Jamiah IAIN Jember selama 30 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: ***"Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Program Takhasus Mahad Al Jamiah IAI N Jember Tahun Ajaran 2020-2021"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 April 2021

Direktur Mahad Al-Jami'ah IAIN Jember



Rathor Rahman

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Mahad (Blok Robiah Adawiyah)



Mahad (Blok Syaifuddin Zuhri)



**Kegiatan Pembelajaran santri Putri
Program Takhassus**



**Semi Proposal santri putra dan putri
Mahad Al-Jamiah IAIN Jember**



Malam Diba'iyah Kubro (Kreasi Mahasantri) Sebelum Pandemi

Lampiran 10

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifatul Qiaroh
NIM : T20171008
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 April 2021

Saya yang Menyatakan



Arifatul Qiaroh
NIM. T20171008

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



1. Nama : Arifatul Qiaroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Desember 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn. Curah Tepas, Magaran, Ajung-Jember
5. Email : arifatul191298@gmail.com
6. Motto : Buatlah dirimu bangga dengan dirimu sendiri

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Mangaran 03
2. SMP Negeri 1 Jenggawah
3. SMK Negeri 5 Jember
4. Institut Agama Islam Negeri Jember